

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk

DAN ENTITAS ANAKNYA/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)/
THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)**

DAN/ AND

**LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
REPORT ON REVIEW OF INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL INFORMATION**

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk

DAN ENTITAS ANAKNYA/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)/
THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)**

DAN/ AND

**LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
REPORT ON REVIEW OF INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL INFORMATION**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	A	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	B	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	C	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	D	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	E	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statement</i>
Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Konsolidasian Interim		<i>Report on Review of Interim Consolidated Financial Information</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 MARCH 2018**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We the undersigned:

- | | | |
|-------------------|--|---------------------|
| 1. Nama : | Muhammad Ramdani Basri : | Name 1. |
| Alamat Kantor : | Equity Tower Lantai 38 : | Office Address |
| | Sudirman Central Business District (SCBD) | |
| | Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9, Jakarta 12190 | |
| Alamat Domisili : | Jl. Mendul No. 3, Menteng, Jakarta Pusat : | Residential Address |
| Nomor Telepon : | +6221-515 0100 : | Telephone Number |
| Jabatan : | Direktur Utama/ President Director : | Position |
| 2. Nama : | Danni Hasan : | Name 2. |
| Alamat Kantor : | Equity Tower Lantai 38 : | Office Address |
| | Sudirman Central Business District (SCBD) | |
| | Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9, Jakarta 12190 | |
| Alamat Domisili : | Jl. Darmawangsa X No. 46, Cipete Utara, Jakarta : | Residential Address |
| Nomor Telepon : | +6221-515 0100 : | Telephone Number |
| Jabatan : | Direktur/ Director : | Position |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anaknya; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk (the Company) and its Subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia | 2. The interim consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 a. All information contained in the interim consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been fully and correctly disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material; | b. The interim consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya. | 4. We are responsible for internal control system of the Company and its Subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 10 April 2018/ Jakarta, 10 April 2018

Muhammad Ramdani Basri
Direktur Utama/ President Director



Danni Hasan
Direktur/ Director

Ekshibit A

Exhibit A

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
PER 31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
AS OF 31 MARCH 2018 (UNAUDITED) AND
31 DECEMBER 2017 (AUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	Catatan/ Note	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	574.325.918.984	4	637.198.283.701	Cash and cash equivalents
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	53.686.433.624	5	58.604.274.782	Available-for-sale financial assets
Piutang usaha		6		Trade receivables
Pihak ketiga - bersih	109.911.199.844		99.417.395.931	Third parties - net
Pihak berelasi	244.793.274	33	451.923.886	Related parties
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
Pihak ketiga	64.181.606.161		67.919.797.520	Third parties
Pihak berelasi	58.133.958.772	33	58.846.802.805	Related parties
Uang muka investasi dan piutang investasi	6.168.680.292	8	104.168.680.292	Advances and receivables on investment
Pajak dibayar di muka	86.871.776.915	17a	74.859.114.188	Prepaid taxes
Persediaan	23.942.516.844	9	19.972.760.012	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	89.234.581.019	7	80.512.099.602	Advances and prepaid expenses
Bank yang dibatasi penggunaannya	61.443.398.881	10	60.437.163.128	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Lancar	1.128.144.864.610		1.262.388.295.847	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang atas perjanjian konsesi jasa	85.743.860.119	13a	84.854.248.350	Service concession arrangement receivables
Aset pajak tangguhan - bersih	75.682.986.782	17e	75.682.986.782	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	415.483.405.124	11	406.116.929.798	Investment in associates
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 190.929.303.435 pada 31 Maret 2018 dan Rp 176.046.714.776 pada 31 Desember 2017	1.683.657.274.108	12	1.677.604.415.746	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 190,929,303,435 as of 31 March 2018 and Rp 176,046,714,776 as of 31 December 2017
Aset takberwujud atas perjanjian konsesi, bersih	1.380.424.987.406	13b	1.332.794.848.962	Intangible assets of service concession arrangement, net
Sewa dibayar di muka jangka panjang	151.407.148.903	7	150.640.762.228	Long-term prepaid rent
Uang muka pembelian aset tetap jangka panjang	13.672.624.922	7	28.942.440.733	Advances purchase of property and equipment-long-term
Aset takberwujud lainnya	295.260.416.285	14	295.260.416.285	Other intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	7.770.427.934		6.011.289.867	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.109.103.131.583		4.057.908.338.751	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	5.237.247.996.193		5.320.296.634.598	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
PER 31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
AS OF 31 MARCH 2018 (UNAUDITED) AND
31 DECEMBER 2017 (AUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	Catatan/ Note	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	28.196.641.000	15	26.034.854.633	Trade payables - Third parties
Utang non-usaha - Pihak ketiga	57.416.434.661	16	57.302.794.671	Non-trade payables - Third parties
Beban akrual	59.267.458.882		81.487.068.272	Accruals
Utang pajak	25.138.941.054	17b	21.358.836.034	Taxes payables
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka pendek	2.283.833.724		1.860.527.199	Short-term toll road maintenance provision
Pendapatan diterima di muka	10.638.835.951	18	11.506.914.421	Unearned revenues
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang pembiayaan konsumen	2.116.285.660	19	2.508.945.329	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	267.649.121.928	20	259.826.019.513	Long-term loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	452.707.552.860		461.885.960.072	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembiayaan konsumen	2.353.253.364	19	3.004.508.135	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	2.136.775.593.104	20	2.159.900.071.715	Long-term loans
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	50.680.226.853	18	62.146.340.827	Long-term unearned revenues
Jaminan pelanggan	2.377.530.999		2.368.665.999	Customer deposits
Liabilitas pajak tangguhan	51.914.710.573	17e	47.794.901.521	Deferred tax liabilities
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka panjang	1.697.121.249		1.619.210.563	Long-term toll road maintenance provision
Liabilitas imbalan pasca-kerja	47.071.533.317	34	46.354.487.757	Post-employment benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.292.869.969.459		2.323.188.186.517	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	2.745.577.522.319		2.785.074.146.589	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
PER 31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

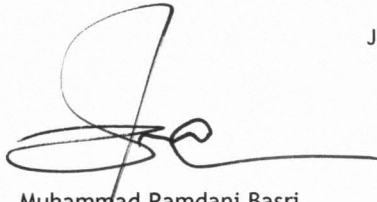
**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
AS OF 31 MARCH 2018 (UNAUDITED) AND
31 DECEMBER 2017 (AUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

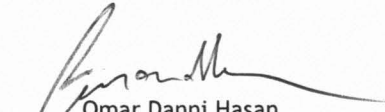
	31 Maret 2018/ 31 March 2018	Catatan/ Note	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 35 per saham				Share capital - par value of Rp 35 per share
Seri A dan Rp 70 per saham Seri B				Series A share and Rp 70 per share Series B
Modal dasar - 2 saham Seri A dan 20.257.142.856 saham Seri B				Authorized - 2 shares of Series A and 20,257,142,856 shares Series B
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 15.235.671.879 saham Seri B	1.066.497.031.565	21	1.066.497.031.565	Issued and fully paid capital - 1 share Series A and 15,235,671,879 shares Series B
Tambahan modal disetor - bersih	155.638.281.853	22	155.638.281.853	Additional paid-in capital - net
Modal saham yang diperoleh kembali	(84.522.927.500)	21	(84.522.927.500)	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain	(4.733.923.696)		(1.046.526.396)	Other comprehensive income
Komponen ekuitas lainnya	498.309.601.070	23	499.437.677.226	Other equity component
Saldo laba	282.939.967.233		241.620.250.180	Retained earnings
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.914.128.030.525		1.877.623.786.928	Total Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	577.542.443.349	24	657.598.701.081	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	2.491.670.473.874		2.535.222.488.009	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	5.237.247.996.193		5.320.296.634.598	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are integral part
of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 10 April 2018/ 10 April 2018


Muhammad Ramdani Basri
Direktur Utama/ President Director


Omar Danni Hasan
Direktur/ Director

Ekshibit B

Exhibit B

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 AND 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	Catatan/ Notes	31 Maret 2017/ 31 March 2017	
PENDAPATAN DAN PENJUALAN				REVENUES AND SALES
Pendapatan usaha dan penjualan	198.331.860.422	26	176.630.822.794	Revenues and sales
Pendapatan konstruksi	-	27	1.299.695.100	Construction revenues
Jumlah	198.331.860.422		177.930.517.894	T o t a l
BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN				DIRECT COSTS AND COSTS OF SALES
Beban langsung dan beban pokok penjualan	(58.427.250.510)	28	(46.575.461.655)	Direct costs and cost of sales
Beban konstruksi	-	27	(1.181.541.000)	Construction costs
Jumlah	(58.427.250.510)		(47.757.002.655)	T o t a l
LABA BRUTO	139.904.609.912		130.173.515.239	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(41.856.052.459)	29	(32.562.082.252)	General and administrative expenses
Penghasilan usaha lainnya, bersih	497.429.914		696.876.237	Other operating income (charges), net
LABA USAHA	98.545.987.367		98.308.309.224	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan keuangan	7.209.821.330	30	7.295.286.136	Financial income
Beban keuangan	(39.203.808.251)	31	(38.223.924.602)	Financial cost
Bagian laba bersih entitas asosiasi	11.606.475.326	11	16.941.561.201	Share in net profit of associates
LABA SEBELUM PAJAK	78.158.475.772		84.321.231.959	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		17c,e		TAX EXPENSES
Kini	(10.163.163.250)		(9.777.793.000)	Current
Tangguhan	(4.229.485.499)		(8.415.454.128)	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK	(14.392.648.749)		(18.193.247.128)	TOTAL TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN	63.765.827.023		66.127.984.831	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(4.917.841.158)	5	7.091.970.000	Unrealized gain (loss) on changes in fair value financial asset available-for-sale
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	58.847.985.865		73.219.954.831	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
PER 31 MARET 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

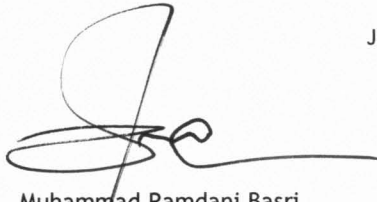
**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
AS OF 31 MARCH 2018 (UNAUDITED) AND
31 DECEMBER 2017 (AUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	Catatan/ Note	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 35 per saham				Share capital - par value of Rp 35 per share
Seri A dan Rp 70 per saham Seri B				Series A share and Rp 70 per share Series B
Modal dasar - 2 saham Seri A dan 20.257.142.856 saham Seri B				Authorized - 2 shares of Series A and 20,257,142,856 shares Series B
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 15.235.671.879 saham Seri B	1.066.497.031.565	21	1.066.497.031.565	Issued and fully paid capital - 1 share Series A and 15,235,671,879 shares Series B
Tambahan modal disetor - bersih	155.638.281.853	22	155.638.281.853	Additional paid-in capital - net
Modal saham yang diperoleh kembali	(84.522.927.500)	21	(84.522.927.500)	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain	(4.733.923.696)		(1.046.526.396)	Other comprehensive income
Komponen ekuitas lainnya	498.309.601.070	23	499.437.677.226	Other equity component
Saldo laba	282.939.967.233		241.620.250.180	Retained earnings
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.914.128.030.525		1.877.623.786.928	Total Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	577.542.443.349	24	657.598.701.081	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	2.491.670.473.874		2.535.222.488.009	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	5.237.247.996.193		5.320.296.634.598	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are integral part
of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 10 April 2018/ 10 April 2018


Muhammad Ramdani Basri
Direktur Utama/ President Director


Omar Danni Hasan
Direktur/ Director

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 AND 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	Catatan/ Notes	31 Maret 2017/ 31 March 2017	
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	41.319.717.053		43.008.968.236	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	22.446.109.970	24	23.119.016.595	Non-controlling interests
	<u>63.765.827.023</u>		<u>66.127.984.831</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	37.632.319.753		50.100.938.236	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	21.215.666.112	24	23.119.016.595	Non-controlling interests
	<u>58.847.985.865</u>		<u>73.219.954.831</u>	
LABA PER SAHAM				EARNING PER SHARE
Dasar	<u>2,71</u>	25	<u>2,82</u>	Basic

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 10 April 2018/ 10 April 2018


Muhammad Ramdani Basri
Direktur Utama/ President Director


Omar Danni Hasan
Direktur/ Director

These interim consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit C

Exhibit C

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
THE THREE-MONTH PERIOD ENDED 31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owner of the parent									
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal saham yang diperoleh kembali/ Treasury Stock	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2017	1.066.497.031.565	155.638.281.853	(84.522.927.500)	-	498.503.805.699	202.918.908.806	1.839.035.100.423	619.108.162.959	2.458.143.263.382
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	7.091.970.000	-	-	7.091.970.000	-	7.091.970.000
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	43.008.968.236	43.008.968.236	23.119.016.595	66.127.984.831
Saldo per 31 Maret 2017	1.066.497.031.565	155.638.281.853	(84.522.927.500)	7.091.970.000	498.503.805.699	245.927.877.042	1.889.136.038.659	642.227.179.554	2.531.363.218.213
Saldo per 1 Januari 2018	1.066.497.031.565	155.638.281.853	(84.522.927.500)	(1.046.526.396)	499.437.677.226	241.620.250.180	1.877.623.786.928	657.598.701.081	2.535.222.488.009
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	24	-	-	-	(1.128.076.156)	-	(1.128.076.156)	(101.271.923.844)	(102.400.000.000)
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(3.687.397.300)	-	-	(3.687.397.300)	(1.230.443.858)	(4.917.841.158)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	41.319.717.053	41.319.717.053	22.446.109.970	63.765.827.023
Saldo per 31 Maret 2018	1.066.497.031.565	155.638.281.853	(84.522.927.500)	(4.733.923.696)	498.309.601.070	282.939.967.233	1.914.128.030.525	577.542.443.349	2.491.670.473.874
	Catatan/ Note 21	Catatan/ Note 22	Catatan/ Note 21		Catatan/ Note 23			Catatan/ Note 24	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Maret 2017/ 31 March 2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	189.113.494.813	186.273.023.890	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(97.684.773.264)	(34.863.314.028)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran beban keuangan	(46.371.822.304)	(38.223.924.602)	Payment of financial cost
Pembayaran pajak penghasilan	(13.525.671.748)	(2.916.926.705)	Income taxes paid
Penghasilan bunga	9.420.635.397	7.295.286.136	Interest income
Beban operasi lainnya	(1.323.269.596)	(19.762.760.165)	Other operating expenses
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	39.628.593.298	97.801.384.526	Net Cash Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap dan aset takberwujud	(55.691.695.472)	(65.411.578.169)	Acquisition of property and equipment and intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	10.580.000	201.500.000	Proceeds from sale of property and equipment
Peningkatan uang muka	(19.168.631.238)	-	Increase in advances
Peningkatan investasi saham pada entitas anak	(4.400.000.000)	(60.000.000.000)	Increase in investment in shares of subsidiaries
Peningkatan sewa jangka panjang	(7.763.743.491)	(8.060.316.333)	Increase in long-term rent
Pembayaran uang muka pembelian investasi	-	(20.660.923.700)	Payment advance and receivable on investment
Pembayaran uang muka investasi	-	(5.500.000.000)	Payment investment advance
Peningkatan piutang investasi	-	(2.884.846.112)	Settlement on investment receivables
Peningkatan piutang konsesi	-	(1.131.616.486)	Increase in consession receivable
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi	(87.013.490.201)	(163.447.780.800)	Net Cash Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	41.587.707.334	-	Drawdown on bank loans
Penerimaan pinjaman pihak ketiga	3.798.000.000	-	Receipt loan from third parties
Penerimaan dari pihak berelasi	919.009.709	-	Receipt from related parties
Pembayaran utang bank	(60.618.885.254)	(16.179.962.481)	Payment of bank loan
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(167.063.851)	(155.454.302)	Payment of consumer financing liabilities
Penerimaan pinjaman lembaga keuangan	-	18.791.364.589	Proceeds on loan from financial institutions
Pembayaran pinjaman pihak ketiga	-	(21.703.587.807)	Payment of loan to third parties
Arus kas bersih untuk Aktivitas Pendanaan	(14.481.232.062)	(19.247.640.001)	Net Cash Used for Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(61.866.128.965)	(84.894.036.275)	NET DECREASED IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	637.198.283.702	624.321.538.450	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Kenaikan bank yang dibatasi penggunaannya	(1.006.235.753)	(13.906.417.069)	Increase in restricted cash in banks
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	574.325.918.984	525.521.085.106	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Sawitia Bersama Darma di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 1 September 1995 dari Abdullah Ashal, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375. HT.01.01.Tahun1995 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 1140 tanggal 20 Februari 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 69 tanggal 13 Maret 2018 dari Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0111765 tanggal 15 Maret 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Tangerang dan Makassar), jasa pelabuhan, jasa telekomunikasi, pengolahan air, perdagangan dan pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan Kantor beralamat di Menara Equity Lantai 38, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Nusantara Infrastructure Tbk (the "Company") was established under name of PT Sawitia Bersama Darma in Jakarta based on Notarial Deed No. 3 dated 1 September 1995 of Abdullah Ashal S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-17.375. HT.01.01.Tahun1995 dated 28 December 1995 and published in State Gazette No. 15, Supplement No. 1140 dated 20 February 2001.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 69 dated 13 March 2018 of Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn Notary in Jakarta, regarding the changes in the Company's article's of association. The deed has been received and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0111765 dated 15 March 2018.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in services, trading and development related to infrastructure, mining, oil and natural gas. Currently the Company's main activity is investing in shares of companies engaged in management of toll roads (Tangerang and Makassar), port services, telecommunication services, water treatment, trading and construction. The Company started its commercial activities on 2 January 2000.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office address at Equity Tower 38th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **U M U M (Lanjutan)**

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran Rp 200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan HMETD kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 70 per saham dengan harga penawaran Rp 88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan 1 (satu) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 88 per saham, yang dapat dilaksanakan mulai 7 Februari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 149.186.400.000. Pada tahun 2012, 4.044.336 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I. Sampai dengan berakhirnya masa pelaksanaan Waran Seri I tanggal 26 Juli 2013, jumlah pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 1.694.886.165 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh. Sisa jumlah Waran Seri I yang tidak dilaksanakan adalah sebanyak 413.835 saham Seri B.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, seluruh saham Perusahaan sejumlah 15.235.671.879 saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. **GENERAL (Continued)**

b. Public Offering of the Company's Shares

On 29 June 2001, the Company obtained an Effective Statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his Letter No. S-1609/PM/2001 to conduct initial public offering of 60,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 200 per share. On 18 July 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On 14 July 2010, the Company obtained an Effective Statement from Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-6435/BL/2010 to conduct a limited public offering by issuing pre-emptive rights to shareholders registered on or before 26 July 2010. Through the pre-emptive rights, which is applicable until 3 August 2010, the shareholders can purchase 8,508,000,000 Series B shares with par value of Rp 70 per share, at an offering-price of Rp 88 per share. In 2010, 8,476,500,000 Series B shares have been issued and fully paid in relation to the pre-emptive rights.

Inline with the issuance of rights issue, for every 5 rights issue, the Company issue 1 (one) Series I Warrant for free. The holders of Series I Warrants could purchase Series B share with par value of Rp 70 per share with exercise price of Rp 88 per share, which can be exercised from 7 February 2011 to 26 July 2013. Number of Series I Warrants issued totaled to 1,695,300,000, with total amount of Rp 149,186,400,000. In 2012, the 4,044,336 shares Series B have been issued and fully paid in relation to Series I Warrants. Until the end of Series I Warrants exercise period on 26 July 2013, total Series I Warrant exercised are 1,694,886,165 Series B shares have been issued and fully paid. Total unexercised Series I Warrant are 413,835 shares Series B.

As of 31 March 2018 and 31 December 2017, all of the Company's outstanding shares amounting to 15,235,671,879 shares, have being listing in the Indonesian Stock Exchange.

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017
Komisaris Utama :	Junianto Tri Prijono	Satrio :
Komisaris Independen :	David Emlyn Parry	David Emlyn Parry :
Komisaris Independen :	Junianto Tri Prijono	Junianto Tri Prijono :
Direktur Utama :	Muhammad Ramdani Basri	Muhammad Ramdani Basri :
Direktur :	Omar Danni Hasan	Omar Danni Hasan :
Direktur :	John Scott Younger	John Scott Younger :
Direktur :	Ridwan A.C. Irawan	Ridwan A.C. Irawan :
Ketua Komite Audit :	David Emlyn Parry	David Emlyn Parry :
Anggota Komite Audit :	Tavip Santoso	Tavip Santoso :
Anggota Komite Audit :	Tufrida Murniati Hasyim	Tufrida Murniati Hasyim :

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah sebanyak 286 orang (tidak diaudit).

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Selanjutnya Perusahaan dan Entitas Anaknya disebut sebagai "Kelompok Usaha".

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak berikut ini:

1. GENERAL (Continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Board of Commissioners and Directors and Audit Committee as of 31 March 2018 and 31 December 2017 are as follows:

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017
Satrio :	President Commissioner	
David Emlyn Parry :	Independent Commissioner	
Junianto Tri Prijono :	Independent Commissioner	
Muhammad Ramdani Basri :	President Director	
Omar Danni Hasan :	Director	
John Scott Younger :	Director	
Ridwan A.C. Irawan :	Director	
David Emlyn Parry :	Chairman of Audit Committee	
Tavip Santoso :	Member of Audit Committee	
Tufrida Murniati Hasyim :	Member of Audit Committee	

As of 31 March 2018 and 31 December 2017, total the Company and its Subsidiaries' permanent employees are 286 employees (unaudited).

d. The Company's Consolidated Subsidiaries

The Company and its Subsidiaries will be referred as the "Group".

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun Awal kegiatan komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan saham/ <i>Ownership percentage</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ <i>Total assets before elimination (in million Rupiah)</i>	
				31 Maret 2018/	31 Desember 2017/	31 Maret 2018/	31 Desember 2017/
				31 March 2018	31 December 2017	31 March 2018	31 December 2017
<u>Pemilikan Langsung/ <i>Direct ownership:</i></u>							
PT Telekom Infranasantara (Telekom) *)	Perdagangan, perlengkapan dan telekomunikasi lain/ <i>Trading, supplies and other telecommunications</i>	Jakarta	2014	100,00%	100,00%	2.362.345	2.372.652
PT Margautama Nusantara (MUN)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	2011	74,98%	74,98%	2.006.839	1.822.022
PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ <i>Water and waste management services</i>	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	421.905	424.462
PT Energi Infranasantara (EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	358.614	355.090
PT Portco Infranasantara (Portco)	Manajemen pelabuhan/ <i>Port management</i>	Jakarta	2012	99,99%	100,00%	159.655	305.803

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (Continued)

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak berikut ini: (Lanjutan)

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries: (Continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan usaha/ Business activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Tahun Awal kegiatan komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan saham/ Ownership percentage		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in million Rupiah)	
				31 Maret 2018/	31 Desember 2017/	31 Maret 2018/	31 Desember 2017/
				31 March 2018	31 December 2017	31 March 2018	31 December 2017
Pemilikan Tidak Langsung/ Indirect ownership:							
PT Komet Infra Nusantara (KIN) (melalui/ through Telekom *)	Jasa bidang telekomunikasi/ Telecommunication services	Jakarta	2009	88,74%	79,64%	2.047.545	2.072.664
PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (melalui/ through MUN)	Pengelola jalan tol / Toll road operator	Makassar	1998	73,88%	73,88%	583.539	617.926
PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (melalui/ through MUN)	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	Tangerang	1999	66,68%	66,68%	775.586	766.047
PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (melalui/ through BMN dan/ and MUN)	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	Makassar	2008	73,43%	73,43%	685.337	699.994
PT Quattro International (Quattro) (melalui/ through KIN dan/ and Telekom *)	Jasa bidang telekomunikasi/ Telecommunication services	Jakarta	2009	79,64%	79,64%	272.144	266.515
PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (melalui/ through Potum)	Jasa pengelolaan air bersih/ Water management services	Serang	1997	65,00%	65,00%	216.956	215.200
PT Inpol Meka Energi (IME) (melalui/ through EI)	Jasa penyediaan tenaga listrik/ Power supply services	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	54,64%	54,64%	130.415	128.214
PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (melalui/ through Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ Water and waste management services	Medan	2014	51,00%	51,00%	89.202	87.332
PT Darmanusa Tritunggal (Darma) (melalui/ through KIN dan/ and Telekom *)	Jasa bidang telekomunikasi/ Telecommunication services	Jakarta	2015	79,68%	79,68%	60.977	56.890
PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) (melalui/ through Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ Water and waste management services	Jakarta	2013	100,00%	51,01%	43.655	45.229
PT Sarana Tirta Rezeki (STR) (melalui/ through Potum dan/ and SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih/ Water management services	Serang	1997	52,00%	52,00%	33.689	33.370
PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) (melalui/ through Potum dan/ and SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih/ Water management services	Serang	2007	64,97%	64,97%	6.888	6.946
PT Global Telekomunikasi Prima (GTP) (melalui/ through KIN dan/ and Telekom)	Jasa bidang telekomunikasi/ Telecommunication services	Jakarta	2017	79,64%	79,64%	2.970	2.595

Berikut merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan entitas-entitas anak pemilikan langsung Perusahaan:

The following are the activities of the Company's direct ownership:

PT Energi Infranusantara (EI)

PT Energi Infranusantara (EI)

Berdasarkan akta notaris No. 14 tanggal 22 Juni 2017 dari Dwi Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, EI melakukan penerbitan saham baru sebesar Rp 156.201.000.000 yang sepenuhnya dilaksanakan oleh Perusahaan dan telah disetor penuh. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat pemberitahuan No. AHU-0014983.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 21 Juli 2017.

Based on notarial deed No. 14 dated 22 June 2017 from Dwi Yulianti, S.H., notary in Jakarta, EI issued new shares capital amounting to Rp 156,201,000,000 which is fully exercised by the Company and has been fully paid. The deed has been receipt and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Notice Letter No. AHU-0014983.AH.01.02.Tahun 2017 dated 21 July 2017.

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi
(Lanjutan)

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)

Berdasarkan akta notaris No. 21 tanggal 31 Januari 2018 dari Karin Christiana Basoeeki S.H., notaris di Jakarta, Potum melakukan pembelian saham PT Enviro Nusantara dengan harga perolehan sebesar Rp 4.310.192.857 untuk 12.937.972 saham, setara dengan 48,99% kepemilikan saham, sehingga kepemilikan Potum menjadi 100%. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0021856.AH.01.11.TAHUN 2018 tanggal 14 Februari 2018.

Berdasarkan akta notaris No. 12 tanggal 22 Juni 2017 dari Dwi Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, Potum melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 145.800.000.000 atau setara dengan 145.800 saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014951.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 21 Juli 2017.

PT Telekom Infranasantara (Telekom)

Pada tanggal 22 Maret 2018, Telekom, Entitas Anak, menandatangani *Agreement for the Sale and Purchase of Shares in PT Komet Infra Nusantara* dengan pihak ketiga untuk menjual seluruh pemilikan saham pada KIN, Entitas Anak Telekom. Setelah rencana penjualan tersebut selesai, maka KIN tidak lagi merupakan anak perusahaan tidak langsung dari Perusahaan.

Pada bulan Maret 2018, Telekom mengkonversi piutang investasi dari PT Menara Telekomunikasi Indonesia menjadi investasi saham KIN sebesar 134.079.211 saham sehingga kepemilikan Telekom di KIN naik menjadi 88,74%.

PT Portco Infranasantara (Portco)

Berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 8 Januari 2018 dari Dwi Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, Portco melakukan penurunan modal disetor dan ditempatkan kembali menjadi Rp 100.000.000.000 atau setara dengan 100.000 saham.

1. GENERAL (Continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries
(Continued)

PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)

Based on notarial deed No. 21 dated 31 January 2018 from Karin Christiana Basoeeki S.H., notary in Jakarta, Potum purchase share investment of TBN owned by PT Enviro Nusantara shareholder with acquisition cost amounting to Rp 4.310.192.857 for 12,937,972, represent 48.99% share ownership, so Potum's share ownership become 100%. The deed has been receipt and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0021856.AH.01.11.TAHUN 2018 dated 14 February 2018.

Based on notarial deed No. 12 dated 22 June 2017 from Dwi Yulianti, S.H., notary in Jakarta, Potum increase its issued and fully paid capital amounting to Rp 145,800,000,000 or equivalent to 145,800 shares. The deed has been receipt and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0014951.AH.01.02.Tahun 2017 dated 21 July 2017.

PT Telekom Infranasantara (Telekom)

On 22 March 2018, Telekom, a Subsidiary, entered into a *Agreement for the Sale and Purchase of Shares in PT Komet Infra Nusantara* with a third party to sell all share ownership in KIN, Telekom's Subsidiary. After this plan is complete, KIN is no longer an indirect subsidiary of the Company.

On March 2018, Telekom converted its investment receivables from PT Menara Telekomunikasi Indonesia to share investment in KIN amounting to 134,079,211 shares, bringing Telkom's ownership in KIN to 88.74%.

PT Portco Infranasantara (Portco)

Based on notarial deed No. 01 dated 8 January 2018 from Dwi Yulianti, S.H., notary in Jakarta, Portco has decreased its fully paid capital amounting to Rp 100,000,000,000 or equivalent to 100,000 shares.

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. U M U M (Lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi
(Lanjutan)

PT Portco Infranasantara (Portco) (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 13 tanggal 22 Juni 2017 dari Dwi Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, Portco melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 148.000.000.000 atau setara dengan 148.000 saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0155058 tanggal 21 Juli 2017.

2. GENERAL (Continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries
(Continued)

PT Portco Infranasantara (Portco) (Continued)

Based on notarial deed No. 13 dated 22 June 2017 from Dwi Yulianti, S.H., notary in Jakarta, Potum increase its issued and fully paid capital amounting to Rp 148,000,000,000 or equivalent to 148,000 shares. The deed has been receipt and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0155058 dated 21 July 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan interim konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan interim konsolidasian Kelompok Usaha disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 10 April 2018.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim, disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tiap entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) and Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) regulation Number VIII.G.7 Attachment to Decision of BAPEPAM Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 on the "Presentations and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity".

The interim consolidated financial statement of the Group were authorized by the Directors and issued on 10 April 2018.

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared under historical cost concept and accrual basis, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statement of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Items included in the consolidated financial statements of each entities are measured using the currency of primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Group's functional and presentation currency.

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (Lanjutan)**

**Perubahan atas PSAK dan ISAK yang berlaku
Efektif pada tahun berjalan**

Interpretasi dan amandemen standar berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, sebagai berikut:

- PSAK 69 (revisi 2015), "Agrikultur"
- PSAK 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif"
- Amandemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas - Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi"
- PSAK 71, "Instrumen keuangan"
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73, "Sewa"

Interpretasi dan amandemen standar berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, sebagai berikut:

- ISAK 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

b. Dasar Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (Continued)**

**Changes to PSAK and ISAK effective in the
current year**

Interpretation and amendment to standar effective for the year beginning on or after 1 January 2018 are as follows:

- PSAK 69 (revised 2015), "Agriculture"
- PSAK 16, "Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants"
- Amendment to PSAK 2, "Cash Flows Statement - Disclosure Initiative"
- Amendment to PSAK 46, "Taxation - Recognition of deferred tax asset for unrealized losses"
- Amendment to PSAK 62, "Insurance Contract"
- PSAK 71, "Financial Instruments"
- PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers"
- PSAK 73, "Leases"

Interpretation and amendment to standar effective for the year beginning on or after 1 January 2019 are as follows:

- ISAK 33 - Foreign Currency Transactions and Advance Considerations

The Group is currently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

Perusahaan juga menilai keberadaan pengendalian ketika Perusahaan tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara *de-facto*. Pengendalian *de-facto* dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Perusahaan, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran pemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Perusahaan kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Entitas. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Perusahaan mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Semua imbalan kontinjensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Entitas anak

Laporan keuangan entitas anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Basis of Consolidation (Continued)

The Company also assesses existence of control where it does not have more than 50% of the voting power but is able to govern the financial and operating policies by virtue of *de-facto* control. *De-facto* control may arise in circumstances where the size of the Company's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Company the power to govern the financial, operating and other policies. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company and are *de-consolidated* from the date on which the control ceases.

Business combinations are accounted using the acquisition method as at the acquisition date, which is the date on which control is transferred to the Entity. The cost of an acquisition includes the fair value of any contingent consideration at the acquisition date. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Assets, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair value at the acquisition date. On an acquisition-by-acquisition basis, the Company recognizes any non-controlling interests in the acquiree either at fair value or at non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

The consideration transferred does not include amounts related to the settlement of pre-existing relationships. Such amounts are generally recognised in profit or loss and other comprehensive income.

Any contingent consideration payable is recognised at fair value at the acquisition date. If the contingent consideration is classified as equity, it is not re-measured and settlement is accounted for within equity. Otherwise, subsequent changes to the fair value of the contingent consideration are recognised in profit or loss and other comprehensive income.

Subsidiaries

The financial statements of subsidiaries are included in the consolidated financial statements from the date that control commences until the date that control ceases. The accounting policies of subsidiaries have been changed when necessary to align them with the policies adopted by the Entity.

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

Kerugian yang terjadi pada kepentingan nonpengendali pada entitas anak dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan nonpengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, semua kepentingan nonpengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan entitas anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Apabila Perusahaan masih memiliki bagian di dalam entitas anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai *investee* dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.

Investasi pada entitas asosiasi

Jika Perusahaan memiliki pengaruh signifikan (namun bukan mengendalikan) terhadap kebijakan keuangan dan kebijakan operasi suatu entitas, entitas tersebut diklasifikasikan sebagai entitas asosiasi. *Investee* dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity-accounted investees*) dan diakui sebesar harga perolehan pada saat awal perolehan. Perusahaan anaknya mengakui bagian dari laba dan rugi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, kecuali jika kerugian melebihi investasi pada entitas asosiasi kecuali jika terdapat jaminan tertentu. Pengaruh signifikan diasumsikan terjadi ketika Kelompok Usaha memiliki antara 20% sampai dengan 50% hak suara entitas lain. Biaya investasi termasuk biaya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Basis of Consolidation (Continued)

Subsidiaries (Continued)

Losses applicable to the non-controlling interests in a subsidiaries are allocated to the non-controlling interests even if doing so causes the non-controlling interests to have a deficit balance. Non-controlling interests is presented in the interim consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent. Upon the loss of control, the Group derecognises the assets and liabilities of the subsidiaries, any non-controlling interests and the other components of equity related to the subsidiaries. Any surplus or deficit arising on the loss of control is recognised in profit or loss and other comprehensive income.

If the Company retains any interest in the previous subsidiaries, then such interest is measured at fair value at the date that control is lost. Subsequently, it is accounted for as an equity-accounted investee or as an available-for-sale financial asset depending on the level of influence retained.

Investments in associates

Where the Company has the power to participate in (but not control) the financial and operating policy decisions of another entity, it is classified as an associate. Associates are recorded by equity-accounted investees method and initially recognised in the interim consolidated statement of financial position at cost. The Company's share of post-acquisition profits and losses is recognised in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except that losses in excess of the Group's investment in the associate are not recognised unless there is an obligation to make good those losses. The Group has the power to participate when it owned the entity's voting rights between 20% to 50%. Cost of investment include transaction cost.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

Investasi pada entitas asosiasi (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi antara Kelompok Usaha dengan perusahaan asosiasi diakui hanya sebatas kepentingan investor terkait dalam asosiasi. Bagian keuntungan dan kerugian penanam modal yang timbul dari transaksi asosiasi itu dihilangkan terhadap nilai tercatat asosiasi.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup bagian laba rugi Kelompok Usaha dan penghasilan komprehensif lain dari *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah dilakukan penyesuaian untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dengan kebijakan Kelompok Usaha, sejak tanggal dimulainya pengaruh signifikan sampai dengan pengaruh signifikan berakhir.

Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasi

Saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi, dieliminasi terhadap investasi dari bagian Kelompok Usaha di dalam *investee*. Kerugian yang belum terealisasi, dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

Akuntansi bagi entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama di dalam laporan keuangan tersendiri

Apabila Perusahaan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan yang dikonsolidasikan kepada laporan keuangan konsolidasian, maka investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Entitas senilai nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Terhadap pelepasan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi, perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Basis of Consolidation (Continued)

Investments in associates (Continued)

Profits and losses arising on transactions between the Group and its associates are recognised only to the extent of unrelated investors' interests in the associate. The investor's share in the associate's profits and losses resulting from these transactions is eliminated against the carrying value of the associate.

The consolidated financial statements includes equity in profit or loss of the Group and other comprehensive income from investee under equity method, therefore adjustment shall be made to adjust accounting policies on investee which has been record using the equity method with the Group's policies started from the date of significant control until its ended.

Transactions eliminated on consolidation

Intra-group balances and transactions, and any unrealized income and expenses arising from intra-group transactions, are eliminated in preparing the consolidated financial statements. Unrealized gains arising from transactions with associates are eliminated against the investment to the extent of the Group's interest in the investee. Unrealized losses are eliminated in the same way as unrealized gains, but only to the extent that there is no evidence of impairment.

Accounting for subsidiaries, associates and joint ventures in separate financial statements

If the Company presents separate financial statements as additional information to the consolidated financial statements, investments in subsidiaries, associates and joint ventures are stated in the Company's separate statement of financial position at cost less accumulated impairment losses. On disposal of investments in subsidiaries and associates, the difference between disposal proceeds and the carrying amounts of the investments are recognised in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

b. Basis of Consolidation (Continued)

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali

Transactions with non-controlling interests

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali dihitung sebagai transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan oleh karena itu tidak terdapat *goodwill* yang diakui sebagai hasil transaksi tersebut. Penyesuaian kepentingan nonpengendali berdasarkan jumlah proporsional aset bersih entitas anak.

Transactions with non-controlling interests are accounted for as transactions with owners in their capacity as owners and therefore no goodwill is recognized as a result of such transactions. The adjustments to non-controlling interests are based on a proportionate amount of the net assets of the subsidiaries.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

- derecognized the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

c. Transactions with Related Party

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

A related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

d. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

c. Transactions with Related Party (Continued)

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

d. Foreign Currency Transactions and Translations

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the interim consolidated statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**d. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing
(Lanjutan)**

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah Rp 13.756 dan Rp 13.548 per 1 Dolar Amerika Serikat (USD).

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas penuh dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada rekening penampungan (*escrow account*) selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi utang bank, disajikan sebagai "Bank yang Dibatasi Penggunaannya".

f. Piutang Usaha dan Non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang usaha disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**d. Foreign Currency Transactions and
Translations (Continued)**

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of 31 March 2018 and 31 December 2017 are Rp 13,756 and Rp 13,548, respectively, per 1 United States Dollar (USD).

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and cash in banks. Cash equivalents are liquid short term investments which can be converted immediately into cash with an original maturity of 3 (three) months or less from the date of placement, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted to use.

Cash and cash equivalents which are placed in an escrow account for a certain period, in accordance with the requirements of the bank debt restructuring, is presented as the "Restricted Cash in Banks".

f. Trade and Non-trade Receivables

Trade receivables represents amounts due from customers for the sale of goods or services in the business' normal activities. If the receivables are estimated to be collectible within one year or less (or in the normal operating cycle if longer), trade receivables are classified as current assets. If not, trade receivables are presented as non-current assets.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial, less provision for receivable impairment.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Piutang Usaha dan Non-usaha (Lanjutan)

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Persediaan

Nilai awal persediaan diakui sebesar biaya perolehan, dan selanjutnya ditentukan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan terdiri dari biaya pembelian, dan biaya-biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

f. Trade and Non-trade Receivables (Continued)

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on a regular basis. Receivables which are known to be uncollectible are written-off directly to its carrying amount. Allowance account is used when there is objective evidence that the Company is unable to collect the entire amount of the receivables in accordance with the initial receivables. Impairment is equal to the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows at the initial effective interest rate. Cash flows related to short-term receivables are not discounted if the effect of the discount is not material.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Inventories

Inventories are initially recognised at cost, and subsequently at the lower of cost and net realisable value. Cost comprises all costs of purchase, and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Allowance for impairment losses of obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

i. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are stated at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any. Land is stated at cost and is not depreciated.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan untuk operasi, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut dengan jelas menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis aset tetap	Masa manfaat (tahun)/ Useful lives (years)	Type of property and equipment
Menara telekomunikasi	30	Telecommunication tower
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	5	Machineries and equipment
Peralatan kantor	4 - 5	Office equipment
Kendaraan	5	Vehicles

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai tercatat aset tetap, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

j. Property and Equipments (Continued)

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to the operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation of property and equipment, except land, is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceed, if any with the carrying amount of the item) is included in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

The carrying value of property and equipment, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if not appropriate, at each financial year end.

Ekshibit E/16

Exhibit E/16

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan termasuk biaya perolehan tanah dan akumulasi biaya pembangunan. Pada saat pembangunan tersebut selesai dan siap untuk digunakan, jumlah biaya yang terjadi diklasifikasikan ke akun "Aset Tetap" atau "Aset takberwujud" sesuai peruntukannya.

k. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto oleh Kelompok Usaha. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Kelompok usaha yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Property and Equipment (Continued)

Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost. Costs include acquisition cost of land and accumulated construction costs. When the construction is completed and ready for its intended use, the total cost incurred is reclassified to the related "Property and Equipment" or "Intangible Assets" account.

k. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lease. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under financial leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding of the lessor.

Rental income from operating leases is recognized on the straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiation and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the interim consolidated statement of financial position as a finance lease obligations.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

l. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Leases (Continued)

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where no other systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

l. Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

Financial assets are classified in categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loan and receivable, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets.

The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(i) Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. Financial assets classified as held-for-trading if it is acquired principally for selling or repurchasing purposes in the near term and if there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kelompok Usaha memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan non-usaha, uang muka dan piutang investasi, dan piutang atas perjanjian konsesi jasa.

(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Financial Assets (Continued)

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

The Group's loans and receivables include cash and cash equivalents, trade and non-trade receivables, advances and receivables on investment and service concession arrangement receivable.

(iii) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the management has positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- those that upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that designated as available for sale; and
- those that meet the definition of loan and receivable.

The Group has no held-to-maturity financial assets.

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available-for-sale or not classified in the three previous categories.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Kelompok Usaha memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 5).

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- (iii) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Financial Assets (Continued)

After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Group have available-for-sale financial assets (Note 5).

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- (i) significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- (ii) default or delinquency in interest or principal payments; or
- (iii) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

l. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

l. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Jika Kelompok Usaha tidak mengalihkan serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Kelompok Usaha mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Kelompok Usaha memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Kelompok Usaha masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralised borrowing for the proceeds received.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities are classified in the following categories of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(i) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are financial liabilities that held for trading.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, utang non-usaha, utang pembiayaan konsumen, beban akrual, utang bank dan pinjaman jangka panjang.

Financial liabilities not classified as financial liabilities at fair value through comprehensive profit or loss are classified in this category and are measured at amortized cost. The Group has financial liabilities measured at amortized cost include trade payable, non-trade payables, consumer financing liabilities, accruals, bank loans and long-term loans.

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

m. Perjanjian Jasa konsesi

Pendapatan

Pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan berdasarkan perjanjian jasa konsesi diakui berdasarkan persentase penyelesaian dari pekerjaan yang dilakukan, konsisten dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dalam mengakui pendapatan atas jasa konstruksi. Pendapatan operasi atau jasa diakui pada periode dimana jasa telah diberikan oleh Kelompok Usaha.

Aset keuangan non-derivatif

Kelompok Usaha mengakui aset keuangan yang terjadi akibat adanya perjanjian konsesi jasa ketika memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari atau atas diskresi pemberi konsesi untuk jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan.

Pada pengakuan awalnya, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Pengakuan setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diakui pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset takberwujud

Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud yang berasal dari perjanjian jasa konsesi sejauh menerima hak untuk membebaskan pengguna sarana konsesi. Aset takberwujud yang diperoleh dari penyediaan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan dalam perjanjian jasa konsesi diukur pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Pengakuan setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur pada nilai perolehannya, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman, dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the assets and settle the liability simultaneously.

m. Service Concession Arrangements

Revenue

Revenue related to construction or upgrade services under a service concession arrangement is recognized based on the percentage of completion of the project, consistent with the Group's accounting policy on recognize revenue on construction services. Operation or services revenue is recognized in the period in which the services are provided by the Group.

Non-derivative financial assets

The Group recognizes a financial asset arising from a service concession arrangement when it has an unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the direction of the grantor for the construction or upgrade services provided.

Such financial assets are measured at fair value on initial recognition and classified as loan and receivables. Subsequent to initial recognition, the financial assets are measured at amortised cost.

Intangible assets

The Group recognized an intangible assets arising from a service concession arrangement when it has a right to charge for usage of the concession infrastructure. An intangible asset received as consideration for providing construction or upgrade services in a service concession arrangement is measured at fair value on initial recognition.

Subsequent to initial recognition, the intangible asset is measured at cost, which includes capitalized borrowing costs, less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

m. Perjanjian Jasa Konsesi (Lanjutan)

Estimasi umur manfaat dari aset takberwujud pada perjanjian jasa konsesi adalah periode ketika Kelompok Usaha mampu membebankan kepada pengguna jasa publik atas pemanfaatan sarana-sarana hingga berakhirnya masa konsesi.

Pada tanggal 23 Oktober 2017, BMN mendapatkan perpanjangan hak masa konsesi dari pemerintah selama 15 tahun ke depan sehingga masa konsesi BMN akan berakhir pada tanggal 12 April 2043.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

m. Service Concession Arrangements (Continued)

The estimated useful life of an intangible asset in a service concession arrangement is the period from when the Group is able to charge the public for the use of the infrastructure to the end of the concession period.

On 23 October 2017, BMN has received extension for concession period from the government for the next 15 years therefore concession period for BMN will end on 12 April 2043.

Jenis	Tahun/ Years		Type
	2018	2017	
Hak Pengusahaan Jalan Tol			Toll Road Concession Rights
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin	35 *)	35 *)	Section Tallo-Hasanuddin Airport
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta-Pettarani	45 *)	30 *)	Section Soekarno Hatta Port - Pettarani
Ruas Pondok Ranji and Pondok Aren	28	28	Pondok Ranji and Pondok Aren
Hak Pengusahaan Pengolahan Air Bersih	30	30	Water-treatment Concession Rights
*) maksimum			*) maximum

Beban pemeliharaan dan perbaikan

Beban pemeliharaan dan perbaikan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada saat terjadinya, kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomi di masa depan dan dapat diukur secara handal.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Kelompok Usaha mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Repair and maintenance expense

The cost of maintenance and repair services in connection with the concession agreement is charged to the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred, except when it is likely to increase in the future economic benefits and can be measured reliably.

n. Impairment of Non-financial Assets

At the reporting date, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If such indication exists, the recoverable value of the asset is estimated to determine the level of impairment loss. If it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable value of the cash generating unit to an asset.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Goodwill diuji penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap Unit Penghasil Kas (UPK) terkait dengan *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal laporan keuangan.

o. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 21 untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi dikaji pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**n. Impairment of Non-financial Assets
(Continued)**

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each Cash Generating Unit (CGU) to which *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognised impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future period.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non financial assets at financial statement date.

o. Loans

Loan are funds received from banks or other parties with the obligation to repay the loan in accordance with the terms of the agreement.

Loan are classified as financial liabilities measured by amortized cost. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of loan are deducted from the loan amount received. See Note 21 for the accounting policy for financial liabilities measured at amortized cost.

p. Provision

Provisions are recognized when the Group has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Ekshibit E/24

Exhibit E/24

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

p. Provisi (Lanjutan)

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas.

Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

Provisi pemeliharaan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, yaitu dengan melakukan pelapisan ulang jalan tol secara berkala akan diprovisi berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan konstruksi

Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Kelompok Usaha menerima hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebaskan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Kelompok Usaha mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan basis kontrak biaya-plus.

Pendapatan konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. Provision (Continued)

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability.

When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

Provision for toll road maintenance

In operating toll roads, the Company is obliged to maintain the quality in accordance with the Minimum Service Standards that have been established by the Ministry of Public Works that is by performing overlay regularly. The cost of this overlay will periodically be provision based on estimation with the utilization of toll road by customers. This provision is measured using the present value of management's estimate of expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

q. Revenue and Expenses Recognition

Construction revenues

The Group recognizes intangible assets of construction services and increased capacity in which the Group receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. In the construction period, the Group recorded intangible assets and recognize revenues and costs of construction by using cost-plus contract basis.

Construction revenues are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan tol

Pendapatan tol dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan. Pendapatan tol dari hasil kerjasama pengoperasian jalan tol dengan investor dengan kuasa penyelenggaraan diakui pada saat penjualan karcis tol setelah dikurangi bagian investor tersebut. Pembayaran kepada investor tanpa hak operasi dicatat sebagai angsuran wajib kerja sama operasi. Selisih total pembayaran atas angsuran wajib kerjasama operasi dicatat sebagai gabungan beban usaha atau pendapatan.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima di muka disajikan sebagai "Pendapatan Diterima di Muka" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya. Pendapatan sewa yang belum ditagih disajikan sebagai piutang yang belum difakturkan dan dicatat di akun Piutang Usaha.

Penjualan air bersih

Pendapatan dari penjualan penyediaan air bersih diakui berdasarkan volume yang diserahkan kepada pelanggan, baik yang secara khusus dibaca dan ditagih maupun yang diestimasi berdasarkan *output* dari jaringan penyediaan air bersih dan kemungkinan besar Kelompok Usaha akan menerima pembayaran yang telah disepakati sebelumnya.

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan sewa iklan, lahan dan tempat peristirahatan serta pendapatan jasa pengoperasian diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebagai liabilitas.

Pendapatan dividen dari aset keuangan lainnya diakui pada saat pembagian dividen diumumkan. Pendapatan lainnya diakui atas dasar akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**r. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

Toll revenues

Revenue from toll road operations is recognized when toll tickets are sold and/or services are rendered. Revenue from profit sharing arrangement between the recognized when toll tickets are sold, net of investor's share. Payments to investors without operating rights are recorded as a mandatory installment under joint operation. The excess of total payment over mandatory installment under joint operation is recorded as joint operation expense or revenue.

Rent revenues

Rental income from operating lease is recognised as revenue when earned. Rental received in advance are presented as "Deferred Income" and recognised as income on straight-line basis over the lease term. Rental revenue that has not been billed yet are presented as accrued income and recorded in Trade Receivables.

Sales of water

Revenue from sales of water is recognized based on the provision of clean water volume delivered to the customers, either specifically read and billed or estimated based on the output of the network of water supply and most likely the Group will receive payments previously agreed.

Other operating revenues

Revenues from advertisement, space and rest area rental and income from toll road operating service are recognized when earned. Advances received not yet earned are recognized as unearned revenue and are presented in the interim consolidated statement of financial position as a liability.

Dividend income from other financial asset is recognized when the dividend distribution has been declared. Other income is recognized based on accrual basis.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

**r. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

Beban konstruksi

Construction costs

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol dan pembangunan sarana pengelolaan air bersih. Konstruksi pembangunan jalan tol termasuk peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

Construction cost represents the entire cost of construction of toll road and construction of water management facilities. Construction of toll road include the increasing of capacity toll roads which includes land acquisition, feasibility studies and other costs directly related to the construction of toll roads, including the cost of construction of access roads to toll roads, alternative roads and public roads required plus other borrowing costs which are directly used to funded the construction of the asset. Borrowing costs are capitalized until the construction is completed and operated.

Beban konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Construction costs are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

s. Perpajakan

s. Taxation

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Income tax expenses comprises current and deferred income tax. Tax are recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to item recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan undang-undang pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar nilai yang diharapkan dapat terpulihkan atau dibayar.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year, using the tax rates and tax laws that have been enacted or substantially enacted at the reporting tax. Current tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered or paid.

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

s. Perpajakan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak Final

Peraturan pajak di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan yang dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Kelompok Usaha meyakinkan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan yang menjadi objek pajak final sebagai bagian dari beban usaha.

t. Imbalan Pasca-kerja

Kelompok Usaha mengakui imbalan kerja jangka pendek berdasarkan metode akrual sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. Taxation (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized as a future period tax consequences resulting from differences of carrying value between assets and liabilities based on the consolidated financial statements with tax base of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible differences, when it is probable to be used against future taxable income.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited to the current year's interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except deferred tax which is charged or credited directly to equity.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognising losses.

Referring to revised PSAK 46, final tax is no longer governed by PSAK 46. Therefore, The Group has decided to present all of the final tax arising from revenues subject to final tax as part of operating expenses.

t. Post-employment Benefits

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

t. Imbalan Pasca-kerja (Lanjutan)

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian interim merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian kewajiban imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

u. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan.

Kelompok Usaha tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat *dilutive* pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

v. Instrumen Keuangan Derivatif

Entitas anak melakukan transaksi derivatif untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang asing.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 55, "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" yang mengatur standar akuntansi dan pelaporan untuk transaksi derivatif dan aktivitas lindung nilai, yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrument derivatif melekat) diakui sebagai aset atau liabilitas berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. Nilai wajar merupakan perhitungan nilai kini (*present value*) dengan menggunakan data dan asumsi yang berlaku umum.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

t. Post-employment Benefits (Continued)

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

The benefit obligation recognized in the interim consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Remeasurements arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Gains or losses on the curtailment or settlement of the defined benefit obligation are recognized when the curtailment or settlement occurs.

u. Basic Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The Group has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of 31 March 2018 and 31 December 2017, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

v. Derivative Financial Instruments

A subsidiary enters into and engages in derivative for the purpose of managing its foreign exchange exposures emanating from long-term loans in foreign currencies.

The Group applied PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement" sets forth the accounting and reporting standards for derivative transactions and hedging activities, which require that every derivative instrument (including embedded derivatives) be recognised as either assets or liability based on the fair value of each contract. Fair value is a computation of present value by using data and assumption which are commonly used.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

Berdasarkan kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK 55, semua instrumen derivatif yang ada pada entitas anak tidak memenuhi persyaratan tersebut dan oleh karena itu tidak dikategorikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan atas nilai wajar instrument derivatif dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif dan laba (rugi) dari penyelesaian kontrak derivatif dibebankan atau dikreditkan pada akun "Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

w. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta item-item yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

v. Derivative Financial Instruments (Continued)

Based on the specific requirements for hedge accounting under PSAK 55, the Subsidiary derivative instrument does not qualify and are not designated as hedge activity for accounting purposes. The changes in fair value of such derivative instrument is charge or credited to current year operations.

The net changes in fair value of derivative instrument and gain (loss) from the settlement of derivative contract is charged or credited to "Gain (loss) on change in fair value of derivative - Net" account in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

w. Segment information

A segment is a special part of the Group that is engaged in providing products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment) which is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

Revenues, expenses, results, assets and liabilities of segments include items directly attributable to a segment as well as items that can be allocated on a reasonable basis to the segment. Segment is determined before inter-company balances and transactions are eliminated as part of the consolidation process.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group' interim consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 30 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 diungkapkan dalam Catatan 12.

Aset takberwujud

Nilai wajar dari perolehan aset takberwujud atas penyediaan jasa konstruksi pada perjanjian jasa konsesi diestimasi berdasarkan referensi nilai wajar dari pengadaan jasa konstruksi tersebut. Nilai wajar yang diperhitungkan sebagai estimasi dari pendekatan biaya (*cost plus*) dengan margin keuntungan sebesar 10%, yang dianggap cukup memadai oleh Kelompok Usaha. Ketika Kelompok Usaha menerima aset takberwujud dan aset keuangan yang berasal dari jasa konstruksi dalam perjanjian jasa konsesi, Kelompok Usaha mengestimasi nilai wajar dari aset takberwujud sebesar perbedaan nilai antara nilai wajar dari jasa konstruksi dan nilai wajar dari aset keuangan yang diterima. Nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 13 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of property and equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 30 years.

These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's property and equipment as of 31 March 2018 and 31 December 2017 are disclosed in Note 12.

Intangible assets

The fair value of intangible assets received as consideration for providing construction services in a service concession arrangement is estimated by reference to the fair value of the construction service provided. The fair value is calculated as the estimated total cost plus a profit margin of 10%, which the Group considers a reasonable margin. When the Group receives an intangible asset and a financial asset as consideration for providing construction service in a service concession arrangement, the Group estimates the fair value of intangible assets as the difference between the fair value of the construction services provided and the fair value of the financial asset received. The carrying value of the Group's intangible assets is disclosed in Note 13 to the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Kelompok Usaha menggunakan penilaian mereka untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang terutama didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap tanggal laporan posisi keuangan tanggal. Kelompok Usaha telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset keuangan dan liabilitas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim diungkapkan dalam Catatan 37.

Imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Kelompok Usaha diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas yang diakui dimasa mendatang.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Estimates and Assumptions (Continued)

Fair value of financial assets and liabilities

The fair value of financial assets and liabilities that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. The Group use their judgment to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at each statement of financial position date. The Group have used discounted cash flow analysis for various financial assets and liabilities that were not traded in active markets. The comparison between the fair value and carrying amount of the Group' financial assets and liabilities as at interim consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 37.

Post-employment benefit

The determination of post-employment benefits liabilities depends on selection of certain assumption used by actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group assumptions are accumulated and amortized over the future periods and consequently will affect the expense and liabilities recognized in the future.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017
Kas - Rupiah	1.796.210.509	1.806.398.527
B a n k		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	46.605.504.827	57.133.086.553
PT Bank OCBC NISP Tbk	12.091.763.553	7.921.097.465
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.396.336.796	28.292.613.673
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.211.491.103	187.091.756
PT Bank Victoria International Tbk	2.150.274.368	576.941.304
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.971.096.677	12.825.933.932
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	1.737.714.255	2.256.836.518
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.072.124.002	1.273.735.321
PT Bank Commonwealth	490.861.737	490.811.440
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	435.946.530	634.850.761
PT Bank Mega Tbk	243.504.201	141.395.614
PT Bank Mayapada International Tbk	191.193.228	190.818.409
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	114.378.634	66.109.967
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	111.477.010	9.986.019
PT Bank ICBC Indonesia	59.787.802	455.666.277
PT Bank MNC International Tbk	57.774.629	1.172.610.998
PT Bank UOB Indonesia	49.172.373	49.187.685
PT Bank CIMB Niaga Tbk	16.190.633	16.391.632
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	12.895.930	12.916.542
PT Bank DKI	873.000	873.000
PT Bank Ganesha Tbk	1.791	33.637.865
PT Bank Mandiri Syariah	397	1.116.902
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	-	1.875.628.819
Standard Chartered Bank	-	907.237.634
Citibank, N.A.	-	502.497.869
PT Bank Bukopin Tbk	-	6.376.037
Sub-jumlah	74.020.363.476	117.035.449.992
Dolar Amerika Serikat		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	698.791.182	12.488.163.127
PT Bank Central Asia Tbk	86.493.010	86.644.892
PT Bank ICBC Indonesia	26.587.039	26.720.981
PT Bank Pan Indonesia Tbk	14.184.281	14.184.281
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.289.487	1.574.820
PT Bank Mega Tbk	-	28.532.223
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	10.614.858
Sub-jumlah	827.344.999	12.656.435.182
Jumlah Bank	74.847.708.475	129.691.885.174
Deposito berjangka - Rupiah		

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand - Rupiah	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
PT Bank Commonwealth	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Mayapada International Tbk	
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank ICBC Indonesia	
PT Bank MNC International Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	
PT Bank DKI	
PT Bank Ganesha Tbk	
PT Bank Mandiri Syariah	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	
Standard Chartered Bank	
Citibank, N.A.	
PT Bank Bukopin Tbk	
Sub-total	
United States Dollar	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank ICBC Indonesia	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Sub-total	
Total Cash in Banks	
Time deposits - Rupiah	

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	213.482.000.000	77.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	109.200.000.000	118.700.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	100.000.000.000	200.000.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	55.000.000.000	80.000.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	20.000.000.000	30.000.000.000	PT Bank ICBC Indonesia
Jumlah Deposito berjangka	497.682.000.000	505.700.000.000	Total Time Deposits
Jumlah	574.325.918.984	637.198.283.701	Total

Tingkat bunga deposito berjangka pada tahun 2018 dan 2017 berkisar antara 4,00% - 7,25% dan 4,00% - 7,30% per tahun. Deposito berjangka termasuk kelompok "Kas dan setara kas" dengan jangka waktu penempatan tiga bulan atau kurang.

Annual interest rates of time deposits for the year 2018 and 2017 ranged between 4.00% - 7.25% and 4.00% - 7.30% per annum, respectively. The time deposits included as part of "Cash and cash equivalents" with original maturities of three months or less.

5. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

5. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS

Pada tanggal 17 Februari 2017, PT Marga Utama Nusantara (MUN), entitas anak, mengadakan perjanjian pengelolaan dana investasi dengan PT Pratama Capital Asset Manajemen (Pratama). Dana kelolaan yang disyaratkan oleh MUN adalah investasi dalam bentuk surat berharga pasar uang dan atau pasar modal.

On 17 February 2017, PT Marga Utama Nusantara (MUN), a subsidiary, entered into an investment fund management agreement with PT Pratama Capital Asset Manajemen (Pratama). The managed funds required by MUN are investments in money market and / or capital market securities.

Pada tanggal 31 Maret 2018, dana MUN yang dikelola oleh Pratama adalah sebesar Rp 60.000.000.000 yang diinvestasikan dalam bentuk kepemilikan saham pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah Rp 53.686.433.624 dan Rp 58.604.274.782.

As of 31 March 2018, the MUN's fund administered by Pratama amounted to Rp 60,000,000,000 invested in shares of ownership in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Fair value of available-for-sale financial assets as of 31 March 2018 and 31 December 2017 are Rp 53,686,433,624 dan Rp 58,604,274,782.

Penyesuaian atas nilai wajar investasi untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2018 berupa kerugian sebesar Rp 4.917.841.158 dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lainnya".

Adjustments to the fair value of investments for the year ended ended 31 March 2018, which is loss, amounting to Rp 4,917,841,158 were recorded as "Other Comprehensive Income".

Investasi digolongkan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dengan nilai efek ditetapkan berdasarkan kuotasi harga pasar pada Bursa Efek Indonesia.

Investment is classified as an available-for-sale financial asset with an asset value determined based on quoted market prices on the Indonesia Stock Exchange.

Seluruh investasi merupakan investasi pihak ketiga dan tidak dijaminkan.

All investments are third party investments and not pledged as collateral.

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

Berdasarkan pelanggan

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017
Pihak ketiga		
PT Telekomunikasi Indonesia		
(Persero) Tbk	40.493.437.837	49.431.238.389
PT XL Axiata Tbk	20.400.262.998	13.191.685.952
PT Indosat Tbk	15.987.018.896	8.756.476.804
Kartu tol prabayar	12.605.168.519	415.136.793
PT Smartfren Telecom Tbk	10.186.017.421	11.896.891.553
PT Internux	2.675.748.353	2.255.831.112
PT Hutchison 3 Indonesia	2.659.256.847	2.275.947.842
PT Kawasan Industri Medan	1.914.000.000	957.000.000
PT Perusahaan Daerah Air Minum	554.271.051	536.461.776
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	523.237.500	-
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	427.782.500	-
PT Berkah Manis Makmur	220.136.000	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	1.264.861.922	9.700.725.710
Sub-jumlah	109.911.199.844	99.417.395.931
Pihak berelasi (Catatan 33)	244.793.274	451.923.886
Jumlah	<u>110.155.993.118</u>	<u>99.869.319.817</u>

Berdasarkan umur

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017
Belum jatuh tempo	63.946.948.542	75.978.607.223
1 - 30 hari	18.515.467.766	12.202.691.840
31 - 60 hari	22.000.430.589	9.725.340.754
Lebih dari 60 hari	5.693.146.221	1.962.680.000
Bersih	<u>110.155.993.118</u>	<u>99.869.319.817</u>

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah, tidak dijaminkan dan tidak dikenakan bunga.

Kartu tol prabayar terdiri dari tagihan atas pendapatan tol BMN dan JTSE, Entitas Anak tidak langsung, dari e-toll Flazz BCA dan e-toll Mega Card pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

6. TRADE RECEIVABLES

By customers

Third parties	
PT Telekomunikasi Indonesia	
(Persero) Tbk	
PT XL Axiata Tbk	
PT Indosat Tbk	
Toll card prepayment	
PT Smartfren Telecom Tbk	
PT Internux	
PT Hutchison 3 Indonesia	
PT Kawasan Industri Medan	
PT Perusahaan Daerah Air Minum	
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	
PT Berkah Manis Makmur	
Others (each below Rp 100,000,000)	
Sub-total	
Related parties (Note 33)	
T o t a l	

By ages

Not yet due	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
More than 60 days	
N e t	

All trade receivables are denominated in Rupiah, unsecured and non-interest bearing.

Toll cards prepayment represents BMN and JTSE, indirect Subsidiaries, from e-toll Flazz BCA and e-toll Mega Card, on toll revenue as of 31 March 2018 and 31 December 2017.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Based on the review of the status of each of the accounts receivable at the end of the year, the Groups management believes that the allowance for impairment losses for trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on the trade receivables.

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>31 Maret 2018/ 31 March 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ 31 December 2017</u>
Uang muka		
Proyek	58.000.015.987	48.665.084.721
Pembelian aset tetap	13.672.624.922	28.942.440.733
Jaminan	299.134.050	446.355.564
Lain-lain	1.963.278.538	1.666.158.109
Beban dibayar di muka		
Sewa	174.536.033.578	174.303.481.670
Asuransi	1.439.459.398	1.516.382.551
Lain-lain	4.403.808.371	4.555.399.215
Jumlah	<u>254.314.354.844</u>	<u>260.095.302.563</u>
Bagian jangka panjang		
Uang muka pembelian aset tetap	(13.672.624.922)	(28.942.440.733)
Sewa dibayar di muka jangka panjang	(151.407.148.903)	(150.640.762.228)
Bagian jangka pendek	<u>89.234.581.019</u>	<u>80.512.099.602</u>

Uang muka pembelian aset tetap sebagian besar merupakan uang muka yang dibayarkan KIN, Entitas Anak tidak langsung, atas perolehan menara telekomunikasi.

Sewa dibayar di muka adalah sewa lahan yang dibayarkan oleh KIN untuk aset tetap berupa menara telekomunikasi dengan jangka waktu sesuai dengan masa kontrak sewa dengan pelanggan (sekitar 1-12 tahun).

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Advances	
Projects	
Purchase of property and equipment	
Deposits	
Others	
Prepaid expenses	
Rent	
Insurances	
Others	
Total	
Long-term portion	
Advances on purchase of property and equipment	
Long-term prepaid rent	
Current portion	

Advances on purchase of property and equipment represents advance paid by KIN, indirect Subsidiary, for the acquisition of tower telecommunication.

Prepaid rent represents land rent paid by KIN for its property and equipment of telecommunications tower with a period based on the lease contract with the customer (approximately 1-12 years).

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA
(Lanjutan)

Uang muka proyek merupakan uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan terdiri dari sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
Pembangunan menara telekomunikasi	35.699.800.387	32.324.095.654	Telecommunications tower construction
Pembangunan pembangkit listrik tenaga mini-hidro	17.194.685.409	11.649.852.726	Mini-hydro power plant construction
Pembangunan pengelolaan air bersih	4.956.792.391	4.656.792.391	Water treatment construction
Pembangunan jalan tol	148.737.800	34.343.950	Toll road construction
Jumlah	58.000.015.987	48.665.084.721	T o t a l

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (Continued)

Advance project represents advance for construction in progress include as follow:

8. UANG MUKA INVESTASI DAN PIUTANG INVESTASI

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
PT Langgeng Sukses Mandiri (LSM)	6.168.680.292	6.168.680.292	PT Langgeng Sukses Mandiri (LSM)
PT Menara Telekomunikasi Indonesia (MTI)	-	98.000.000.000	PT Menara Telekomunikasi Indonesia (MTI)
Jumlah	6.168.680.292	104.168.680.292	T o t a l

8. ADVANCE AND RECEIVABLES ON INVESTMENT

Akun ini merupakan uang muka dan piutang investasi yang dapat dikonversi menjadi saham dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 21 Januari 2014, Telekom memberikan pinjaman Mudarabah Islamic Financing (MIF) 2 secara berangsur kepada MTI, pihak ketiga. Atas pinjaman ini, Telekom menerima Call Option dari MTI untuk dapat membeli saham KIN milik MTI sebanyak 134.079.211 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 98.000.000.000. Sehubungan dengan Call Option tersebut, Telekom membayar imbalan kepada MTI sebesar Rp 1.000.000.000 dan juga menerbitkan Put Option kepada MTI. Pada tanggal 21 Maret 2018, pinjaman ini telah dikonversi menjadi investasi saham KIN.

This account represents investment advance and receivables that can be converted into shares with detail as follows:

- On 21 January 2014, Telekom provide loan of Islamic Mudarabah Financing (MIF) 2 gradually to MTI, a third party. For such loan, Telekom received a Call Option of MTI to be able to buy shares in KIN totally 134,079,211 shares at an exercise price of Rp 98,000,000,000. In connection with the Call Option, Telekom paid compensation to MTI amounted to Rp 1,000,000,000 and also issued a Put Option to MTI. Dated in 21 March 2018, this loan has been conversed to share investment in KIN.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. UANG MUKA INVESTASI DAN PIUTANG INVESTASI
(Lanjutan)**

- Pada tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan memberikan pinjaman kepada LSM yang digunakan untuk untuk kegiatan investasi dan modal kerja. Jangka waktu pinjaman adalah 12 (dua belas) bulan dan dikenakan tingkat bunga 11% per tahun. Pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 28 Desember 2017 sehingga akan berakhir pada 28 Desember 2018.

**8. ADVANCE AND RECEIVABLES ON INVESTMENT
(Continued)**

- On 13 January 2014, the Company provides loans to LSM for investing activities and working capital. The loan period is 12 (twelve) months and bears interest 11% per annum. The loan has been extended on 28 December 2017 and it will due on 28 December 2018.

9. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan atas bahan-bahan untuk perbaikan, pemeliharaan dan penggantian menara telekomunikasi yang dimiliki oleh KIN, Entitas Anak tidak langsung.

Manajemen KIN berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang.

9. INVENTORIES

This account represents supplies of materials for repair, maintenance and replacement of telecommunication tower owned KIN, indirect Subsidiary.

The management of KIN believes that the inventories can be either used or sold, and therefore an allowance for impairment loss of obsolete stock is not considered necessary.

10. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Maret 2018/ 31 March 2018
PT Bank Central Asia Tbk	28.807.505.847
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	25.825.037.847
PT Bank ICBC Indonesia	4.568.855.187
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	2.242.000.000
Jumlah	61.443.398.881

SCTK memiliki rekening escrow yang ditempatkan pada PT Bank ICBC Indonesia sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh SCTK.

Saldo pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan rekening escrow milik BSD, BMN, JTSE dan DCC, Entitas Anak tidak langsung, yang ditempatkan pada BCA sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh. Rekening ini ditujukan untuk menampung pendapatan jalan tol harian serta penerimaan penjualan air bersih dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman antara entitas-entitas anak tidak langsung dan BCA (Catatan 20).

10. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
PT Bank Central Asia Tbk	28.216.254.864	PT Bank Central Asia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	25.478.908.264	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
PT Bank ICBC Indonesia	4.500.000.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	2.242.000.000	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
Jumlah	60.437.163.128	T o t a l

SCTK has escrow accounts that are placed with PT Bank ICBC Indonesia pertinent with loans acquired by SCTK.

Balance in PT Bank Central Asia Tbk (BCA) represents escrow accounts of BSD, BMN, JTSE and DCC, indirect Subsidiaries that are placed with pertinent with acquired loans. These escrow accounts are escrow the daily toll road revenue and receipt of water sales and shall be used under the terms of loan agreements between those indirect subsidiaries and BCA (Note 20).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (Lanjutan)

IME, Entitas Anak tidak langsung, menempatkan *bank guarantee* pada PT Bank Maybank Syariah Indonesia sejak tanggal 18 Juni 2014 sebagai pelaksanaan pembayaran pembangkit listrik tenaga mini-hidro kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

KIN menempatkan rekening *escrow* pada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), sejak tanggal 19 Oktober 2016 digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman entitas anak.

10. RESTRICTED CASH IN BANKS (Continued)

IME, indirect Subsidiary, placed a bank guarantee in PT Bank Maybank Syariah Indonesia on 18 June 2014 as a payment for mini-hydro power plant to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

KIN placed a escrow accounts in The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) on 19 October 2016 as a shall be used under the terms of loan agreements those subsidiary.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Penyertaan saham pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Investment in associates entities as of 31 March 2018 and 31 December 2017 are as follows:

31 Maret 2018/ 31 March 2018	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Dividen/ Dividend	Bagian atas laba/ Equity in net profit	Pengakuan atas bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi/ Recognition of share in other comprehensive income of an associates company	Saldo akhir/ Ending balance
<u>Metode ekuitas/ Equity method</u>								
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	25,00%	312.997.383.785	9.603.140.160	-	-	-	322.600.523.945
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan/ Port services	39,00%	77.093.218.318	577.860.736	-	-	-	77.671.079.054
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi air bersih/ Water installation	28,00%	16.026.327.695	1.425.474.430	(2.240.000.000)	-	-	15.211.802.125
Jumlah/ Total			<u>406.116.929.798</u>	<u>11.606.475.326</u>	<u>(2.240.000.000)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>415.483.405.124</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (Continued)

31 Desember 2017/ 31 December 2017	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Dividen/ Dividend	Bagian atas laba/ Equity in net profit	Pengakuan atas bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi/ Recognition of share in other comprehensive income of an associates company	Saldo akhir/ Ending balance
<u>Metode ekuitas/ Equity method</u>								
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	25,00%	274.251.821.173	-	-	38.040.288.565	705.274.047	312.997.383.785
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan/ Port services	39,00%	70.024.408.122	-	-	7.068.810.196	-	77.093.218.318
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi air bersih/ Water installation	28,00%	14.467.401.004	440.168.960	(2.100.000.000)	3.218.757.731	-	16.026.327.695
Jumlah/ Total			358.743.630.299	440.168.960	(2.100.000.000)	48.327.856.492	705.274.047	406.116.929.798

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

31 Maret 2018	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	31 March 2018
						Cost
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Direct acquisition</u>
Pemilikan langsung						
Menara telekomunikasi	1.502.993.326.622	-	-	-	1.502.993.326.622	Telecommunication tower
Tanah dan hak atas tanah	9.242.607.120	-	-	-	9.242.607.120	Land and landrights
Bangunan dan prasarana	123.947.890.303	177.239.664	-	-	124.125.129.967	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	62.827.279.804	478.164.168	-	140.872.741	63.446.316.713	Machineries and equipment
Peralatan kantor	44.169.278.396	1.414.072.435	-	-	45.583.350.831	Office equipment
Kendaraan	15.646.059.590	491.022.700	452.782.552	-	15.684.299.738	Vehicles
	1.758.826.441.835	2.560.498.967	452.782.552	140.872.741	1.761.075.030.991	
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan	75.216.956.617	2.344.023.628	-	-	77.560.980.245	Buildings
Menara telekomunikasi	19.466.859.329	16.483.706.978	-	-	35.950.566.307	Telecommunication tower
Mesin dan peralatan	140.872.741	-	-	(140.872.741)	-	Machineries and equipment
	1.853.651.130.522	21.388.229.573	452.782.552	-	1.874.586.577.543	
						Accumulated depreciation
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Direct acquisition</u>
Pemilikan langsung						
Menara telekomunikasi	99.301.120.030	10.039.094.029	-	-	109.340.214.059	Telecommunication tower
Bangunan dan prasarana	16.283.342.923	1.575.333.561	-	55.201.360	17.913.877.844	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	16.203.229.064	1.218.692.268	-	2.613.923.470	20.035.844.802	Machineries and equipment
Peralatan kantor	35.290.489.641	2.069.374.066	-	(2.613.923.470)	34.745.940.237	Office equipment
Kendaraan	8.968.533.118	432.877.288	452.782.552	(55.201.360)	8.893.426.494	Vehicles
	176.046.714.776	15.335.371.211	452.782.552	-	190.929.303.435	
Nilai tercatat	1.677.604.415.746				1.683.657.274.108	Carrying amount

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

31 Desember 2017	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	31 December 2017
Biaya perolehan						<i>Cost</i>
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisition</i>
Menara telekomunikasi	1.306.098.027.412	99.780.984.498	-	97.114.314.712	1.502.993.326.622	Telecommunication tower
Tanah dan hak atas tanah	8.343.327.708	899.279.412	-	-	9.242.607.120	Land and landrights
Bangunan dan prasarana	85.468.090.484	38.479.799.819	-	-	123.947.890.303	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	49.442.607.832	13.985.483.441	501.983.964	(98.827.505)	62.827.279.804	Machineries and equipment
Peralatan kantor	43.019.321.307	1.057.129.584	6.000.000	98.827.505	44.169.278.396	Office equipment
Kendaraan	10.978.259.564	4.923.340.026	255.540.000	-	15.646.059.590	Vehicles
	1.503.349.634.307	159.126.016.780	763.523.964	97.114.314.712	1.758.826.441.835	
Aset dalam penyelesaian						<i>Construction in progress</i>
Bangunan	61.621.288.062	14.665.080.461	1.069.411.906	-	75.216.956.617	Buildings
Menara telekomunikasi	36.285.505.489	80.295.668.552	-	(97.114.314.712)	19.466.859.329	Telecommunication tower
Mesin dan peralatan	11.387.100	129.485.641	-	-	140.872.741	Machineries and equipment
	1.601.267.814.958	254.216.251.434	1.832.935.870	-	1.853.651.130.522	
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisition</i>
Menara telekomunikasi	62.437.271.616	36.863.848.414	-	-	99.301.120.030	Telecommunication tower
Bangunan dan prasarana	10.867.118.344	5.416.224.579	-	-	16.283.342.923	Buildings and improvement
Mesin dan peralatan	11.787.653.083	4.829.358.641	340.345.742	(73.436.918)	16.203.229.064	Machineries and equipment
Peralatan kantor	28.101.140.409	7.120.412.314	4.500.000	73.436.918	35.290.489.641	Office equipment
Kendaraan	6.984.094.572	2.239.978.546	255.540.000	-	8.968.533.118	Vehicles
	120.177.278.024	56.469.822.494	600.385.742	-	176.046.714.776	
Nilai tercatat	1.481.090.536.934				1.677.604.415.746	<i>Carrying amount</i>

Laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain on sale of property and equipment are as follows:

	31 Maret 2018/ <i>31 March 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>31 December 2017</i>	
Nilai perolehan	452.782.552	1.243.651.906	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan	(452.782.552)	(174.240.000)	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai tercatat	-	1.069.411.906	<i>Carrying value</i>
Harga jual	10.580.000	1.139.411.906	<i>Selling price</i>
Laba penjualan aset tetap	10.580.000	70.000.000	<i>Gain on sale of property and equipment</i>

Jumlah kerugian dari pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Total loss of disposal of property and equipment are as follows:

	31 Maret 2018/ <i>31 March 2018</i>	31 Desember 2017/ <i>31 December 2017</i>	
Nilai perolehan	-	589.283.964	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan	-	(426.145.742)	<i>Accumulated depreciation</i>
Rugi pelepasan aset tetap	-	163.138.222	<i>Loss on disposal property and equipment</i>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap yang masih dalam tahap penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ 31 March 2018
Proyek pembangkit listrik tenaga mini-hidro	73.355.726.232
Menara telekomunikasi	35.950.566.307
Pembangunan jalan tol	4.205.254.013
Lain-lain	-
Jumlah	113.511.546.552

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Sehubungan dengan penerapan ISAK 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi" pada tahun 2017, Kelompok Usaha mereklasifikasi pengakuan atas menara telekomunikasi dari properti investasi menjadi aset tetap.

Menara telekomunikasi merupakan milik KIN dan Entitas Anaknya.

KIN

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, sejumlah Menara telekomunikasi milik KIN diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 456.175.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi nilai kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Menara telekomunikasi telah dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh KIN (Catatan 20).

Beban penyusutan periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 15.335.371.211 dan Rp 56.469.822.494 yang dibebankan pada beban langsung dan beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi (Catatan 28 dan 29).

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Construction in progress represents the Group's property and equipment in construction progress at the interim consolidated statement of financial position date with details as follow:

	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
	72.099.456.410	Mini-hydro power plant project
	19.466.859.329	Telecommunication tower
	3.117.500.207	Toll road construction
	140.872.741	Others
Jumlah	94.824.688.687	T o t a l

Management has no reason to believe that any events may occur that would prevent completion of the construction in progress.

In connection with the adoption of ISAK 31, "The interpretations of the Scope PSAK 13: Investment Property" in 2017, the Group reclassified the recognition of telecommunication tower from investment property to property and equipment.

Telecommunication towers owned by KIN and its Subsidiaries.

KIN

As of 31 March 2018 and 31 December 2017, a number of telecommunication tower owned by KIN were insured amounted to Rp 465,175,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover losses on the value of the insured risk.

Telecommunication tower has been pledged as collateral for loans obtained by KIN (Note 20).

Depreciation expense for the three-months period ended 31 March 2018 and the year ended 31 December 2017 amounted to Rp 15,335,371,211 and Rp 56,469,822,494, respectively, was charges to direct costs and cost of sales and general and administrative expense (Note 28 and 29).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan penelaahan manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Based on review of the Group's management, there are no events or changes in condition which may indicate impairment in value of property and equipments as of 31 March 2018 and 31 December 2017.

13. KONSESI JASA

a. Piutang atas Perjanjian Konsesi Jasa - Pengelolaan Air Bersih

Pendapatan konstruksi diakui berdasarkan nilai wajar jasa konstruksi yang tersedia untuk pembangunan fasilitas pengolahan air bersih (Catatan 21).

DCC mengakui piutang konsesi, yang diukur pada nilai wajar sebesar Rp 85.743.860.119 dan Rp 84.854.248.350 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 yang mencerminkan nilai kini dari jaminan pembayaran minimum yang akan diperoleh DCC dari PT Kawasan Industri Medan (Persero), dengan tingkat diskonto 14,75% pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Saat ini DCC telah mengoperasikan Instalasi Pengolahan Air Tahap I dengan kapasitas 100 liter/detik.

Untuk periode tiga bulan/ tahun yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, DCC telah mengakui penjualan air berdasarkan perjanjian jasa konsesi masing-masing sebesar Rp 3.760.611.769 dan Rp 12.491.745.129 (Catatan 26).

13. SERVICE CONSESSION

a. Service Concession Arrangement Receivables - Water Treatment

Construction revenue is recognized based on the fair value of construction services available for the construction of water treatment facilities (Note 21).

DCC recognizes the concession receivables, which are measured at fair value amounted to Rp 85,743,860,119 and Rp 84,854,248,350 on 31 March 2018 dan 31 December 2017, respectively, which reflects the present value of the minimum payment that will be received by DCC from PT Kawasan Industri Medan (Persero), with a discount rate of 14.75% on 31 March 2018 and 31 December 2017, respectively.

Currently, DCC operate a Phase I Water Treatment Plant with a capacity of 100 liters/sec.

For the three-month period/ years ended 31 March 2018 dan 31 December 2017, DCC has recognised sale of treated water under service concession arrangement amounting to Rp 3,760,611,769 and Rp 12,491,745,129, respectively (Note 26).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. KONSESI JASA (Lanjutan)

13. SERVICE CONSESSION (Continued)

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi

b. Intangible Assets of Service Concession Arrangement

31 Maret 2018	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Entitas anak yang diakuisisi dan reklasifikasi/ Acquired subsidiary and Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	31 March 2018
Hak pengusahaan jalan tol (Catatan 35)						Toll road concession rights (Note 35)
Biaya perolehan	1.865.846.442.431	58.309.501.413	-	-	1.924.155.943.844	Cost
Akumulasi amortisasi	708.049.059.942	11.685.451.731	-	-	719.734.511.673	Accumulated amortization
Bersih	1.157.797.382.489				1.204.421.432.171	Net
Hak pengelolaan air bersih (Catatan 35)						Water treatment concession rights (Note 35)
Biaya perolehan	188.559.809.237	1.097.480.270	-	-	189.657.289.507	Cost
Akumulasi amortisasi	13.562.342.764	91.391.508	-	-	13.653.734.272	Accumulated amortization
Bersih	174.997.466.473				176.003.555.235	Net
Jumlah	1.332.794.848.962				1.380.424.987.406	Total

31 Desember 2017	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Entitas anak yang diakuisisi dan reklasifikasi/ Acquired subsidiary and Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	31 December 2017
Hak pengusahaan jalan tol (Catatan 35)						Toll road concession rights (Note 35)
Biaya perolehan	1.824.997.260.630	40.849.181.801	-	-	1.865.846.442.431	Cost
Akumulasi amortisasi	660.680.072.907	47.368.987.035	-	-	708.049.059.942	Accumulated amortization
Bersih	1.164.317.187.723				1.157.797.382.489	Net
Hak pengelolaan air bersih (Catatan 35)						Water treatment concession rights (Note 35)
Biaya perolehan	179.061.796.612	9.498.012.625	-	-	188.559.809.237	Cost
Akumulasi amortisasi	12.825.953.672	736.389.092	-	-	13.562.342.764	Accumulated amortization
Bersih	166.235.842.940				174.997.466.473	Net
Jumlah	1.330.553.030.663				1.332.794.848.962	Total

Berdasarkan penelaahan manajemen Kelompok Usaha, mulai tanggal 1 Januari 2017, Kelompok Usaha memutuskan untuk mengganti metode amortisasi hak penggunaan jalan tol - jalan dan jembatan dari metode garis lurus selama masa konsesi menjadi metode unit pemakaian berdasarkan volume lalu lintas. Perubahan metode amortisasi ini diterapkan secara prospektif.

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol dan hak pengusahaan pengolahan air yang dibebankan kepada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode tiga bulan/ tahun yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 11.776.843.239 dan Rp 48.105.376.127.

Based in the Group's management assessment, starting 1 January 2017, the Group decided to change its amortization method of toll road concession rights - road and bridge from the straight line method over the concession period to the unit of usage method based on traffic volume. The change in the amortization method is applied prospectively.

Amortization expenses of toll road concession rights and water treatment concession rights that were charged to interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the three-months period/ year ended 31 March 2018 and 31 December 2017 are Rp 11,776,843,239 and Rp 48,105,376,127.

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. KONSESI JASA (Lanjutan)

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi (Lanjutan)

Penjabaran lebih lanjut dari nilai buku bersih aset takberwujud setiap perjanjian konsesi jalan tol dan perjanjian konsesi pengolahan air adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017
Hak pengusahaan jalan tol		
Tallo - Bandara Hasanuddin	649.613.030.859	651.418.024.002
Pondok Ranji - Pondok Aren	411.005.520.688	409.756.319.050
Pelabuhan Soekarno-Hatta - Pelarani	143.802.880.624	96.623.039.437
	<u>1.204.421.432.171</u>	<u>1.157.797.382.489</u>
Hak pengelolaan air bersih		
Serang, Banten	176.003.555.235	174.997.466.473
Jumlah	<u>1.380.424.987.406</u>	<u>1.332.794.848.962</u>

Aset-aset hak pengusahaan jalan tol, pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 575.609.295.730. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, aset hak pengusahaan jalan tol digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank oleh entitas anak.

Berdasarkan penelaahan manajemen Entitas anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

13. SERVICE CONSESSION (Continued)

b. Intangible Assets of Service Concession Arrangement (Continued)

Further breakdown of intangible assets' net book value per toll road concession rights' toll area and water treatment concession rights are as follows:

Toll road concession rights
Tallo - Airport Hasanuddin
Pondok Ranji - Pondok Aren
Soekarno-Hatta Port - Pelarani

Water treatment concession rights
Serang, Banten

Total

Toll road concession rights where assets as of 31 March 2018 and 31 Desember 2017 insured against fire, theft, and other possible risks under insurance policies amounted to Rp 575,609,295,730. The subsidiaries' management believe that insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

As of 31 March 2018 and 31 Desember 2017, toll road concession right are pledged as collateral for the subsidiaries' loans.

Based on review of the subsidiary's management, there are no events or changes in circumstances which indicate an impairment of intangible assets as of 31 March 2018 and 31 December 2017.

14. ASET TAKBERWUJUD LAINNYA

Akun ini merupakan goodwill atas akuisisi entitas anak sebesar Rp 295.260.416.285 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

14. OTHER INTANGIBLE ASSETS

This account represents goodwill from acquisition of subsidiaries amounting to Rp 295,260,416,285 as of 31 March 2018 and 31 December 2017.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TAKBERWUJUD LAINNYA (Lanjutan)

Rincian *goodwill* berdasarkan lini usaha adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 4 Januari 2013, EI, Entitas Anak, mengakuisisi 51% saham PT Inpolo Meka Energi (IME) dari pihak ketiga. EI mencatat aset dan liabilitas IME dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2012.
- b. Pada tanggal 11 April 2013, Potum, Entitas Anak, mengkonversi piutang beserta setoran tunainya menjadi 51% penyertaan saham DCC sebesar Rp 8.100.025.527 (Catatan 1d). Potum mencatat aset dan liabilitas DCC dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Maret 2013.
- c. Pada tanggal 24 Desember 2013, Potum juga mengkonversi piutang menjadi penyertaan saham pada SCTK sebesar Rp 8.923.000.000 (Catatan 1d). Potum mencatat aset dan liabilitas SCTK dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 November 2013.
- d. Pada tanggal 21 Januari 2014, Telekom melakukan penyertaan pada KIN sebesar Rp 500.000.000.000 (Catatan 1d). Telekom mencatat aset dan liabilitas KIN menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2013.
- e. Pada tanggal 14 Februari 2014, SCTK mengakuisisi 99,96% saham JSNM dari pihak ketiga dengan harga perolehan Rp 8.368.546.000. SCTK mencatat aset dan liabilitas JSNM dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Januari 2014.
- f. Pada tanggal 29 Desember 2015, KIN mengakuisisi 99,83% saham Darma dari pihak ketiga dengan harga perolehan Rp 102.550.000.000. KIN mencatat aset dan liabilitas Darma dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 November 2015.
- g. Pada tanggal 19 Desember 2016, KIN mengakuisisi 99,99% saham Quattro dari pihak ketiga dengan harga perolehan Rp 249.444.502.839. KIN mencatat aset dan liabilitas Quattro dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 Juni 2016.
- h. Pada November 2016, KIN mengakuisisi 99,99% saham GTP dari pihak ketiga dengan harga perolehan Rp 5.500.000.000. KIN mencatat aset dan liabilitas GTP dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2015.

14. OTHER INTANGIBLE ASSETS (Continued)

Details of *goodwill* based on business line are as follows:

- a. On 4 January 2013, EI, Subsidiary, acquired a 51% stake in PT Inpolo Meka Energy (IME) from third party. EI recorded IME's assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of 31 December 2012.
- b. On 11 April 2013, Potum, a Subsidiary, converted its receivable with additional cash to acquired 51% share ownership in DCC amounting to Rp 8,100,025,527 (Note 1d). Potum recorded DCC's assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of 31 March 2013.
- c. On 24 December 2013, Potum also converted their receivable into investment in share at SCTK amounting to Rp 8,923,000,000 (Note 1d). Potum recorded SCTK's assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of 30 November 2013.
- d. On 21 January 2014, Telekom made an investment in KIN amounted to Rp 500,000,000,000 (Note 1d). Telekom recorded assets and liabilities KIN using the fair value of net assets as of 31 December 2013.
- e. On 14 February 2014, SCTK acquired a 99.96% share of JSNM from third party with acquisition cost of Rp 8,368,546,000. SCTK recorded JSNM's assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of 31 January 2014.
- f. On 29 December 2015, KIN acquired a 99.83% share of Darma from third parties with acquisition price of Rp 102,550,000,000. KIN recorded Darma's assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of 30 November 2015.
- g. On 19 December 2016, KIN acquired a 99.99% share of Quattro from third parties with acquisition price of Rp 249,444,502,839. KIN recorded Quattro assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of 30 June 2016.
- h. In November 2016, KIN acquired a 99.99% share of GTP from third parties with acquisition price of Rp 5,500,000,000. KIN recorded GTP assets and liabilities using the fair value of net assets at the date of 31 December 2015.

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TAKBERWUJUD LAINNYA (Lanjutan)

Transaksi akuisisi Quattro pada tahun 2016 dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih dengan perincian sebagai berikut:

2016	Quattro
Aset	
Kas dan bank	871.929.321
Piutang usaha	29.143.064.422
Aset lancar lainnya	149.999.600.000
Aset tetap	43.213.115.230
Aset tidak lancar lainnya	10.157.987.125
Jumlah aset	233.385.696.098
Liabilitas jangka pendek	(41.899.465.777)
Liabilitas jangka panjang	(39.527.018.654)
Jumlah Aset Bersih	151.959.211.667
Goodwill	97.485.291.172
Harga perolehan	249.444.502.839
Dikurangi kas yang diperoleh dari Entitas Anak yang diakuisisi	(871.929.321)
Akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	248.572.573.518

Pengujian penurunan nilai atas goodwill dilakukan secara tahunan pada akhir tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai.

Dalam menentukan nilai wajar, penilai independen menentukan beberapa pendekatan yaitu pendekatan aset, pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan. Pendekatan yang digunakan sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan.

14. OTHER INTANGIBLE ASSETS (Continued)

Acquisition transactions of Quattro in 2016 were calculated using the fair value of net assets with the following details:

GTP	2016
	Assets
475.787	Cash on hand and in banks
-	Trade receivables
-	Other current assets
1.156.421.760	Property and equipment
2.712.482.760	Other non-current assets
3.869.380.307	Total assets
(2.170.525.296)	Current liabilities
-	Non-current liabilities
1.698.855.011	Total Net Assets
3.801.144.989	Goodwill
5.500.000.000	Acquisition cost
(475.787)	Net cash of the acquired Subsidiary
5.499.524.213	Acquisition of Subsidiary Net of cash acquired

Goodwill is tested for impairment annually at the ending year and when circumstances indicate the carrying value may be impaired.

To determine its fair value, the independent appraiser choose several approached, such as aset-based approach, market approach and income approach. Appraiser consider each approached as the condition of each company.

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Berdasarkan pemasok

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	8.005.849.330	3.066.298.816
CV Metro CME	3.301.892.168	3.301.892.168
Allen & Overy (Asia) Pte. Ltd.	2.707.305.647	2.707.305.647
Ginting & Reksodiputro	2.590.258.911	-
CV Daya Prima Lintasindo	1.072.695.558	1.072.695.558
Tarantula Global Holdings, Pte. Ltd	1.060.893.396	933.371.332
CV Panel Ariesto Sejahtera	645.583.750	-
PT Aulia Danardana	537.214.700	537.214.700
PT Perissos Andalan Abadi	527.192.050	-
PT Putera Negara	500.000.000	500.000.000
PT Mandrasekar Lestari	469.860.000	-
PT Naer Tunas Indonesia	443.917.100	-
PT Nusantara Compnet Inegrator	406.351.983	406.351.983
PT CDM Swarnadipa	371.769.162	371.769.162
PT Jaya Proteksindo Sakti	325.949.200	326.049.200
PT Multidaya Dinamika	-	2.336.240.000
PT Anugerah Putera Sembilan	-	832.587.250
PT Arenas Adi Perkasa	-	671.246.913
CV Maju Jaya Sama	-	558.558.241
PT Harrif Daya Tunggal Engineering	-	526.368.403
Winstech Engineering Pte. Ltd	-	426.099.625
PT Trijaya Abadi	-	386.972.498
PT Bumi Duta Persada	-	355.272.601
PT Derno Indonesia	-	299.970.006
Optoscreen (M) Sdn. Bhd.	-	175.716.200
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	5.229.908.045	6.242.874.330
Jumlah	28.196.641.000	26.034.854.633

Berdasarkan umur

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017
1 - 30 hari	11.300.512.347	10.609.024.256
31 - 60 hari	5.162.301.325	5.932.963.659
Lebih dari 60 hari	11.733.827.328	9.492.866.718
Jumlah	28.196.641.000	26.034.854.633

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

By suppliers

PT Jasa Marga (Persero) Tbk
CV Metro CME
Allen & Overy (Asia) Pte. Ltd.
Ginting & Reksodiputro
CV Daya Prima Lintasindo
Tarantula Global Holdings, Pte. Ltd
CV Panel Ariesto Sejahtera
PT Aulia Danardana
PT Perissos Andalan Abadi
PT Putera Negara
PT Mandrasekar Lestari
PT Naer Tunas Indonesia
PT Nusantara Compnet Inegrator
PT CDM Swarnadipa
PT Jaya Proteksindo Sakti
PT Multidaya Dinamika
PT Anugerah Putera Sembilan
PT Arenas Adi Perkasa
CV Maju Jaya Sama
PT Harrif Daya Tunggal Engineering
Winstech Engineering Pte. Ltd
PT Trijaya Abadi
PT Bumi Duta Persada
PT Derno Indonesia
Optoscreen (M) Sdn. Bhd.
Others (each below Rp 100,000,000)

T o t a l

By ages

1 - 30 days
31 - 60 days
Over 60 days

T o t a l

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG NON-USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Maret 2018/ 31 March 2018
PT Corona Telecommunication Services	20.286.962.121
PT Ilyas Pratama Abadi	18.000.000.000
PT Komet Konsorsium	8.725.288.889
PT Perkasa Adiguna Sembada	3.377.567.228
PT PP (Persero) Tbk	1.990.590.231
PT Wahana Adya	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	5.036.026.192
Jumlah	57.416.434.661

Pada tanggal 10 November 2017, IME menandatangani perjanjian hutang piutang dengan PT Ilyas Pratama Abadi dimana IME menerima dana pinjaman sebesar Rp 18.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 1% diatas bunga kredit dari PT Bank Central Asia Tbk per tahun dan jangka waktu maksimal 12 bulan.

Pada tanggal 17 Desember 2016, Potum mendapat perpanjangan Fasilitas Pinjaman Berjangka dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sebesar Rp 100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 5,75% per tahun dan jangka waktu 1 tahun. Fasilitas Pinjaman Berjangka ini telah dilunaskan seluruhnya pada tahun 2017.

Pada tanggal 12 Desember 2016, Potum mendapat Fasilitas Pinjaman Berjangka dari PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk sebesar Rp 2.000.000.000 yang digunakan untuk cadangan modal kerja usaha pengolahan air. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga 8% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2017. Fasilitas Pinjaman Berjangka ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 6 Desember 2017.

16. NON-TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember 2017/ 31 Desember 2017	
PT Corona Telecommunication Services	19.503.713.622	PT Corona Telecommunication Services
PT Ilyas Pratama Abadi	-	PT Ilyas Pratama Abadi
PT Komet Konsorsium	15.725.288.889	PT Komet Konsorsium
PT Perkasa Adiguna Sembada	-	PT Perkasa Adiguna Sembada
PT PP (Persero) Tbk	14.772.143.009	PT PP (Persero) Tbk
PT Wahana Adya	2.209.493.729	PT Wahana Adya
Others (each below Rp 200,000,000)	5.092.155.422	Others (each below Rp 200,000,000)
Total	57.302.794.671	Total

On 10 November 2017, IME signed loan agreement with PT Ilyas Pratama Abadi whereas IME obtained loan amounting to Rp 18,000,000,000 with interest rate 1% above the credit interest rate from PT Bank Central Asia Tbk per annum and will be due on 12 months.

On 17 December 2016, Potum obtained extension Fixed Loan Facility from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk amounted to Rp 100,000,000,000 with interest rate at 5.75% per annum and will be due in 1 year. This Fixed Loan Facility has been paid off in 2017.

On 12 December 2016, Potum has obtained Term Loan Facility from PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk with maximum amount Rp 2,000,000,000 which is used for working capital reserve of water treatment business. This facility bears interest at 8% per year and will be expire on 11 December 2017. This Fixed Loan Facility has been paid off on 6 December 2017.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Maret 2018/ 31 March 2018
Pajak Penghasilan	
Pasal 23	4.526.143.509
Pasal 25	68.380.620
Pajak Penghasilan Pasal 28a	13.066.961.221
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	69.210.291.565
Jumlah	86.871.776.915

17. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
Income Taxes		Income Taxes
Article 23	-	Article 23
Article 25	-	Article 25
Income Taxes Article 28a	13.048.514.162	Income Taxes Article 28a
Value Added Tax - In	61.810.600.026	Value Added Tax - In
Total	74.859.114.188	Total

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

a. Pajak Dibayar di Muka (Lanjutan)

a. Prepaid Taxes (Continued)

Pada tanggal 5 Mei 2017, JTSE menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa, dengan nomor 00013/407/15/805/17 untuk pajak pertambahan nilai barang dan jasa tahun 2011-2015 sebesar Rp 15.281.198.264. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak tersebut pada tanggal 12 Juni 2017 dan bagian yang tidak bisa direstitusi sebesar Rp 220.112.809 diakui sebagai beban di tahun 2017.

On May 5, 2017, JTSE received an overpayment tax assessment letter for value-added tax for goods and services, number 00013/407/15/805/17 for fiscal year 2011-2015 amounted to Rp 15,281,198,264. The Company received such tax overpayment subsequently on 12 June 2017 and the unrefunded amount of Rp 220,112,809 is recognize as expense in 2017.

b. Utang Pajak

b. Taxes Payables

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 4 (2)	568.963.473	2.036.475.736	Article 4 (2)
Pasal 21	779.965.898	1.795.279.047	Article 21
Pasal 23	1.659.449.211	680.019.317	Article 23
Pasal 25	1.250.923.048	979.341.604	Article 25
Pasal 26	853.676.254	544.589.834	Article 26
Pasal 29	13.586.657.446	15.265.997.906	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	6.396.523.134	14.350.000	Value Added Tax - Out
Pajak lainnya	42.782.590	42.782.590	Other taxes
Jumlah	25.138.941.054	21.358.836.034	T o t a l

c. Beban Pajak

c. Taxes Expenses

	31 Maret 2018/ 31 March 2018 (tiga bulan/ three month)	31 Maret 2017/ 31 March 2017 (tiga bulan/ three month)	
Beban pajak kini			Current tax
Entitas anak	10.163.163.250	9.777.793.000	Subsidiaries
Beban (manfaat) pajak tangguhan			Deferred tax expenses (benefit)
Entitas anak	4.229.485.499	8.415.454.128	Subsidiaries
Jumlah	14.392.648.749	18.193.247.128	T o t a l

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

d. Perhitungan Fiskal

d. Fiscal Computation

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim konsolidasian, dengan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax as shown in the interim consolidated statement profit or loss and other comprehensive income, and estimated fiscal loss of the Company is as follows:

	31 Maret 2018/ 31 March 2018 (tiga bulan/ three-month)	31 Maret 2017/ 31 March 2017 (tiga bulan/ three-month)	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	78.158.475.772	89.821.231.960	Income before tax as stated in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(95.470.020.555)	(106.738.353.137)	Profit before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(17.311.544.783)	(16.917.121.177)	Loss before tax of the Company
Beda tetap:			Permanent differences:
Pegawai	1.915.836.824	-	Employees
Jamuan dan sumbangan	15.529.650	7.550.000	Entertain and donation
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(836.343.345)	(377.783.421)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	57.433.871	88.453.500	Others
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(16.159.087.783)	(17.198.901.098)	Estimated fiscal loss - current year
Kompensasi kerugian fiskal tahun:			Compensated fiscal loss for:
2017	(86.953.131.579)	-	2017
2016	(61.883.854.601)	(61.883.854.601)	2016
2015 **)	(55.192.557.381)	(55.192.557.381)	2015 **)
2014 **)	(93.764.279.100)	(93.764.279.100)	2014 **)
2013	(29.744.466.287)	(29.744.466.287)	2013
Akumulasi rugi fiskal	(343.697.376.731)	(257.784.058.467)	Accumulated fiscal losses

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Taxes

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, sebagai berikut:

The deferred tax arising from the significant temporary differences between commercial and tax purposes for the year ended 31 March 2018 and 31 Desember 2017, are as follows:

	1 Januari 2018/ 1 January 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Maret 2018/ 31 March 2018	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Imbalan pasca-kerja	2.969.586.685	-	-	2.969.586.685	Post-employment benefits
Aset tetap	1.635.460.640	-	-	1.635.460.640	Property and equipment
Rugi fiskal	60.146.289.343	-	-	60.146.289.343	Fiscal loss
	64.751.336.668	-	-	64.751.336.668	
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Imbalan pasca-kerja	4.656.341.199	-	-	4.656.341.199	Post-employment benefits
Aset tetap dan aset takberwujud	185.345.845	-	-	185.345.845	Property and equipment and intangible assets
Provisi imbalan jalan tol	250.000.000	-	-	250.000.000	Toll road maintenance provision
Beban keuangan	9.631.957	-	-	9.631.957	Finance cost
Rugi fiskal	5.830.331.113	-	-	5.830.331.113	Fiscal loss
	10.931.650.114	-	-	10.931.650.114	
Jumlah	75.682.986.782	-	-	75.682.986.782	Total
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Beban akrual	348.284.621	-	-	348.284.621	Accruals
Imbalan pasca-kerja	(22.858.279.727)	297.125.428	-	(22.561.154.299)	Post-employment benefits
Aset tetap dan aset takberwujud	(25.588.976.358)	(4.416.934.480)	-	(30.005.910.838)	Property and equipment and intangible assets
Provisi pemeliharaan jalan tol	26.785.640	-	-	26.785.640	Toll road maintenance provision
Beban keuangan	277.284.303	-	-	277.284.303	Finance cost
Jumlah	(47.794.901.521)	(4.119.809.052)	-	(51.914.710.573)	Total

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

e. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

e. Deferred Taxes (Continued)

	1 Januari 2017/ 1 January 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Imbalan pasca- kerja	2.568.277.619	360.840.515	40.468.551	2.969.586.685	Post-employment benefits
Aset tetap	1.704.964.283	(69.503.643)	-	1.635.460.640	Property and equipment
Rugi fiskal	71.642.200.125	(11.495.910.782)	-	60.146.289.343	Fiscal loss
	<u>75.915.442.027</u>	<u>(11.204.573.910)</u>	<u>40.468.551</u>	<u>64.751.336.668</u>	
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Imbalan pasca- kerja	3.038.238.220	1.272.113.385	345.989.594	4.656.341.199	Post-employment benefits
Aset tetap dan aset takberwujud	246.882.419	(61.536.574)	-	185.345.845	Property and equipment and intangible assets
Provisi imbalan jalan tol	250.000.000	-	-	250.000.000	Toll road maintenance provision
Beban keuangan	9.631.957	-	-	9.631.957	Finance cost
Rugi fiskal	5.786.907.963	43.423.150	-	5.830.331.113	Fiscal loss
	<u>9.331.660.559</u>	<u>1.253.999.961</u>	<u>345.989.594</u>	<u>10.931.650.114</u>	
Jumlah	<u>85.247.102.586</u>	<u>(9.950.573.949)</u>	<u>386.458.145</u>	<u>75.682.986.782</u>	T o t a l
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Beban akrual	348.284.621	-	-	348.284.621	Accruals
Imbalan pasca- kerja	(23.346.744.522)	660.692.957	(172.228.162)	(22.858.279.727)	Post-employment benefits
Aset tetap dan aset takberwujud	(18.522.575.547)	(7.066.400.811)	-	(25.588.976.358)	Property and equipment and intangible assets
Provisi pemeliharaan jalan tol	(70.199.606)	96.985.246	-	26.785.640	Toll road maintenance provision
Beban keuangan	99.333.734	177.950.569	-	277.284.303	Finance cost
Rugi fiskal	1.188.566.672	(1.188.566.672)	-	-	Fiscal loss
Jumlah	<u>(40.303.334.648)</u>	<u>(7.319.338.711)</u>	<u>(172.228.162)</u>	<u>(47.794.901.521)</u>	T o t a l

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

f. Rekonsiliasi Pajak

f. Fiscal Computation

	31 Maret 2018/ 31 March 2018 (tiga bulan/ three-month)	31 Maret 2017/ 31 March 2017 (tiga bulan/ three-month)	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif Perusahaan	(17.311.544.783)	(16.917.121.177)	Loss before tax as per statements of profit or loss and other comprehensive income - the Company
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(4.327.886.196)	(4.229.280.294)	Income before tax on prevailing tax rate
Beda tetap:			Permanent differences:
Pegawai	478.959.206	-	Employees
Jamuan dan sumbangan	3.882.413	1.887.500	Entertain and donation
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(209.085.836)	(94.445.855)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	14.358.468	22.113.375	Others
Penghapusan kompensasi kerugian fiskal	4.039.771.945	4.299.725.274	Write off compensation fiscal losses
Manfaat pajak tangguhan	-	-	Deferred tax benefit

Perusahaan tidak mengakui pajak penghasilan badan terutang untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 karena Perusahaan masih berada dalam posisi rugi fiskal.

The Company not recognize any corporate income tax payable for the three-month period ended 31 March 2018 and 2017 since the Company was still in fiscal loss position.

g. Rekonsiliasi Pajak

g. Fiscal Computation

Pada tanggal 26 Desember 2012, JTSE menerima surat keputusan pajak kurang bayar atas PPN periode September - Desember 2008 dan denda terkait sebesar Rp 1.719.011.770. Entitas anak tidak menerima ketetapan tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada kantor pajak pada tanggal 9 Juni 2014. Pada tanggal 24 Juli 2014, Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan dari JTSE dan mengeluarkan ketetapan kurang bayar pajak dan denda tersebut. Atas keputusan tersebut JTSE tidak melakukan pembayaran atas pokok ataupun denda. Pada tanggal 29 Mei 2015, entitas anak menyampaikan surat banding atas keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak tersebut ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan interim konsolidasian, belum ada hasil atas keberatan JTSE.

On December 26, 2012, JTSE received a tax assessment of VAT tax underpayments over the period September to December 2008 amounting to Rp 1,719,011,770. JTSE did not accept the assessment results and filed an objection letter to the tax office on 9 June 2014. On 24 July 2014, Director General of Taxation refused the objection from JTSE and issued the tax underpayment and penalty. Upon the decisions, JTSE did not make any payment of principal or penalty. On 29 May 2015, the subsidiary submitted an appeal letter on Director General of Taxation's decision to the Tax Court. No results of such objection have been communicated to JTSE until the completion date of the interim consolidated financial statements.

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
Menara telekomunikasi	50.311.034.934	62.041.896.655	Telecommunication tower
Iklan	11.008.027.870	11.611.358.593	Advertising
Jumlah	61.319.062.804	73.653.255.248	T o t a l
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	(10.638.835.951)	(11.506.914.421)	Short-term portion
Bagian jangka panjang	50.680.226.853	62.146.340.827	Long-term portion

Pendapatan iklan diterima di muka merupakan penyewaan papan iklan di ruas jalan tol milik BSD dan BMN.

Unearned advertising revenue represents billboards rentals on toll road owned by BSD and BMN.

Pendapatan menara telekomunikasi diterima dimuka merupakan pendapatan sewa atas menara telekomunikasi milik KIN dan Darma.

Unearned telecommunication towers revenue represents advance rental of telecommunication towers of KIN and Darma.

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
Cisco System Capital Asia Pte. Ltd	1.245.152.517	1.963.260.514	Cisco System Capital Asia Pte. Ltd
PT Bank Central Asia Tbk	1.623.900.273	1.782.642.865	PT Bank Central Asia Tbk
PT Clipan Finance	747.202.443	806.192.110	PT Clipan Finance
PT Indomobil Finance Indonesia	329.214.170	383.360.200	PT Indomobil Finance Indonesia
PT Mandiri Tunas Finance	187.580.103	202.789.300	PT Mandiri Tunas Finance
PT CIMB Niaga Auto Finance	180.118.714	196.729.274	PT CIMB Niaga Auto Finance
PT Astra Sedaya Finance	156.370.804	167.617.201	PT Astra Sedaya Finance
PT Toyota Astra Financial Services	-	10.862.000	PT Toyota Astra Financial Services
Jumlah	4.469.539.024	5.513.453.464	T o t a l
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(2.116.285.660)	(2.508.945.329)	Current maturities
Bagian jangka panjang	2.353.253.364	3.004.508.135	Long-term portion

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)

Pada tahun 2017, TBN, Entitas anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Astra Sedaya Finance untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini akan jatuh tempo dalam 3 tahun.

PT Tirta Bangun Nusantara (TBN)

In 2017, TBN, Indirect Subsidiary, entered into financial lease agreement with PT Astra Sedaya Finance to finance the purchase of vehicle. This consumerfinance payable will mature in 3 years.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

PT Quattro International (Quattro)

Pada bulan 2013, Quattro, Entitas Anak tidak langsung, menandatangani perjanjian pinjaman dengan pemasok yaitu Cisco System Capital Asia Pte. Ltd., untuk tujuan pembelian peralatan elektronik. Perjanjian ini berjangka waktu 5 tahun dan suku bunga tetap 18%.

PT Komet Infranasantara (KIN)

Pada tahun 2014, KIN, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Bank Central Asia Tbk (KKB), pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga tetap 5,99% dengan jangka waktu 4 tahun.

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

Pada tahun 2014, SCTK, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Astra Sedaya Finance, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga 5,60% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tahun 2014, SCTK, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT Toyota Astra Financial Services, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga 7,10% dengan jangka waktu 4 tahun.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dan PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Pada tahun 2017, BMN, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Clipan Finance Indonesia Tbk dan PT Mandiri Tunas Finance, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan suku bunga antara 6,84% - 7,45% per tahun dan 5,47% per tahun untuk, dan keduanya akan jatuh tempo dalam 4 (empat) tahun.

Pada tahun 2016, BMN mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT CIMB Niaga Auto Finance, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan suku bunga sebesar 12,15% per tahun dan akan jatuh tempo dalam 4 (empat) tahun.

Pada tahun 2015, BMN, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan dengan PT Indomobil Finance Indonesia, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan ini dikenakan suku bunga antara 8,74% - 8,87% dan akan jatuh tempo dalam 4 tahun.

19. CONSUMER FINANCING LIABILITIES (Continued)

PT Quattro International (Quattro)

In March 2013, Quattro, Indirect Subsidiary, signed the loan agreement with the suppliers Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd., for purchasing electronic equipment. This agreement has a period 5 years and fixed interest rates of 18%.

PT Komet Infranasantara (KIN)

In 2014, KIN, indirect Subsidiary, entered consumer financing agreement with PT Bank Central Asia Tbk (KKB), third party, to finance of vehicles procurement. This payables bear flat interest rate at 5.99% with period term of 4 years.

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

In 2015, SCTK, indirect Subsidiary, entered consumer financing agreement with PT Astra Sedaya Finance, third party, to finance of vehicles procurement. This payables bear interest rate at 5.60% with period term of 3 years.

In 2014, SCTK, indirect Subsidiary, entered consumer financing agreement with PT Toyota Astra Financial Services, third party, to finance of vehicles procurement. This payables bear interest rate at 7.10% with period of 4 years.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) and PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

In 2017, BMN, indirect Subsidiaries, entered into several consumer financing agreements with PT Clipan Finance Indonesia Tbk and PT Mandiri Tunas Finance, third party, to finance procurement of vehicles. This consumer financing payable bears interest at rates ranging from 6.84% - 7.45% per annum and 5.47% per annum, respectively, and will mature in 4 (four) years.

In 2016, BMN entered into several consumer financing agreements with PT CIMB Niaga Auto Finance, third party, to finance procurement of vehicles. This consumer financing payable bears interest at rates of 12.15% per annum and will mature in 4 (four) years.

In 2015, BMN, indirect Subsidiaries, entered into consumer financing agreements with PT Indomobil Finance Indonesia, third party, to finance procurement of vehicles. This consumer financing payable bears interest at rates ranging from 8.74% - 8.87% and will mature in 4 years.

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dan PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Lanjutan)

Seluruh utang pembiayaan tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai dengan pembiayaan konsumen yang bersangkutan (Catatan 12).

19. CONSUMER FINANCING LIABILITIES (Continued)

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) and PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Continued)

The entire consumer financing payables were secured by the relevant vehicles financed (Note 12).

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Rincian pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

20. LONG-TERM LOANS

Detail of the outstanding long-term loans as of 31 March 2018 and 31 Desember 2017 are as follows:

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
Pinjaman bank	585.021.828.113	607.699.356.033	Bank loans
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(924.882.747)	(1.856.220.123)	Unamortized transaction cost
Pinjaman bank, bersih	584.096.945.366	605.843.135.910	Bank loans, net
Pinjaman sindikasi	988.038.694.248	981.593.879.900	Syndicated loan
Lembaga non-keuangan	616.289.075.418	616.289.075.418	Non-financial institution
Lembaga keuangan	216.000.000.000	216.000.000.000	Financial institution
Jumlah	2.404.424.715.032	2.419.726.091.228	Total
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(267.649.121.928)	(259.826.019.513)	Less: current maturities
Pinjaman bank jangka panjang	<u>2.136.775.593.104</u>	<u>2.159.900.071.715</u>	Long-term portion of bank loans

a. Pinjaman Bank

a. Bank Loans

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
PT Bank Central Asia Tbk	445.536.305.570	463.994.171.905	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	94.153.481.542	96.664.241.049	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	45.332.041.001	47.040.943.079	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah pinjaman	585.021.828.113	607.699.356.033	Total loan
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(924.882.747)	(1.856.220.123)	Unamortized transaction cost
Jumlah	584.096.945.366	605.843.135.910	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(224.428.988.928)	(216.605.886.513)	Less: current maturities
Bagian jangka panjang	<u>359.667.956.438</u>	<u>389.237.249.397</u>	Long-term portion

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

a. Pinjaman Bank (Lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dari Panin dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 61.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11% - 11,5% per tahun (*floating*) dan akan jatuh tempo tanggal 13 Juni 2024, yang digunakan untuk pembiayaan pembelian 3 (tiga) unit ruang kantor dengan total luas 674,6 m2 yang terletak di Equity Tower Lantai 38, Jakarta. Pinjaman ini dijamin dengan ruang kantor yang dibeli melalui pinjaman ini.

Perjanjian utang antara Perusahaan dan Panin memuat beberapa pembatasan yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Panin untuk:

- a) Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati sebelumnya;
- b) Melakukan perluasan atau penyempitan usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 45.332.041.001 dan Rp 47.040.943.079.

Jumlah beban bunga periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 526.475.550 dan Rp 251.505.554.

Entitas Anak

I. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 17 April 2017, BMN memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") dengan plafond maksimal sebesar Rp 69.640.000.000 untuk membiayai pelapisan jalan tol dan pengadaan Traffic Information System (TIS). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Juli 2024 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 10,75% per tahunnya.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

a. Bank Loans (Continued)

The Company

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

On 13 June 2014, the Company obtained a long-term loan facility from Panin with a maximum loan of Rp 61,000,000,000. The loan bears interest at 11% - 11.5% per annum (*floating*) and will mature on 13 June 2024, which was used to financed the purchase of 3 (three) units of office space with a total area of 674.6 m2 located in Equity Tower 38th floor, Jakarta. The loan is secured by office space purchased through this loan.

Loan agreement between the Company and Panin imposes several restrictions that require the Company to obtain prior written approval from Panin for:

- a) Using the credit facility not in accordance with the agreed loan purpose;
- b) Make a business expansion or reduction

As of 31 March 2018 and 31 December 2017, the outstanding loans amounted to Rp 45,332,041,001 and Rp 47,040,943,079, respectively.

Total interest expense for the three-months period ended 31 March 2018 and 2017 amounted to Rp 526,475,550 and Rp 251,505,554, respectively.

Subsidiaries

I. Bosowa Marga Nusantara (BMN)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On April 17, 2017, BMN obtained Investment Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") with a maximum amount of Rp 69,640,000,000 to refinance the overlay of toll road and the construction of Traffic Information System (TIS). The loan will be due in July 2024 and bears interest at the rate of 10,75% per annum.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

a. Pinjaman Bank (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

**I. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
Lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, BMN telah melakukan penarikan atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 51.037.954.252 dan Rp 26.153.721.723.

Sejak tanggal 28 Juli 2011, BMN, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 40.470.000.000 untuk pembiayaan pelunasan pinjaman dari PT Bank Mega Tbk Pinjaman ini dikenakan bunga pinjaman yang dibayar secara bulanan sebesar 10,75% dan 11% per tahun masing-masing untuk periode tiga bulan/ tahun yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 11.466.500.000 dan Rp 13.490.000.000.

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham Entitas Anak yang dimiliki oleh BMN, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Escrow Account, Operating Account dan Debt Service Account, Letter of Undertaking (LoU) BMN.

Perjanjian pinjaman antara BMN dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Entitas anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen kas
4. Menjaminkan utang, harga kekayaan atau Corporate Guarantee ke pihak lain

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

a. Bank Loans (Continued)

Subsidiaries (Continued)

**I. Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(Continued)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

As of 31 March 2018 and 31 Desember 2017, BMN has withdraw this loan amounting to Rp 51,037,954,252 and Rp 26,153,721,723

On 28 July 2011, BMN, indirect Subsidiary, obtained Investment Credit Facility from BCA amounting to Rp 40,470,000,000 to refinance loan from PT Bank Mega Tbk The loan bears floating interest payable on monthly basis with average interest rate per annum is 10.75% and 11% per annum for the three-month period/ year ended 31 March 2018 and 31 December 2017. This loan will be due in August 2019.

As of 31 March 2018 and 31 Desember 2017, the outstanding loans amounted to Rp 11,466,500,000 and Rp 13,490,000,000, respectively.

The loan is secured by the toll road concession rights, all revenues from toll road section I and II, Subsidiary shares owned by BMN, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the Operating Account and Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of BMN.

The loan agreement between BMN and BCA contains several restrictive covenants which require Subsidiary to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

1. Obtain new loan
2. Divest or merge and give guarantees
3. Cash dividend payment
4. Secure debt, property or Corporate guarantee to other parties

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

a. Pinjaman Bank (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

I. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, BMN harus mempertahankan debts to equity ratio maksimum sebesar 4 kali dan debt service coverage ratio sebesar minimum 1 kali.

Jumlah beban bunga periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 762.558.445 dan Rp 535.919.551.

II. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Sejak tanggal 28 Juli 2011, JTSE, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.998.944.183 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang terutang secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 10,75%.

Berdasarkan perubahan pertama Perjanjian Kredit dalam Akta No. 10 tanggal 10 Februari 2012, JTSE memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp 25.474.000.000 yang digunakan untuk membiayai perbaikan jalan tol berupa pelapisan, construction change order dan rekonstruksi slab beton. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2020 dan dikenakan bunga mengambang yang terutang secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 11%.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

a. Bank Loans (Continued)

Subsidiaries (Continued)

I. Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(Continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

During the effective period of the agreement, BMN shall maintain debts to equity ratio at a maximum of 4 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time.

Total interest expenses for three-month period ended 31 March 2018 and 2017 amounted to Rp 762,558,445 and Rp 535,919,551, respectively.

II. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On 28 July 2011, JTSE, indirect Subsidiary, obtained Investment Credit facility from BCA amounting to Rp 349,998,944,183 to refinance loan from PT Bank Mega Tbk. The loan will be due in August 2019 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum in 2018 and 2017 are 10.75%, respectively.

Based on the first Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 10 dated 10 February 2012, JTSE obtained Investment Credit Facility 2 from BCA amounting to Rp 25,474,000,000 for financing the refinement of toll road consisting of overlay, construction change order and reconstruction of concrete slab. The loan will be due in Februari 2020 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum in 2017 and 2016 are 11%, respectively.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

a. Pinjaman Bank (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

II. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (Lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2015, JTSE memperoleh fasilitas Kredit Investasi Tambahan (KI-3) dari BCA dengan plafond maksimal sebesar Rp 120.558.000.000 untuk membiayai pembangunan Jembatan Tallo, perbaikan *frontage* dan investasi lainnya. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Desember 2023 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahunnya.

Jaminan atas pinjaman ini adalah hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham JTSE, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) JTSE.

Perjanjian pinjaman antara JTSE dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan JTSE memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen kas
4. Menjaminkan utang, harga kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, JTSE harus mempertahankan *debts to equity ratio* maksimum sebesar 4 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman dari seluruh fasilitas kredit investasi (KI) masing-masing sebesar Rp 215.136.817.085 dan Rp 236.456.621.968.

Jumlah beban bunga atas seluruh pinjaman pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 6.032.062.115 dan Rp 7.586.136.821.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

a. Bank Loans (Continued)

Subsidiaries (Continued)

II. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)
(Continued)

On 21 December 2015, JTSE obtained Additional Investment Credit facility (KI-3) from BCA with a maximum amount of Rp 120,558,000,000 to refinance the construction of Tallo Bridge, *frontage* repairment and other investments. The loan will be due in December 2023 and bears interest at the rate of 11% per annum.

The loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, JTSE shares owned by BMN, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, *Escrow Account*, the operating account and *Debt Service Account* and a *Letter of Undertaking* (LoU) of JTSE.

The loan agreement between JTSE and BCA contains several restrictive covenants which require the JTSE to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

1. Obtain new loan
2. Divest or merge and give guarantees
3. Cash dividend payment
4. Secure debt, property or Corporate guarantee to other parties

During the effective period of the agreement, JTSE shall maintain *debts to equity ratio* at a maximum of 4 times and a minimum *debt service coverage ratio* of 1 time.

As of 31 March 2018 and 31 Desember 2017, the outstanding loans of credit facility amounted to Rp 215,136,817,085 and Rp 236,456,621,968, respectively.

Total interest expense of all loans in 31 March 2018 and 2017 amounted to Rp 6,032,062,115 and Rp 7,586,136,821, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

a. Pinjaman Bank (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

III. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 17 April 2017, BSD memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA dengan plafond maksimal sebesar Rp 9.384.000.000 untuk membiayai pembelian ruang kantor di Associate Tower Intermark, Serpong. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada Mei 2024 dan dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan terutang per bulan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 10,75% untuk tahun 2018.

Pada tanggal 28 Juli 2011, BSD, Entitas Anak tidak langsung memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.170.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada Oktober 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing - masing adalah untuk periode tiga bulan/ tahun yang berakhir 31 Maret 2018 dan 10,75% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, BSD memperoleh Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 22.125.000.000. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing - masing adalah 10,75% untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017.

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham BSD, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Rekening Escrow, Rekening Operasi dan Debt Service Account, LoU BSD.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

a. Bank Loans (Continued)

Subsidiaries (Continued)

III. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On April 17, 2017, BSD obtained Investment Credit facility from BCA with a maximum amount Rp 9,384,000,000 to finance purchase of office room at Associate Tower Intermark, Serpong. The loan will be due in May 2024. The loan bears floating interest rate and due on monthly basis. The average interest rate per annum is 10.75% in 2018.

On 28 July 2011, BSD, indirect Subsidiary, obtained Investment Credit facility from BCA amounting to Rp 349,170,000,000 to refinance loan from PT Bank Mega Tbk. This loan will be due in October 2019 and bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is for the three-month period/ year ended 31 March 2018 and 10.75% for the year ended 31 December 2017.

Furthermore, based on the second Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 11 dated 17 September 2012, BSD obtained Investment Credit from BCA amounting to Rp 22,125,000,000. The average interest rate per annum is 10.75% for the period ended 31 March 2018 and 2017.

These loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, BSD shares, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the Operating Account, Debt Service Account and LoU of BSD.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

a. Pinjaman Bank (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

III. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

Perjanjian pinjaman antara BSD dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BSD memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen kas
4. Menjaminkan utang, harga kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, BSD harus mempertahankan *debts to equity ratio* maksimum sebesar 4 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 127.777.689.628 dan Rp 146.189.834.213.

Jumlah beban bunga bank pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 3.721.854.984 dan Rp 5.226.042.739.

IV. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 19 Juni 2013, DCC, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Bank Garansi dari BCA dengan jumlah pokok masing-masing tidak lebih dari Rp 45.000.000.000 dan Rp 3.685.000.000. Tingkat bunga Kredit Investasi per tahun adalah sebesar 10,25%. Pinjaman ini akan jatuh tempo maksimum 7 tahun setelah penarikan.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

a. Bank Loans (Continued)

Subsidiaries (Continued)

**III. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)
(Continued)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

The loan agreement between BSD and BCA contains several restrictive covenants which require BSD to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

1. Obtain new loan
2. Divest or merge and give guarantees
3. Cash dividend payment
4. Secure debt, property or Corporate guarantee to other parties

During the effective period of the agreement, BSD shall maintain *debts to equity ratio* at a maximum of 4 times and a minimum *debt service coverage ratio* of 1 time.

As of 31 March 2018 and 31 Desember 2017, the outstanding loans amounted to Rp 127,777,689,628 and Rp 146,189,834,213, respectively.

Total loan interest expense in 31 March 2018 and 2017 amounted to Rp 3,721,854,984 and Rp 5,226,042,739, respectively.

IV. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On 19 June 2013, DCC, indirect Subsidiary, obtained Credit Investment and Bank Guarantee facilities from BCA with principal amount not exceeding of Rp 45,000,000,000 and Rp 3,685,000,000, respectively. Interest rate for Credit Investment facility is 10.25%. The loans will be due maximum in 7 years after the withdrawal.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

a. Pinjaman Bank (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

**IV. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)
(Lanjutan)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dipergunakan oleh DCC untuk membiayai instalasi pengolahan air (IPA) bersih, membeli peralatan IPA dan jaminan pelaksanaan serta jaminan penyediaan air bersih ke PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM), Medan, Sumatera Utara.

Pinjaman ini dijamin dengan perjanjian konsesi dari KIM, piutang DCC kepada KIM, seluruh saham DCC, seluruh aset atas proyek yang dibiayai oleh BCA, rekening *escrow*, rekening *operating* dan *debt service*, LoU dari Perusahaan.

Perjanjian pinjaman antara DCC dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan DCC memperoleh persetujuan dari BCA, di antaranya untuk:

1. Merubah pemegang saham kecuali pengalihan saham ke TBN, Entitas Anak tidak langsung, sebesar 20%.
2. Penggantian DCC sebagai operator IPA di KIM kecuali ke TBN.
3. Penggantian TBN sebagai supervisi DCC
4. Mendapatkan pinjaman baru
5. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
6. Perubahan bisnis utama
7. Pembayaran dividen
8. Menjamin utang, harta kekayaan atau memberikan *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Saldo utang bank pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 13.233.594.605 dan Rp 14.703.994.001.

Beban bunga pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp 382.436.589 dan Rp 565.644.267.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

a. Bank Loans (Continued)

Subsidiaries (Continued)

**IV. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)
(Continued)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (Continued)

DCC uses this loan facility to financing water treatment plant (WTP), purchase WTP equipments and guarantee operational and water supplies to PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM), Medan, North Sumatera.

The loan is secured by consession agreement of KIM, DCC receivable to KIM, all the DCC shares owned by shareholder, all asects of project financed by BCA, escrow account, operating and debt service account, and LoU of from the Company.

The loan agreement between DCC and BCA contains several restrictive covenants which require DCC to obtain approval from BCA, mainly to:

1. Shareholders change except for to TBN of 20% indirect Subsidiary,
2. Replace DCC role as WTP operator in KIM except for TBN.
3. Replace TBN role as supervisor of DCC
4. Obtain new loan
5. Divest or merge and provide guarantees
6. Major business changes
7. Dividend pay out
8. Secure debt, property or provide *Corporate Guarantee* to other parties

Outstanding balance of bank loan as of 31 March 2018 and 31 Desember 2017 amounting to Rp 13,233,594,605 and Rp 14,703,994,001, respectively.

Interest expense in 31 March 2018 and 2017 amounted to Rp 382,436,589 and Rp 565,644,267, respectively.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

a. Pinjaman Bank (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

V. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 15 April 2015, SCTK memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari ICBC dengan plafon sebesar Rp 102.000.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai investasi SCTK. Fasilitas kredit tersebut akan dikenakan tingkat bunga mengambang sebesar 12,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2023.

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas penjualan air bersih dan piutang usaha terkait, aset terkait, *Corporate Guarantee* dari Potum dan LoU dari Perusahaan.

Perjanjian pinjaman antara SCTK dan ICBC memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan SCTK memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ICBC, di antaranya untuk:

- (i) Mendapatkan pinjaman baru dari pihak ketiga lainnya;
- (ii) Menjamin utang, harta kekayaan atau memberikan *Corporate Guarantee* ke pihak lain;
- (iii) Melakukan investasi, merger, akuisisi atau penempatan kepemilikan pada perusahaan lainnya;
- (iv) Menjual aset terkait;
- (v) Membagikan dividen;
- (vi) Mengubah bisnis utama; dan
- (vii) Melakukan perubahan atas Anggaran Dasar, perubahan Dewan Direksi atau Komisaris.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 94.153.481.542 sebesar Rp 96.664.241.049.

Bunga yang dibayarkan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp 3.020.757.533 dan Rp 2.961.355.956.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

a. Bank Loans (Continued)

Subsidiaries (Continued)

V. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Based on Deed No. 66 dated 15 April 2015, SCTK obtained investment loan facility from ICBC with a maximum amount of of Rp 102,000,000,000 which is used to finance SCTK investment. The credit facility will bears interest at 12.5% (floating) per annum and will mature in 2023.

The facility is secured by the fiduciary of sale of fresh water and its accounts receivable, related assets, *Corporate Guarantee* from Potum and LoU from the Company.

The facility agreement between SCTK and ICBC imposes several restrictions, which requires SCTK to obtain prior written approval from ICBC, including for:

- (i) Getting a new loan from other third parties;
- (ii) Ensuring debt, property or provide *Corporate Guarantee* to the other party;
- (iii) Investment, merger, acquisition or placement of ownership in other companies;
- (iv) Selling related assets;
- (v) Distributes of dividends;
- (vi) Major business changes; and
- (vii) Changes to the Articles of Association, changes in the Board of Directors or Commissioners.

Outstanding balance of bank loan as of 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 94,153,481,542 and Rp 96,664,241,049, respectively.

Interest expense paid for the three-months period ended 31 March 2018 and 2017 amounted to Rp 3,020,757,533 and Rp 2,961,355,956.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

a. Pinjaman Bank (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

VI. PT Inpolo Meka Energi (IME)

Pada tanggal 12 Desember 2017, IME, entitas anak tidak langsung, mendapat Fasilitas Kredit dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 27.000.000.000 yang digunakan untuk penjaminan atas proyek PLTMH Lau Gunung dan modal kerja perseroan. Fasilitas ini jatuh tempo dalam waktu 1 tahun. Agunan pinjaman berupa deposito dari Bank BCA Tbk dengan jaminan deposito dari PT Energi Infranasantara.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2018 sebesar Rp 26.883.750.000.

Beban bunga untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp 116.250.000.

b. Pinjaman Sindikasi

PT Komet Infra Nusantara (KIN)

Pinjaman Bank Sindikasi Cathay United Bank, Co. Ltd. (CUB) dengan The Hongkong, Ing Bank N.V., Singapore (ING) and Shanghai Banking Corporation Limited, Hongkong (HSBC).

Pada tanggal 19 Oktober 2016, KIN, Entitas Anak tidak langsung, memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan Facility*) A, B1, B2, C1, dan C2 dari sindikasi Cathay United Bank Co. Ltd, (CUB), Ing Bank N.V., Singapore (ING) dan The Hong Kong and Shanghai Banking Co. Ltd (HSBC) dengan jumlah plafon sebesar USD 78.333.333 dan Rp 152.500.000.000, serta Fasilitas Pinjaman Bergulir (*Revolving Facility*) dengan maksimum penarikan sebesar Rp 97.500.000.000.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

a. Bank Loans (Continued)

Subsidiaries (Continued)

VI. PT Inpolo Meka Energi (IME)

On 12 December 2017, IME, indirect subsidiary obtained extension Loan Facility from PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp 27,000,000,000 for guarantee of PLTMH Lau Gunung project and working capital. This loan facility will be due in 1 year. Collateral of this loan is the Company's time deposit from Bank BCA Tbk with deposit guarantee from PT Energi Infranasantara.

Outstanding balance of bank loan as of 31 March 2018 amounting to Rp 26,883,750,000.

Interest expense for the three-months period ended 31 March 2018 amounted to Rp 116,250,000.

b. Syndicated Loan

PT Komet Infra Nusantara (KIN)

Syndicated Bank Loan Cathay United Bank, Co. Ltd. (CUB) with The Hongkong, Ing Bank N.V., Singapore (ING) and Shanghai Banking Corporation Limited, Hongkong (HSBC).

On 19 October 2016, KIN, indirect Subsidiary, obtained Term Loan Facility A, B1, B2, C1, and C2 from syndication Cathay United Bank Co. Ltd, (CUB), Ing Bank N.V., Singapore (ING) and The Hong Kong and Shanghai Banking Co. Ltd (HSBC) with maximum amount of USD 78,333,333 and Rp 152,000,000,000, and Revolving Facility with maximum withdrawal amounted to Rp 97,500,000,000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

b. Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

PT Komet Infra Nusantara (KIN) (Lanjutan)

1) Fasilitas Term Loan A (TLF A)

TLF A mempunyai plafon sebesar USD 55.000.000 yang digunakan oleh KIN untuk membiayai:

- Pembayaran kembali seluruh pinjaman Sindikasi CUB dan HSBC berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman tertanggal 5 November 2014, tidak termasuk jumlah Fasilitas *Revolving*.
- Pembayaran biaya transaksi dan beban sehubungan atas pembayaran kembali untuk seluruh pinjaman sindikasi sebelumnya.
- Deposit dengan jumlah yang sama dengan Debt Service Reserve Account (DSRA).

TLF A akan jatuh tempo pada 18 Oktober 2021 dengan pembayaran pokok yang dicicil secara kuartalan dimulai dari Maret 2017 berdasarkan persentase pembayaran yang telah disepakati. Pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 3-bulan plus margin sebesar 4,25% - 4,75% yang dibayarkan secara kuartalan. KIN telah mencairkan seluruh pinjaman TLF A.

2) Fasilitas Term Loan B1 (TLF B1)

TLF B1 mempunyai plafon sebesar USD 18.333.333 dengan pencairan minimum sebesar USD 500.000 yang digunakan oleh KIN untuk:

- Seluruh biaya dan beban, bea, pendaftaran, dan pajak terkait dengan akuisisi yang diizinkan.
- Belanja modal.
- Pembiayaan kembali setiap Fasilitas *Revolving*

TLF B1 akan jatuh tempo pada 18 Oktober 2021 dengan pembayaran pokok yang dicicil secara kuartalan dimulai dari September 2019 berdasarkan persentase pembayaran yang telah disepakati. Pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 3-bulan plus margin sebesar 4,25% - 4,75% yang dibayarkan secara kuartalan. Pada tahun 2017, KIN telah mencairkan seluruh pinjaman fasilitas TLF B1.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

b. Syndicated Loan (Continued)

PT Komet Infra Nusantara (KIN) (Continued)

1) Term Loan Facility A (TLF A)

TLF A has maximum facility of USD 55,000,000 which use by KIN for:

- Refinance syndicated loan to syndication CUB and HSBC based on existing Facility Agreement dated 5 November 2014, excluded *Revolving Facility*.
- Payment of upfront fee and other expenses arising from refinance syndicated loan of existing Facility Agreement.
- Deposit of an amount equal to the then applicable Debt Service Reserve Account (DSRA).

TLF A will be due in 18 October 2021 with principal installments payments in quarterly basis starting on March 2017 based on the percentage of principal payments that have been agreed upon. This loan bears interest base using LIBOR 3-month plus margin at 4.25% - 4.75% which payable on quarterly basis. KIN has fully withdrawn TLF A.

2) Term Loan Facility B1 (TLF B1)

TLF B1 has maximum facility of USD 18,333,333 with minimum drawdown amounted to USD 500,000 which was used by KIN for:

- Costs and expenses, custom, registration fee, and taxes related to approved acquisition.
- Capital expenditure.
- Refinance each revolving facility.

TLF B1 will be due in 18 October 2021 with principal installments payments in quarterly basis starting on September 2019 based on the percentage of principal payments that have been agreed upon. This loan bears interest base using LIBOR 3-month plus margin at 4.25 % - 4.75% which payable on quarterly basis. On 2017, KIN has fully withdrawn TLF B1.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

b. Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

PT Komet Infra Nusantara (KIN) (Lanjutan)

3) Fasilitas Term Loan B2 (TLF B2)

TLF B2 mempunyai plafon sebesar Rp 120.000.000.000 dengan pencairan minimum sebesar Rp 5.000.000.000 dengan ketentuan penggunaan sama seperti TLF B1.

TLF B2 akan jatuh tempo pada 18 Oktober 2021 dengan pembayaran pokok yang dicicil secara kuartalan dimulai dari September 2019 berdasarkan persentase pembayaran yang telah disepakati. Pinjaman ini dikenakan bunga JIBOR 3-bulan plus margin sebesar 6,00% yang dibayarkan secara kuartalan.

4) Fasilitas Term Loan C1 (TLF C1)

TLF C1 mempunyai plafon sebesar USD 5.000.000. dengan pencairan minimum sebesar USD 500.000 dengan ketentuan penggunaan sama seperti TLF B1.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2018, KIN belum menarik seluruh pinjaman fasilitas TLF C1. TLF C1 akan jatuh tempo pada 18 Oktober 2021. Pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 3-bulan plus margin sebesar 4,25% - 4,75% yang dibayarkan secara kuartalan.

5) Fasilitas Term Loan C2 (TLF C2)

TLF C2 mempunyai plafon sebesar Rp 32.500.000.000. dengan pencairan minimum sebesar Rp 5.000.000.000 dengan ketentuan penggunaan sama seperti TLF B1.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2018, KIN belum menarik seluruh pinjaman fasilitas TLF C2. TLF C2 akan jatuh tempo pada 5 tahun sejak tanggal penarikan awal fasilitas dengan pembayaran pokok yang dicicil secara kuartalan dimulai dari September 2019 berdasarkan persentase pembayaran yang telah disepakati. Pinjaman ini dikenakan bunga JIBOR 3-bulan plus margin sebesar 6,00% yang dibayarkan secara kuartalan.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

b. Syndicated Loan (Continued)

PT Komet Infra Nusantara (KIN) (Continued)

3) Term Loan Facility B2 (TLF B2)

TLF B2 has maximum facility of Rp 120,000,000,000 with minimum drawdown amounted to Rp 5,000,000,000 with the same usage condition as TLF B1.

TLF B2 will be due in 18 October 2021 with principal installments payments in quarterly basis starting on September 2021 based on the percentage of principal payments that have been agreed upon. This loan bears interest base using LIBOR 3-month plus margin at 6.00% which payable on quarterly basis.

4) Term Loan Facility C1 (TLF C1)

TLF C1 has maximum facility of USD 5,000,000 with minimum drawdown amounted to USD 500,000 with same usage condition as TLF B1.

As of 31 March 2018, KIN has not drawdown yet TLF C1. TLF C1 will be expire on 18 October 2021. The loan bears 3-month LIBOR plus a margin of 4.25% - 4.75%, payable quarterly.

5) Term Loan Facility C2 (TLF C2)

TLF C2 has maximum facility of Rp 32,500,000,000 with minimum drawdown amounted to Rp 5,000,000,000 with the same usage condition as TLF B1.

Until 31 December 2017, KIN has not drawdown yet TLF C2. TLF C2 will be expire in 5 years from the date of the initial drawdown with its principal payments in quarterly starting from September 2019 which based on the percentage of principal payments that have been agreed. The loan bears 3-month LIBOR plus a margin of 6.00%, payable quarterly.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

b. Pinjaman Sindikasi (Lanjutan)

PT Komet Infra Nusantara (KIN) (Lanjutan)

6) Fasilitas Pinjaman Bergulir (RF)

Fasilitas ini mempunyai syarat pencairan minimum sebesar Rp 97.500.000.000 yang digunakan untuk membiayai operasional dan modal kerja.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 18 Oktober 2021 dengan pembayaran pokok yang dilakukan pada akhir periode pinjaman yang disepakati. Pinjaman ini dikenakan bunga dasar JIBOR 3-bulan plus margin 6,00% dengan tingkat bunga rata-rata pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 sebesar 12,94%.

c. Lembaga Keuangan

Perusahaan

Pada tanggal 25 Mei 2016 dan 2 Agustus 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman "Promoter Financing" dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) dengan plafon masing-masing sebesar Rp 146.000.000.000 dan Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk peningkatan modal pada Telekom, Entitas Anak (Catatan 1d). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2020 dan dikenakan tingkat suku bunga JIBOR 3-bulan plus margin 4,25% per tahun.

Perjanjian pinjaman antara Perusahaan dan SMI dijamin dengan sejumlah saham yang dimiliki Perusahaan pada MUN, Telekom, Entitas-Entitas Anak dan saham yang dimiliki MUN pada BMN, Entitas Anak tidak langsung.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

b. Syndicated Loan (Continued)

PT Komet Infra Nusantara (KIN) (Continued)

6) Revolving Facility (RF)

This facility has the required minimum drawdown of Rp 97,500,000,000 which is used to finance KIN's operations and its working capital.

This facility will expire on 18 October 2021 with its principal payments made at the end of the agreed loan period. This loan bears interest at 3-month basis JIBOR plus a margin of 6.00%. The average interest rate are 12.94% as of 31 March 2018 and 31 December 2017.

c. Financial Institution

The Company

On 25 May 2016 and 2 August 2016, the Company obtained a loan facility "Promoter Financing" from PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) with a maximum amount of Rp 146,000,000,000 and Rp 70,000,000,000, respectively, which used for the capital increment on Telekom, Subsidiary (Note 1d). This facilities will be expire on 25 May 2020 and bears an interest rate of 3-month JIBOR plus a margin of 4.25% per annum.

The loan agreement between the Company and SMI collateralized by a number of shares owned by the Company in MUN, TI, Subsidiaries and shares held by MUN in BMN, indirect Subsidiary.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

d. Lembaga Non-Keuangan

d. Financial Non-Institution

Perusahaan (Lanjutan)

The Company (Continued)

Perjanjian pinjaman antara Perusahaan dan SMI memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari SMI, terutama untuk:

The loan agreement between the Company and SMI imposes several restrictions, which requires the Company to obtain prior written approval from the SMI, mainly for:

- (i) Mendapatkan pinjaman baru;
- (ii) Menyerahkan hak atau kewajiban Perusahaan yang timbul berdasarkan Perjanjian Pembiayaan kepada pihak lain;
- (iii) Melakukan divestasi, merger, konsolidasi dan akuisisi sebagian/seluruh saham perusahaan lain;
- (iv) Menjaminkan utang, harga kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain;
- (v) Menjual atau melepaskan harta kekayaan Perusahaan yang dijaminkan;
- (vi) Melakukan penarikan dan/atau pemindahbukuan dana dari rekening *Debt Service Reserve Account* (DSRA);
- (vii) Melakukan penjualan saham Telekom.

- (i) Obtain a new loan;
- (ii) Submit all or part of the Company's rights or obligations arising under the Financing Agreement to another party;
- (iii) Divestment, merger, consolidation and acquisition of part / all of the shares of other companies;
- (iv) Pledge of debt, assets or Corporate Guarantee to other party provide;
- (v) Selling or dispose the pledged assets of the Company that has been pledged;
- (vi) Withdrawal and / or transfer of funds from accounts Debt Service Reserve Account (DSRA);
- (vii) Sells Telekom shares.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Perusahaan harus mempertahankan *current ratio* minimal 1,2 kali, *debts to equity* ratio maksimum sebesar 2,5 kali dan *debt to EBITDA* ratio maksimum sebesar 4,5 kali. Sampai dengan 31 March 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh kesepakatan sebagaimana tertulis pada perjanjian fasilitas kredit.

Within the period of the agreement, the Company must maintain a current ratio of at least 1.2 times, debts to equity ratio and a maximum of 2.5 times the maximum debt to EBITDA ratio of 4.5 times. As of 31 March 2018, the Company has met all the agreement as written in the credit facility agreement.

PT Telekom Infranasantara (Telekom)

PT Telekom Infranasantara (Telekom)

Pada tanggal 21 Januari 2014, Telekom, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman "Mudarabah Islamic Financing (MIF) 1" dari PEPVII HKCo 2 Limited, Hongkong sebesar Rp 455.400.000.000.

On 21 January 2014, Telekom, Subsidiary, obtained a loan facility "Islamic Mudarabah Financing (MIF) 1" of PEPVII HKCo 2 Limited, Hongkong amounting to Rp 455,400,000,000.

Dalam perjanjian MIF 1, diatur antara lain bahwa tingkat pengembalian bagi hasil Mudarabah adalah sebesar 76,92% dari jumlah dividen yang akan didistribusikan oleh Telekom. Sumber pembiayaan dividen tersebut antara lain akan berasal dari penerimaan dividen KIN, Entitas Anak tidak langsung, di masa datang. Jaminan yang diberikan oleh Telekom atas pinjaman ini adalah 527.037.583 saham KIN di Telekom atau setara dengan 53,97% kepemilikan saham.

In agreement MIF 1, arranged that the rate of return for such Mudarabah facility is at 76.92% from the amount of dividends to be distributed by Telekom. Financing sources of such dividend, among other will be come from dividends received of KIN, indirect Subsidiary, in the future. Guarantees provided by Telekom for this loan is 527,037,583 shares of KIN in Telekom or equivalent to 53.97% ownership.

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

d. Lembaga Non-Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Non-Institution (Continued)

PT Telekom Infranasantara (Telekom)

**PT Telekom Infranasantara (Telekom)
(Continued)**

Pada tanggal 27 Mei 2016 dan 16 Februari 2016, Telekom, Entitas Anak, memperoleh tambahan pinjaman masing-masing sebesar Rp 124.752.085.048 dan Rp 36.136.990.370 dari PEPVII HKCo 2 Limited, Hongkong, pihak ketiga, yang akan digunakan untuk peningkatan modal Telekom pada KIN.

On 27 May 2016 and 16 February 2016, Telekom, Subsidiary, has obtained additional facility amounted Rp 124,752,085,048 and Rp 36,136,990,370, respectively from PEPVII HKCo 2 Limited, third party, which is used for additional capital increment of Telekom on KIN.

Saldo pinjaman per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 bersih sesuai nilai terutang pada perjanjian adalah sebesar Rp 616.289.075.418.

Net outstanding balance as of 31 March 2018 and 31 December 2017 as repayment amount on agreement amounting to Rp 616,289,075,418.

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Compliance with Loan Covenants

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sebagaimana diperlukan.

As of 31 March 2018 and 31 Desember 2017, the Group has either complied with all of the required covenants of the above-mentioned long-term loans as stipulated in the respective loan agreements or obtained the necessary waivers as required.

21. MODAL SAHAM

21. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) adalah sebagai berikut:

The composition of Company's shareholders as of 31 March 2018 and 31 Desember 2017 based on the Shareholders List provided by PT Adimitra Transferindo (Securities Administration Agency) is as follows:

Pemegang saham	Seri/ Series	Saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35	PT Bosowa Utama
	B	2.000.000	0,01%	140.000.000	
		2.000.001	0,01%	140.000.035	
PT Metro Pacific Tollways Indonesia	B	7.354.495.300	48,27%	514.814.671.000	PT Metro Pacific Tollways Indonesia
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%, termasuk masyarakat)	B	7.879.176.579	51,72%	551.542.360.530	Others (each below 5%, including public)
Jumlah		15.235.671.880	100,00%	1.066.497.031.565	Total

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pada tahun 2013, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham biasa sebanyak 385.454.000 saham melalui Bursa Efek Indonesia (Catatan 1d) senilai Rp 84.522.927.500. Pembelian kembali saham ini ditujukan untuk menstabilkan harga saham Perusahaan akibat kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.1-2/SEOJK.04/2013. Perusahaan memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan telah disetor penuh. Pembelian ini dicatat pada akun "Saham yang diperoleh kembali".

21. SHARE CAPITAL (Continued)

In 2013, the Company repurchased its common shares totaling 385,454,000 shares through Indonesia stock exchange (Notes 1d) amounting to Rp 84,522,927,500. The transaction has a purposes to stabilize the Company shares price which was caused by a significant fluctuation of market condition according to Command Letter of Financial Service Authority (OJK) No. 1-2/SEOJK.04/2013. The Company has rights to reissue the treasury stock in the future. All shares are issued and fully paid by the Company. This transaction has recorded in account "Treasury stock".

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

	2018	2017
Agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045
Agio saham dari penawaran umum perdana pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000
Biaya emisi efek dari penawaran umum perdana tahun 2001	(1.298.793.524)	(1.298.793.524)
Agio saham dengan HMETD sebesar 8.476.500.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham dan harga pelaksanaan Rp 88 per saham pada tahun 2010	183.084.950.970	183.084.950.970
Biaya emisi efek dari penawaran umum terbatas tahun 2010	(1.306.306.218)	(1.306.306.218)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(32.799.735.420)	(32.799.735.420)
Jumlah	155.638.281.853	155.638.281.853

22. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET

Additional paid-in capital
Additional paid-in capital from the initial public offering in 2001
Shares issuance costs on initial public offering in 2001
Additional paid-in capital 8,476,500,000 series B shares through issue shares with pre-emptive rights with par value of Rp 70 per share at offering price of Rp 88 per share in 2010
Shares issuance costs on initial public offering in 2010
Difference in transaction value with entities under common control
T o t a l

23. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Akun ini merupakan selisih atas nilai transaksi entitas nonpengendali sebesar Rp 498.309.601.070 dan Rp 499.437.677.226 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

23. OTHER EQUITY COMPONENT

This account represents difference in value transaction with non-controlling interest amounting to Rp 498,309,601,070 and Rp 499,437,677,226 as of 31 March 2018 and 31 Desember 2017, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

31 Maret 2018/ 31 March 2018					
	Saldo awal/ Beginning balance	Bagian nonpengendali dan penyesuaian/ Non-controlling interest and adjustment	Bagian laba (rugi) entitas anak/ Equity in net income (loss) of subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
<u>Penyertaan langsung</u>					
PT Telekom Infra Nusantara	189.137.540.227	2.055.498.640	-	(85.438.433.923)	105.754.604.944
PT Margautama Nusantara	378.337.694.637	(6.095.636.755)	(1.230.443.858)	-	371.011.614.024
PT Potum Mundi Infranasantara	52.186.081.020	28.281.534.097	-	(15.833.489.921)	64.634.125.196
PT Energi Infranasantara	37.937.385.197	(1.795.304.567)	-	-	36.142.080.630
PT Portco Infranasantara	-	18.555	-	-	18.555
Jumlah	657.598.701.081	22.446.109.970	(1.230.443.858)	(101.271.923.844)	577.542.443.349
31 Desember 2017/ 31 December 2017					
	Saldo awal/ Beginning balance *)	Bagian nonpengendali dan penyesuaian/ Non-controlling interest and adjustment	Bagian laba (rugi) entitas anak/ Equity in net income (loss) of subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
<u>Penyertaan langsung</u>					
PT Telekom Infra Nusantara	193.761.042.117	238.598.414	(4.717.375.150)	(144.725.154)	189.137.540.227
PT Margautama Nusantara	335.986.057.221	(15.874.654.156)	58.252.873.583	(26.582.011)	378.337.694.637
PT Potum Mundi Infranasantara	50.079.079.000	(287.200)	2.184.935.098	(77.645.878)	52.186.081.020
PT Energi Infranasantara	39.281.626.830	(30.778)	(1.305.528.339)	(38.682.516)	37.937.385.197
PT Portco Infranasantara	357.791	(375.110)	17.319	-	-
Jumlah	619.108.162.959	(15.636.748.830)	54.414.922.511	(287.635.559)	657.598.701.081

25. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

25. NET EARNING PER SHARE

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

Details of earnings per share computation are as follows:

	Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Profit for the year attributable to the owner of the parent	Jumlah rata- rata tertimbang saham/ Weighted average number of shares	Laba per saham/ Earning per share	
Tahun yang berakhir				For the year ended
31 Maret 2018	41.319.717.053	15.235.671.880	2,71	31 March 2018
31 Maret 2017	43.008.968.236	15.235.671.880	2,82	31 March 2017

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PENDAPATAN DAN PENJUALAN

	31 Maret 2018/ 31 March 2018
Pendapatan jalan tol	
Ruas Pondok Ranji - Pondok Aren	52.213.127.000
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin	31.083.589.500
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani	21.055.006.500
Pendapatan sewa menara telekomunikasi	80.920.284.470
Penjualan air bersih	12.342.261.263
Pendapatan jasa manajemen	717.591.689
Jumlah	198.331.860.422

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-Undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Berdasarkan PP No. 15 Tahun 2005, Pasal 66 Ayat (1) dinyatakan: "Tarif dihitung berdasarkan kemampuan bayar pengguna jalan tol, besar keuntungan biaya operasi kendaraan, dan kelayakan investasi unsur-unsur kelayakan investasi" dan Pasal 66 Ayat (2): "Besar keuntungan biaya operasi kendaraan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dihitung berdasarkan pada selisih biaya operasi kendaraan dan nilai waktu pada jalan tol dengan lintas alternatif jalan umum yang ada".

Rincian tarif tol terjauh untuk pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

31 Maret/ March 2018

Ruas Jalan Tol/ Toll Road Section	Golongan/ Class				
	I	II	III	IV	V
Biringkanaya (Makassar)	9.000	14.000	18.000	23.000	27.000
Ujung Pandang Tahap I dan II	3.500	4.500	5.500	7.000	8.500
Pondok Ranji dan Pondok Aren	6.000	11.000	13.000	16.500	19.500

26. REVENUES AND SALES

	31 Maret 2017/ 31 March 2017	
Toll road revenues		
Section Pondok Ranji - Pondok Aren	49.723.840.000	
Section Tallo - Hasanuddin Airport	26.577.291.000	
Section Soekarno Hatta Port- Pettarani	19.961.156.500	
Rent revenue on telecommunication tower	70.045.957.130	
Treated water sales	9.963.987.740	
Management fee income	358.590.424	
Total	176.630.822.794	

Toll road revenue is calculated from total passing vehicles multiply with the vehicles group tariff. Toll tariff is set based on:

- Law No. 38 Year 2004 which superseded Law No. 13 Year 1980 concerning on Roads.
- The Government Regulation (PP) No. 15 Year 2005 which superseded PP No. 8 Year 1990 and PP No. 40 Year 2001.

The above Law and PP are the legal basis for calculation/adjustment of the toll tariff which then issued by Decree of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia.

Under PP No. 15 year 2005, Article 66 Paragraph (1) stated: "The tariff is calculated based on the ability to pay by the toll road users, gains in vehicle operating costs, and feasibility of investment elements of the feasibility of investment" and Article 66 Paragraph (2): "Gain in vehicles operating costs referred to in Paragraph (1) shall be calculated based on the difference in vehicle operating costs and the value of time on the toll road with an alternative cross existing public road".

The details of the farrest toll tariff as of 31 March 2018 and 31 December 2017 are as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PENDAPATAN DAN PENJUALAN (Lanjutan)

26. REVENUES AND SALES (Continued)

31 Desember / December 2017

Ruas Jalan Tol/ Toll Road Section	Golongan/ Class				
	I	II	III	IV	V
Biringkanaya (Makassar)	9.000	14.000	18.000	23.000	27.000
Ujung Pandang Tahap I dan II	3.500	4.500	5.500	7.000	8.500
Pondok Ranji dan Pondok Aren	6.000	11.000	13.000	16.500	19.500

Pada tanggal 6 September 2017, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.741/KPTS/M/2017 tentang "Penyesuaian Tarif Tol Pada Jalan Tol Makassar Seksi IV", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol JTSE, Entitas Anak.

On 6 September 2017, the Minister of Public Works through his Decision Letter No.741/KPTS/M/2017 on "Adjustment Rates Toll Road Makassar in Section IV", set the adjustment of toll rates on toll roads of JTSE, indirect Subsidiary.

Sedangkan untuk BSD keputusan kenaikan tarif baru ditetapkan pada tanggal 1 November 2015 dan BMN keputusan kenaikan tarif baru ditetapkan tanggal 28 Oktober 2015.

As for BSD new tariff increase decision was issued on 1 November 2015 and BMN new tariff increase decision was issued on 28 October 2015.

Penjualan air bersih merupakan penjualan air bersih dari JSMN, DCC dan STR, Entitas-Entitas Anak tidak langsung.

Treated water sales are the sale of treated water from JSMN, DCC and STR, indirect Subsidiaries.

Pendapatan sewa properti investasi merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi berasal dari KIN, Darma, dan Quattro, Entitas-entitas Anak tidak langsung.

Investment property rent revenue represents revenue derived from telecommunications tower rented of KIN, Darma, and Quattro, indirect Subsidiaries.

Pendapatan jasa manajemen merupakan pendapatan atas jasa manajemen yang diberikan oleh TBN, Entitas Anak tidak langsung, kepada TKCM, Entitas Asosiasi.

Revenue from management fee represents fee for management services provided by TBN, indirect Subsidiary, to TKCM, Associate Entity.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 tidak terdapat pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha dan penjualan konsolidasian.

On 31 March 2018 and 31 Desember 2017 there were no revenues from customers that exceed 10% of total consolidated operating revenues and sales.

27. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI

27. CONSTRUCTION REVENUES AND COSTS

Pendapatan konstruksi merupakan jasa kompensasi yang diakui oleh Entitas anak dalam pembangunan jalan tol baru dan peningkatan kapasitas jalan tol serta untuk peningkatan kapasitas produksi air bersih. Pendapatan konstruksi dinilai dengan menggunakan metode *cost-plus*, yang mana seluruh biaya yang dapat diatribusikan langsung sebagai nilai perolehan aset tambahan dengan margin tertentu.

Construction revenues are the compensation of the service recognised by the Subsidiaries for building new toll roads and to upgrade toll roads capacity and upgrade production capacity of clean water. Construction revenues measured using cost-plus method, which specified margin ranging added up to all cost directly attributable to the acquiring cost of the assets.

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI (Lanjutan)	27. CONSTRUCTION REVENUES AND COSTS (Continued)	
	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Maret 2017/ 31 March 2017
Pendapatan konstruksi		
Hak penyediaan air bersih	-	1.299.695.100
		Construction revenues Water supply concession rights
Beban konstruksi		
Hak penyediaan air bersih	-	1.181.541.000
		Construction costs Water supply concession rights
Jumlah	-	118.154.100
		T o t a l

28. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN	28. DIRECT COSTS AND COST OF SALES	
	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Maret 2017/ 31 March 2017
Beban langsung		
Beban pengumpul pendapatan jalan tol	8.338.709.684	7.242.243.433
Beban pemeliharaan jalan tol	3.442.551.982	2.782.394.180
Beban pelayanan pemakai jalan tol	2.780.241.609	2.664.318.214
	14.561.503.275	12.688.955.827
Amortisasi aset takberwujud	30.021.798.128	17.342.953.813
Beban langsung menara telekomunikasi	11.447.412.907	13.957.572.183
Beban pokok pengolahan air	2.396.536.200	2.585.979.832
		Amortisation of intangible assets Direct cost of telecommunication tower Cost of water treatment
Jumlah	58.427.250.510	46.575.461.655
		T o t a l

Rincian beban langsung dan beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Detail of direct costs and cost of sales are as follow:

a. Beban pengumpul pendapatan tol

a. Toll road revenue collector expenses

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
Gaji dan tunjangan	3.498.000.954	3.160.133.857	Salaries and allowance
Upah pengupah tol	2.653.993.245	2.527.301.479	Toll collector fee
Penyusutan	1.071.224.742	820.513.429	Depreciation
Bahan bakar, listrik dan air	571.544.412	270.761.923	Fuel, electricity and water
Administrasi dan perlengkapan	245.632.683	164.002.178	Administration and supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	187.526.890	168.318.615	Repair and maintenance
Imbalan pasca-kerja (Catatan 34)	100.759.162	117.038.620	Post-employment benefit (Note 34)
Sewa	1.593.000	1.593.000	Rent
Asuransi	-	12.580.332	Insurance
Lain-lain	8.435.596	-	Others
Jumlah	8.338.710.684	7.242.243.433	T o t a l

Ekshibit E/76

Exhibit E/76

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN
(Lanjutan)

28. DIRECT COSTS AND COST OF SALES (Continued)

b. Beban pemeliharaan jalan tol

b. Toll road maintenance expenses

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Maret 2017/ 31 March 2017	
Perbaikan dan pemeliharaan	2.648.977.763	2.070.592.182	Repair and maintenance
Sewa	451.972.731	423.635.544	Rent
Asuransi	186.226.420	143.011.627	Insurance
Gaji dan tunjangan	122.400.999	113.684.628	Salaries and allowance
Imbalan pasca-kerja (Catatan 34)	14.920.311	14.125.349	Post-employment benefit (Note 34)
Bahan bakar, listrik dan air	18.053.758	17.344.850	Fuel, electricity and water
Jumlah	3.442.551.982	2.782.394.180	Total

c. Beban pelayanan pemakai jalan tol

c. Toll road user services cost

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Maret 2017/ 31 March 2017	
Gaji dan tunjangan	1.026.391.279	862.838.343	Salaries and allowances
Penyusutan	771.495.190	838.476.568	Depreciation
Biaya kompensasi	468.351.749	445.994.378	Compensation charge
Perbaikan dan pemeliharaan	279.568.853	286.796.312	Repair and maintenance
Bahan bakar, listrik dan air	108.944.996	107.826.565	Fuel, electricity and water
Imbalan pasca-kerja (Catatan 34)	38.682.288	42.376.048	Post-employment benefits (Note 34)
Lain-lain	86.807.254	80.010.000	Others
Jumlah	2.780.241.609	2.664.318.214	Total

d. Beban langsung menara telekomunikasi

d. Direct cost of telecommunication tower

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Maret 2017/ 31 March 2017	
Biaya kantor	5.853.477.125	5.451.625.799	Office expense
Perbaikan dan pemeliharaan	4.418.463.614	3.768.995.929	Repair and maintenance
Gaji dan tunjangan	630.560.418	624.032.967	Salaries and allowances
Amortisasi	-	3.371.671.214	Amortisation
Lain-lain	544.911.750	741.246.274	Others
Jumlah	11.447.412.907	13.957.572.183	Total

e. Beban pokok pengolahan air

e. Cost of water treatment

Akun ini merupakan beban untuk pengolahan air yang berasal dari PT SCTK dan PT DCC.

This account represent direct cost of water treatment from PT SCTK and PT DCC.

Untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, tidak ada transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung dan beban pokok penjualan.

For the three-months period ended 31 March 2018 and 2017, there were no transactions with suppliers that constituted more than 10% of the total direct costs and cost of sales.

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Maret 2017/ 31 March 2017
Gaji dan tunjangan	24.748.941.317	19.136.420.747
Penyusutan dan amortisasi	3.234.865.214	3.256.615.879
Sewa	2.601.519.689	2.068.680.964
Pajak dan iuran	2.421.944.028	1.139.094.296
Akomodasi, rapat dan keanggotaan	1.369.471.036	483.368.164
Jasa profesional	1.045.866.630	1.180.692.567
Keperluan kantor	928.687.206	724.332.795
Transportasi dan perjalanan dinas	899.166.005	989.109.211
Perbaikan dan pemeliharaan	818.888.676	677.928.174
Alat tulis kantor dan rumah tangga	695.960.363	428.714.320
Jamuan dan sumbangan	589.731.529	752.683.595
Imbalan pasca kerja (Catatan 34)	562.684.800	246.334.661
Listrik, air dan telekomunikasi	434.287.942	523.661.489
Promosi dan iklan	369.258.720	33.192.178
Pelatihan dan seminar	21.127.192	32.924.082
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	1.113.652.112	888.329.130
Jumlah	41.856.052.459	32.562.082.252

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and allowances
Depreciation and amortisation
Rent
Tax and licenses
Accommodation, meeting and membership
Professional fee
Office supplies
Transportation and travelling
Repair and maintenances
Stationeries and pantry
Entertain and donation
Post-employment benefit (Note 34)
Electricity, water and telecommunication
Promotion and advertising
Training and seminary
Others (each below Rp 200,000,000)
T o t a l

30. PENGHASILAN KEUANGAN

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Maret 2017/ 31 March 2017
Bunga deposito dan jasa giro	5.957.915.485	5.726.068.570
Bunga pinjaman	1.251.905.845	1.200.326.238
Bunga investasi	-	368.891.328
Jumlah	7.209.821.330	7.295.286.136

30. FINANCIAL INCOME

Interest on time deposit and current account
Loans Interest
Interest from investment
T o t a l

31. BEBAN KEUANGAN

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Maret 2017/ 31 March 2017
Bunga pinjaman bank dan lembaga keuangan	34.913.037.274	37.461.407.667
Provisi pinjaman	3.768.475.558	245.756.320
Beban administrasi bank	279.716.935	464.932.918
Bunga pinjaman	189.461.334	-
Bunga utang pembiayaan konsumen	53.117.150	51.827.697
Jumlah	39.203.808.251	38.223.924.602

31. FINANCIAL COST

Interest on bank loans and financial institution
Loan provision
Bank charges
Premi hedging
Interest on consumer financing lease
T o t a l

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

	Jumlah/ Notional amount		Nilai wajar utang dalam Rupiah/ Fair value of payable in Rupiah		Nilai tukar (USD/ Rp) Exchange rate (USD/ Rp)
	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hongkong	USD 41.198.824	USD 41.198.824	547.944.365.318	547.944.365.318	Currency swap hanya akan terjadi jika nilai tukar berada atau di atas batas Rp 13.300/ Currency swap will only be executed if the exchange rate is above the cap of Rp 13,300.
ING Bank N.V.	USD 25.000.000	USD 25.000.000	332.500.000.000	332.500.000.000	
			880.444.365.318	880.444.365.318	

Pada tanggal 9 Desember 2016, 2 Mei 2017 dan 21 Juni 2017, KIN mengadakan perjanjian *cross currency swap* dengan HSBC, Hongkong, dimana KIN menyetujui untuk menerima bunga USD berdasarkan LIBOR ditambah 4,25% - 4,75% sampai dengan 20 Oktober 2021, membayar bunga sebesar tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Rupiah dengan USD atau pada tingkat bunga 9,3% - 9,98% mana yang lebih tinggi.

On 9 December 2016, 2 May 2017 and 21 June 2017, KIN entered into an agreement cross currency swap contract with HSBC, Hongkong, whereby KIN agreed to received USD interest of LIBOR + 4.25% - 4.75% to 20 October 2021, to pay interest at the difference between the strike rate as stipulated in the agreement with the Rupiah average exchange rate with the USD or at maximum of 9.3% - 9.98%.

Pada tanggal 9 Desember 2016, Perusahaan mengadakan transaksi *cross currency swap* dengan ING Bank N.V, Belanda dengan bunga berdasarkan LIBOR ditambah 4,25% untuk periode 5 tahun yang berakhir pada tanggal 19 Oktober 2021, membayar bunga sebesar tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Rupiah dengan USD atau pada tingkat bunga 10,45%.

On 9 December 2016, the Company entered into cross swap transaction with ING Bank N.V, Netherland with interest rate of LIBOR plus 4.25% for the five years period which will be ended on 19 October 2021, to pay interest at the difference between the strike rate as stipulated in the agreement with the Rupiah average exchange rate with the USD or at maximum of 10.45%.

Perubahan neto nilai wajar atas instrumen-instrumen derivatif di atas sebesar disajikan pada akun "Laba perubahan nilai wajar derivatif - Neto" laba rugi interim konsolidasian.

The net changes in the fair values of the above derivative instruments were presented in account "Gain on change in fair value of derivative - Net" in the interim consolidated profit or loss.

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

33. RELATED PARTIES INFORMATION

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Nature of transactions with related parties

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Group made business and financial transactions with certain related parties. The nature of the relationships of the Group with its related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
PT Intisentosa Alambahtera	Entitas asosiasi tidak langsung/ Indirect associate entity	Piutang non-usaha (modal kerja)/ Non-trade receivables (working capital)
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Entitas asosiasi tidak langsung/ Indirect associate entity	Piutang usaha/ Trade receivables

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

33. RELATED PARTIES INFORMATION (Continued)

Transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related parties

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of the balance of transactions with related parties are as follows:

	Persentase terhadap total aset/ Percentage from total assets		31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017			
Piutang usaha					Trade receivables
PT Tirta Kencana					PT Tirta Kencana
Cahaya Mandiri	0,005%	0,008%	244.793.274	451.923.886	Cahaya Mandiri
Piutang non-usaha					Non-trade receivables
PT Intisentosa					PT Intisentosa
Alambahtera	0,960%	0,914%	50.300.675.663	48.634.231.056	Alambahtera
PT Tirta Kencana					PT Tirta Kencana
Cahaya Mandiri	0,113%	0,175%	5.933.562.040	9.293.562.040	Cahaya Mandiri
Direktur Perusahaan	0,036%	0,017%	1.899.721.069	919.009.709	The Company's directors
Jumlah	1,110%	1,106%	58.133.958.772	58.846.802.805	Total

Piutang kepada PT Intisentosa Alambahtera merupakan piutang modal kerja berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 3 April 2012 yang dikenakan bunga sesuai dengan USD LIBOR ditambah 3,5% per tahun. Piutang ini berjangka waktu selama 4 tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 31 Desember 2018.

Due from PT Intisentosa Alambahtera represents working capital receivable based on Shareholder Loan Agreement dated 3 April 2012, bears interest at USD LIBOR plus 3.5% per annum. The term of this receivable is 4 (four) years. The loan will be due on 31 December 2018.

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

Management does not provide the allowance for impairment of this receivable due to the management believes that such receivables are collectible.

Kompensasi jangka pendek manajemen kunci

Key management's short-term compensation

Kelompok Usaha memberikan kompensasi jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 5.706.211.665 dan Rp 12.035.524.347 untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

The Group provided compensation short-term benefits for the Boards of Commissioners and Directors amounting to Rp 5,706,211,665 and Rp 12,035,524,347 for three-months period ended 31 March 2018 and for the years ended 31 December 2017, respectively.

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

34. POST- EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Kelompok Usaha menghitung cadangan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 286 karyawan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

The Group calculated post-employment benefits liabilities in accordance with the Employment Act No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 286 employees as of 31 March 2018 and 31 December 2017.

Ekshibit E/80

Exhibit E/80

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Cadangan imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim sehubungan dengan imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	47.071.533.317	46.354.487.757

Present value of defined
benefit obligation

Beban imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim konsolidasian sebagai beban langsung dan beban umum dan administrasi adalah:

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017
Biaya jasa kini	717.045.560	5.927.483.368
Biaya bunga	-	2.834.469.546
Biaya jasa lalu	-	240.663.290
Dampak kurtailmen dan penyesuaian	-	474.036.786
Kerugian aktuarial yang diakui	-	348.397.815
Kelebihan pembayaran	-	38.272.265
Karyawan transfer kelompok usaha	-	136.646.191
Jumlah	717.045.560	9.999.969.261

Amounts recognized in the interim consolidated statement profit or loss and other comprehensive income in respect of the employee benefits expenses as direct cost and general and administrative expense are as follows:

Current service costs
Interest costs
Past service costs
Curtailment effect and adjustment
Actuarial loss recognized
Excess payment
Transferred employee in group

T o t a l

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017
Saldo awal	46.354.487.757	36.067.939.047
Beban tahun berjalan dicatat ke laba rugi	717.045.560	9.999.969.261
Penghasilan komprehensif lain	-	1.706.846.896
Pembayaran tahun berjalan	-	(1.381.995.182)
Excess payment	-	(38.272.265)
Saldo akhir	47.071.533.317	46.354.487.757

Movements in the liability for post-employment benefits recognized in the interim consolidated statement of financial position are as follows:

Beginning balance
Expenses during the year to
profit or loss
Other comprehensive income
Payment during the year
Excess payment
Ending balance

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Perhitungan imbalan kerja untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dihitung oleh manajemen dan tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
Tingkat diskonto per tahun	7,45%	7,45%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,0%	10,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI - 2011	TMI - 2011	Mortality rate
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	Normal retirement age
Tingkat pengunduran diri per tahun	10%	10%	Resignation rate per annum

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

Entitas anak

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

(i) Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) Jalan Tol

BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga), sebagai pemegang hak Jalan Tol Pondok Aren - Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 27 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya.

Jasa Marga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

**34. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(Continued)**

The calculation of employee benefits for the three-month period ended 31 March 2018 calculated by the management and for the year ended 31 December 2017 calculated by an independent actuary PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY

Subsidiaries

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

(i) Toll Road Operational Authority Agreement

BSD entered into a Toll Road Operational Authority Agreement with PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) as a right holder of the Pondok Aren - Serpong toll road, as notarized by Deed No. 183 dated 19 December 1996 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. Based on the agreement, Jasa Marga appointed and authorized BSD as sole developer to develop and to operate the toll road on behalf of Jasa Marga and to perform the toll road management at BSD's own risk and cost for 27 years, including the construction period. During its operation of the toll road, BSD obliged to share to Jasa Marga a certain percentage of the monthly toll road revenues

Jasa Marga has received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.S543/MK.16/1996 dated 25 October 1996 to enter the agreement.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

**(i) Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP)
Jalan Tol (Lanjutan)**

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas Pondok Aren - Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028. Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

- 1) Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT
- 2) Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu)
- 3) Pembangunan jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu)
- 4) Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol

Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/ atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, BSD akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCY (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

**(i) Toll Road Operational Authority Agreement
(Continued)**

Based on Law No. 38 year 2004 concerning the roads and Government Regulation No. 25 on the toll roads, the Government has submitted part of the toll road authority to the Ministry of Public Works, represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that were previously managed by Jasa Marga. On this matter, BSD is required to replace the PKP into Toll Road Concessionaire Agreement (PPJT).

On 31 August 2010, BSD entered into PPJT with the BPJT of the Ministry of Public Works of Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 01/PPJT/VIII/KE/2010 dated 31 August 2010 with Notarial Deed No. 22 dated 31 August 2010 from Rina Utami Djauhari, S.H., notary in Jakarta. In this agreement, BPJT has appointed and granted BSD rights to operate toll road Pondok Aren-Serpong with concession period until 1 October 2028. During the operation, BSD has obligations to conduct:

- 1) Maintenance in accordance with minimum service standards set by BPJT
- 2) Road widening and construction of interchanges in accordance with BSD business plan or request from BPJT (with certain terms and conditions)
- 3) Construction of access roads in accordance with the request from BPJT (with certain conditions)
- 4) Provide insurance as a toll road asset protection

In addition, BSD, during the concession period, is able to use toll road's space for advertisement, utility and/or utility building. At the end of the concession period, the BSD will hand over the toll road to BPJT.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

**(ii) Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan
Pemeliharaan (PKPP)**

Pada tanggal 19 Mei 1998, BSD dan Jasa Marga mengadakan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan (PKPP) Jalan Tol Pondok Aren - Serpong. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSD menyerahkan pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga dimana BSD berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana pelayanan dan pengamanan dalam kegiatan operasi jalan tol dan pemeliharaan sesuai standar Jasa Marga. Oleh karena itu, BSD akan menerima pembagian pendapatan dengan ketentuan untuk kapasitas di bawah 120.000 kendaraan per hari, tarif pembagiannya adalah sebagai berikut:

Periode Perjanjian	BSD	Jasa Marga	Beban Pemeliharaan/ Maintenance Expense	Agreement Period
Di bawah 10 tahun	81,75%	0%	18,25%	Below 10 years
10 - 15 tahun	77,75%	4%	18,25%	10 - 15 years
16 - 20 tahun	72,75%	9%	18,25%	16 - 20 years
Di atas 20 tahun	69,75%	12%	18,25%	After 20 years

Untuk kapasitas di atas 120.000 kendaraan adalah sebesar 50% setelah dikurangi biaya operasi dan pemeliharaan sebesar 18,25%.

Bagi hasil pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim konsolidasian sebagai "Biaya Pengumpul Pendapatan Tol" dan "Biaya Pelayanan Pemakai Jalan Tol" dengan pengalokasian masing-masing sebesar 85%.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCY (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

**(ii) Operation and Maintenance Agreement
(PKPP)**

On 19 May 1998, BSD and Jasa Marga entered into a joint Operation and Maintenance Agreement (PKPP) for Toll Road Pondok Aren - Serpong. Under the agreement, BSD handed over the operation and maintenance of the toll road to Jasa Marga wherein BSD is obliged to provide facilities, infrastructure services and security in the toll road operation and conduct maintenance in accordance with Jasa Marga standards. Accordingly, BSD will receive profit sharing with condition that for toll road capacity of less than 120,000 vehicles per day, the sharing rates are as follows:

For capacity of more than 120,000 vehicles per day is 50% after deducted by operating and maintenance expenses of 18.25%.

Profit sharing for the three-month period ended 31 March 2018 and 2017 is recorded in the interim consolidated statement profit or loss and other comprehensive income as "Toll Revenue Collector Expenses" and "Toll User Service Expenses" with allocation of 85%, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

**(ii) Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan
Pemeliharaan (PKPP) (Lanjutan)**

Berdasarkan Surat Permohonan Arbitrase No. 070/R&ASrt.G/1/06 tanggal 18 Januari 2006 yang telah didaftarkan di Sekretariat Badan Arbitrase Nasional Indonesia No. 217/I/ARB Bani/2006 tanggal 23 Januari 2006, BSD telah mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia untuk membatalkan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren Serpong No. 004/SPK DIR/1998 serta menuntut ganti kerugian sebesar Rp 2.100.000.000. Hasil dari perkara arbitrase tersebut sudah diputuskan dalam surat Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) No. 217/I/ARBBANI/2006 tanggal 31 Agustus 2006.

Berdasarkan keputusan di atas, BSD dan Jasa Marga sepakat untuk merubah lingkup pengoperasian menjadi sebagai berikut:

Jasa Marga:

- 1) Pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Pondok Aren Timur);
- 2) Pelayanan lalu lintas dan keamanan pengguna jalan tol, serta pengamanan aset.

BSD:

- 1) Pengoperasian gerbang tol Pondok Aren Barat;
- 2) Pemeliharaan jalan tol Pondok Aren-Serpong.

Selanjutnya, berdasarkan keputusan BANI No. 06.465/IX/BANI/Ktd tanggal 4 September 2006, pengoperasian gerbang Tol Pondok Aren Barat dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren - Serpong dilakukan sepenuhnya oleh BSD, berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2006. Selain itu, pada putusan tersebut, BSD dan Jasa Marga ditetapkan untuk menunjuk konsultan penilai independen untuk melakukan penghitungan ulang atas bagi hasil pengelolaan Jalan Tol Pondok Aren.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCY (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

**(ii) Operation and Maintenance Agreement
(PKPP) (Continued)**

Based on Arbitration Formal Request of No. 070/R&A Srt.G/1/06 dated 18 January 2006 that has been listed in Secretariat of National Arbitration Agency No. 217/I/ARB Bani/2006 dated 23 January 2006, BSD filed an arbitration formal request to National Arbitration Agency for cancellation of Cooperation Agreement for the Operation and Maintenance of Pondok Aren Serpong Toll Road No. 004/ SPK DIR/1998 and charged compensation amounting to Rp 2,100,000,000. The results of such arbitration has been decided in the letter of the Indonesian National Arbitration Board Decision (BANI) No. 217/I/ARBBANI/2006 dated 31 August 2006.

Based on the above decision, BSD and Jasa Marga have agreed to change the scope of operation to become as follows:

Jasa Marga:

- 1) To operate Pondok Ranji toll gates (East Pondok Aren);
- 2) To serve the traffic and security of toll road user, including asset security.

BSD:

- 1) To operate West Pondok Aren toll gates;
- 2) To maintain Pondok Aren - Serpong toll road.

Furthermore, based on the BANI decision No. 06.465/IX/BANI/Ktd dated 4 September 2006, the operation of West Pondok Aren toll gates and the maintenance Pondok Aren - Serpong toll roads are conducted entirely by BSD, effective from 1 October 2006. In addition, on this decision, BSD and Jasa Marga is set to appoint an independent appraisal consultant to recalculate the profit sharing of Pondok Aren Toll Road.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

(ii) Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan
Pemeliharaan (PKPP) (Lanjutan)

Dalam laporannya bertanggal 2 November 2009, PT Hutama Penilai, penilai independen, menetapkan:

- 1) Persentase bagi hasil baru yaitu sebesar 94,02% untuk BSD dan 5,98% untuk Jasa Marga. Persentase tersebut telah disepakati bersama pada tanggal 22 Januari 2010;
- 2) Kompensasi yang harus dibayarkan BSD kepada Jasa Marga akibat perubahan lingkup PKPP hingga akhir konsesi.

(iii) Perjanjian Sewa Tanah

Pada tanggal 17 April 1997, BSD dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) mengadakan perjanjian sewa tanah milik KAI seluas 43.088,41 m² selama 5 tahun dari tanggal 17 April 1997 sampai dengan tanggal 17 April 2002. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum perpanjangan perjanjian sewa tanah tanggal 23 Maret 2007, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa.

Berdasarkan "Perjanjian Sewa Lahan di Jalur Kereta Api" No. 22/BSDT/PKS/VI/2016 tanggal 27 Juni 2016, BSD dan KAI menyepakati harga dari sewa lahan milik KAI sebesar Rp 3.530.931.250 dan berdasarkan perjanjian "Pengawasan Keamanan Operasional Jalur Kereta Api" No 023/BSDT/PKS/VI/2016, BSD dikenakan biaya pengawasan operasional pada lahan milik KAI sebesar Rp 564.506.250. Harga sewa tersebut untuk masa pemanfaatan tanggal 17 Oktober 2011 sampai tanggal 31 Maret 2016 dan masa perjanjian ini berakhir pada tanggal 16 Oktober 2016.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCY (Continued)

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

(ii) Operation and Maintenance Agreement
(PKPP) (Continued)

In its report dated 2 November 2009, PT Hutama Penilai, an independent appraiser, has determined:

- 1) Percentage of the new profit sharing of 94.02% for BSD and 5.98% for Jasa Marga. The percentage has been agreed by both parties on 22 January 2010;
- 2) Compensation has to be paid by BSD to Jasa Marga due to changes in the scope of PKPP until the end of the concession.

(iii) Land Lease Agreement

On 17 April 1997, BSD and PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) entered into land rental agreement for an area of 43,088.41 sqm land owned by KAI, for 5 years commencing on 17 April 1997 until 17 April 2002. The agreement can be extended according to both parties' agreement. Based on addendum of land rental agreement dated 23 March 2007, both parties agreed to extend the maturity of rental.

Based on agreement "Perjanjian Sewa Lahan di Jalur Kereta Api" No. 22/BSDT/PKS/VI/2016 dated 27 June 2016, BSD and KAI agreed the cost of rental land amounted to Rp 3,530,931,250 and based on agreement "Pengawasan Keamanan Operasional Jalur Kereta Api" No. 023/BSDT/PKS/VI/2016, BSD was charged for supervision operational cost in PT KAI rental land amounted Rp 564,506,250. Cost of rental for the period started at 17 October 2011 until 31 March 2016 and this agreement period ended at 16 October 2016.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

(iii) Perjanjian Sewa Tanah (Lanjutan)

Berdasarkan kontrak nomor KL01/IV/15/KA-2017 dan nomor KL701/IV/13/KA-2017 tanggal 11 April 2017, BMN dan PT Kereta Api Indonesia (persero) ("KAI") menyepakati untuk memperpanjang masa sewa lahan milik KAI sebesar Rp 4.316.070.001 dan Perusahaan dikenakan biaya pengawasan operasional pada lahan milik KAI sebesar Rp 683.930.000. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 16 Oktober 2021.

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Dalam Keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan BMN.

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari notaris Mestariy Habibie, S.H., BMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol, baik sebagian atau seluruhnya.

BMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada BMN.

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II dan III. Berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 402/KPTS/M/2010 tanggal 12 Juli 2010 menetapkan dan menyetujui untuk mengeluarkan tol seksi III dari ruang lingkup kewajiban BMN tanpa merubah tarif awal dan masa konsesi.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCY (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Continued)

(iii) Land Lease Agreement (Continued)

Based on contract number KL01/IV/15/KA-2017 and KL701/IV/13/KA-2017 dated 11 April 2017, BMN and PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") agreed to extend rent land period of KAI amounting to Rp 4,316,070,001 and the Company is charged for supervision operational cost in PT KAI rental land amounted Rp 683,930,000. This agreement will be ended on 16 October 2021.

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

In its decision No. 276/KPTS/1994 dated 26 August 1994, the Minister of Public Working of the Republic of Indonesia has given permission to PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) to have a joint operation with BMN pertinent to the operational of Ujung Pandang toll road.

Based on Deed No. 322 dated 29 August 1994 of Mestariy Habibie, S.H., BMN has right to operate the toll road for 30 (thirty) years for the first phase and the second phase will be decided later, but it will be less than 30 (thirty) years since one or the whole part of the toll road operated.

BMN agreed that after the end period of toll operation, the toll road and its facilities will be handed over to Jasa Marga. Jasa Marga has the right to operate and maintain the toll road without any obligation to hand over or pay to BMN.

The joint contract agreement applied for the toll section I, II, and III, respectively. According to the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia No. 402/KPTS/M/2010 dated 12 July 2010 determined and agreed to take out the toll road section III from the scope of BMN liability without changes the initial tariff and concession.

Ekshibit E/87

Exhibit E/87

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCY (Continued)**

Entitas anak (Lanjutan)

Subsidiaries (Continued)

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (Lanjutan)

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (Continued)

Berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005 dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah BMN.

Based on the Letter from the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia Number JL. 01.03-Mn/518 dated 21 September 2005, and the toll road investment tender winner announcement from the Department of Public Works JL.01.03-PB/69, 27 September 2005, BMN was appointed as a tender winner for Makassar Section IV Toll Road.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusaha dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BMN diwajibkan untuk mengganti Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Under Law No. 38 year 2004 concerning roads and Government Regulation No. 25 concerning toll roads, the Government has transferred part of the toll road authority to the Department of Public Works which is represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that was previously conducted by Jasa Marga. On this matter, BMN is required to replace Operational Authority Agreement (PKP) to Toll Road Concessionaire Agreement (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

On 31 August 2010, BMN entered into PPJT with BPJT of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 02/PPJT/VIII/KE/2010 dated 31 August 2010 with notary Deed No. 23 of Rina Utami Djauhari, S.H., notary in Jakarta, dated 31 August 2010. In this agreement, BPJT has appointed and granted to BMN the right to operate Ujung Pandang Section I and II toll road with concession period until 12 April 2028.

Pada 1 Juni 2012, BMN dan PT Bank Central Asia, Tbk (BCA), melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlangsung sejak penandatanganan perjanjian tersebut.

In 1 June 2012, BMN and PT Bank Central Asia Tbk (BCA), make an agreement in the electronic form of money card for toll payment. This agreement is commencing since the signing of the agreement.

Pada tanggal 1 Maret 2013, BMN dan PT Bank Mega, Tbk (Mega), melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlangsung untuk jangka waktu 5 tahun terhitung sejak tanggal 1 Maret 2013 sampai dengan 1 Maret 2018.

On 1 March 2013, BMN and PT Bank Mega, Tbk (Mega), make an agreement in the electronic form of money card for toll payment. This agreement lasts for a period of 5 years from the date of 1 March 2013 until 1 March 2018.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (Lanjutan)

Pada tanggal 4 September 2017, BMN dan PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI), melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol.

Pada tanggal 21 Agustus 2017, BMN dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (BNI), melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol.

Pada tanggal 23 Oktober 2017, BMN mendapatkan Keputusan Menteri dari Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. JL.03.04-Mn/1132 tanggal 23 Oktober 2017. Dalam Surat Keputusan ini, Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia menetapkan perubahan Rencana Usaha Pengusahaan Jalan Tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2043. Bersamaan dengan ini, BMN dan BPJT segera melakukan amandemen terhadap Akta Perjanjian Jalan Tol Ujung Pandang Seksi I dan II, nomor 23, tanggal 31 Agustus 2010.

c. PT Margautama Nusantara (MUN)

Pada tanggal 19 Oktober 2017, MUN dan BCA menandatangani Surat Persetujuan Pemberian Kredit No. 20369/GBK/2017, yang memberikan fasilitas Time Loan Revolving ("TLR") sebesar Rp 500.000.000.000 kepada MUN untuk membiayai rencana investasi Perusahaan dan pembiayaan proyek Jalan Tol Pondok Aren - Serpong dan Jalan Tol Pettarani, Makassar. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan interim konsolidasian ini, tidak ada penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCY (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (Continued)

On 4 September 2017, BMN and PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI), make an agreement in the electronic form of money card for toll payment.

On 21 August 2017, BMN and PT Mandiri (Persero), Tbk (BNI), make an agreement in the electronic form of money card for toll payment.

On 23 October 2017, BMN obtained Minister Decree from Ministry of Public Works Republic Indonesia with Minister Decree No. JL.03.04-Mn/1132 dated 31 October 2017. In that Minister Decree, Ministry of Public Works Republic Indonesia granted an amendment of Toll Road Concession Plans for Ujung Pandang Section I and II with concession period until 12 April 2043. Along with this agreement, BMN and BPJT will revised the previous Deed of Agreement for Ujung Pandang Section I and II Toll Roads, number 23, dated 31 August 2010.

c. PT Margautama Nusantara (MUN)

On 19 October 2017, MUN and BCA signed Letter of Credit Agreement No. 20369/GBK/2017, which provided Time Loan Revolving ("TLR") facility amounting to Rp 500,000,000,000 to MUN which will be used for MUN's investment plan and financing projects of Pondok Aren - Serpong and Pettarani, Makassar, Tollroads. Until the completion date of interim consolidated financial statement, there was no withdrawal of the loan facility.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

d. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

JTSE mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian No. 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol. Selain hal tersebut JTSE selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

Pada 1 Juni 2012, JTSE dan PT Bank Central Asia, Tbk (BCA), melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlangsung sejak penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 1 Maret 2013, JTSE dan PT Bank Mega, Tbk (Mega), melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlangsung untuk jangka waktu 5 tahun terhitung sejak tanggal 1 Maret 2013 sampai dengan 1 Maret 2018.

Pada tanggal 21 Agustus 2017, JTSE dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCY (Continued)**

Subsidiaries (Continued)

d. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

JTSE entered into Toll Road Concessionaire Agreement with the Department of Public Working of the Republic of Indonesia (DPU) as the right holder of Makassar Section IV Toll Road through Agreement Letter No. 190/PPJT/V/Mn/2006 dated 29 May 2006. In this agreement, DPU has appointed and assigned JTSE to develop and to operate the toll road on behalf of the government and conduct toll road management at its own risk and cost for a concession period of 35 years including construction period. During the operation period, JTSE has to maintain and provide insurance coverage to the toll road. Moreover, during the concession period, JTSE is entitled to place an advertisement, utilities and/or utilities building in the toll road area. At the expiry of the concession period, JTSE should hand-over the toll road to The Toll Road Authority (BPJT).

In 1 June 2012, JTSE and PT Bank Central Asia Tbk (BCA), make an agreement in the electronic form of money card for toll payment. This agreement is commencing since the signing of the agreement.

On 1 March 2013, JTSE and PT Bank Mega, Tbk (Mega), make an agreement in the electronic form of money card for toll payment. This agreement lasts for a period of 5 years from the date of 1 March 2013 until 1 March 2018.

On 21 August 2017, JTSE and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), make an agreement in the electronic form of money card for toll payment. This agreement is commencing since the signing of the agreement.

Ekshibit E/90

Exhibit E/90

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

e. PT Inpolo Meka Energi (IME)

Pada tanggal 28 Desember 2009, IME melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) di Lau Gunung, Sumatera Utara.

Dalam perjanjian tersebut, IME akan membangun PLTM Lau Gunung dengan kapasitas terpasang sebesar 2x5 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya untuk pembangunan, pengujian dan *commissioning* serta mengoperasikan dan pemeliharaan.

Selanjutnya IME setuju untuk menjual seluruh tenaga listrik yang dihasilkan atau dihasilkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun, terhitung dari pertama kali energi listrik disalurkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN.

Sampai dengan tanggal posisi Laporan Keuangan, telah dilakukan tiga kali adendum yang mengubah kesepakatan terkait jangka waktu pelaksanaan pembangunan yang disepakati dalam perjanjian induk.

Pada tanggal 5 Mei 2014, IME menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Pemborongan dengan PT PP (Persero) Tbk, pihak ketiga, terkait pembangunan PLTM Lau Gunung. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan adalah 540 hari kalender, terhitung sejak pelunasan uang muka proyek dan pengurusan perizinan yang diperlukan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCY (Continued)

Subsidiaries (Continued)

e. PT Inpolo Meka Energi (IME)

On 28 December 2009, IME entered into Electrical Power Sales Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) for Minihydro Power Plant (PLTM) at Lau Gunung, North Sumatera.

In the agreement, IME shall build PLTM Lau Gunung with installed capacity of 2x5 MW which includes design, engineering, cost of construction, testing and commissioning as well as operation and maintenance.

Furthermore, IME agree to sell the entire power which is generated by PLTM Lau Gunung to PLN in accordance with the agreed terms and conditions. This co-operation will take place until 20 years, valid from the first time the power is channeled from PLTM Lau Gunung to PLN.

As at financial reporting date, the agreement has been amended over three times which have change approved construction timeline as stated in the master agreement.

On 5 May 2014, IME entered into Provision of Chartering Services with PT PP (Persero) Tbk, third party, regarding to construction of PLTM Lau Gunung. Period of services is for 540 calender days valid from the settlement of project advance and license required.

Ekshibit E/91

Exhibit E/91

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

f. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Pada tanggal 24 April 2012, DCC menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan Air Bersih dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) dengan jangka waktu 20 tahun (belum termasuk waktu pembangunan). Dalam perjanjian tersebut, DCC akan membangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) di atas tanah KIM seluas 8.873,68 m² dengan bentuk kerjasama *Build Operate Transfer* (BOT) dengan kesepakatan volume air bersih yang disalurkan di titik penyerahan minimum sebesar 250.000 m³/bulan dengan harga Rp 5.800 per m³ (tidak termasuk PPN).

Selanjutnya, DCC wajib membangun IPA jika kebutuhan air KIM telah melebihi 250.000 m³/bulan dengan harga yang akan dievaluasi dan disesuaikan sebesar 10% setiap 3 tahun atau setiap terjadinya kenaikan tarif listrik, BBM dan lainnya yang mempengaruhi langsung biaya produksi. DCC dan KIM sepakat untuk hanya menggunakan air permukaan sungai Deli dan sumber air permukaan lainnya di area KIM dengan kapasitas maksimum sebesar 1.000 liter/detik.

Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang namun jika tidak diperpanjang, DCC harus secara otomatis menyerahkan seluruh sarana dan prasarana serta IPA kepada KIM.

Perjanjian ini tidak memasukan adanya opsi pembaharuan perjanjian kecuali terjadinya keadaan kahar sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian tersebut. Pengakhiran perjanjian dapat dilakukan jika KIM tidak melaksanakan pembayaran, DCC tidak menyalurkan air bersih atau salah satu pihak mengalami kepailitan sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCY (Continued)

Subsidiaries (Continued)

f. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

On 24 April 2012, DCC entered into Cooperation Agreement regarding Treated Water Supply to PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) for period of 20 years (excluding construction phase). The agreement states that DCC shall build a Water Treatment Plant (WTP) on the land owned by KIM of 8,873.68 sqm under Build Operate Transfer (BOT) scheme. Both parties agree the minimum supply of treated water volume at transfer point is 250,000 m³ /month at price of Rp 5,800 per m³ (excluding VAT).

Furthermore, DCC is obliged to build WTP when KIM water demand has exceeded 250,000 m³/month. The price will be evaluated and adjusted at 10% in every 3 years or at the time of the increase in electricity, fuel and other tariff which affect production costs directly. DCC and KIM agreed to use surface water from Deli river and other surface sources around KIM area with maximum capacity of 1,000 liters/seconds.

The term of this agreement can be prolonged, but if it is not, DCC will transfer all of its assets to KIM, automatically.

The agreement is excluded of any agreement renewal option unless the corresponding force majeure described in the agreement. The agreement shall terminated if KIM does not made payment, DCC does not delivers treated water or one of the parties is insolvent as described in the agreement.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

g. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

(i) Perjanjian Pertahanan Pelaksanaan
Pekerjaan Konsesi Pembangunan,
Pengoperasian, Pengelolaan Sistem
Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal perjanjian Kerja Sama antara Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) II Serang dan SCTK yang diwakili oleh STR, yang telah diubah pada tanggal 24 Desember 2013, tentang Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih, SCTK dan PDAM sepakat untuk/bahwa:

- 1) Memanfaatkan Instalasi Pengolahan Air (IPA) berkapasitas 100 liter/detik yang akan diserap hingga tahun 2015,
- 2) Membangun IPA berkapasitas 175 liter/detik pada tahun 2014 yang akan terserap habis hingga tahun 2018.
- 3) Membangun IPA berkapasitas 100 liter/detik pada tahun 2018 yang akan terserap habis hingga tahun 2021.
- 4) Jangka waktu Perjanjian Konsesi untuk pembangunan IPA yang ada dengan kapasitas 100 liter/detik adalah 30 tahun, dimulai tanggal 1 Juni 1996 dan berakhir pada tanggal 30 Mei 2026.
- 5) Jangka waktu Amandemen Perjanjian Konsesi adalah selama 25 tahun sejak selesainya pembangunan IPA tahap I pada tahun 2014 dan akan berakhir pada tahun 2039.
- 6) SCTK wajib membayar pajak air baku kepada Pemerintah Daerah sebesar Rp 100,98 per meter kubik.
- 7) SCTK memberikan bagian air yang terjual setiap bulannya kepada PDAM sesuai kesepakatan.
- 8) PDAM berhak menerima royalti air berupa curah secara cuma-cuma dari volume penjualan ke industri sesuai kesepakatan.
- 9) Menyerahkan dalam kondisi baik dan dapat dioperasikan seluruh fasilitas sistem penyediaan air minum SCTK kepada PDAM saat perjanjian kerjasama ini berakhir.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCY (Continued)

Subsidiaries (Continued)

g. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

(i) Agreement on work phasing out of the
Development, Operation, Management
System for Water Supply and Distribution

Based on the agreement dated 29 November 1995 regarding to Cooperation Agreement between the Regional Water Company II Serang (PDAM) and SCTK, which represented by STR, which has been amended on 24 December 2013, concern on implementation stage on concession development such as Construction, Operation, Management System and distribution of Water Supply, SCTK and PDAM agreed to/that:

- 1) Utilize Water Treatment Plant (WTP) capacity of 100 liters/second and absorb the capacity until 2015.
- 2) Build WTP with capacity of 175 liters/second in 2014 and fully absorb the capacity until 2018.
- 3) Build a WTP with capacity of 100 liters /second in 2018 and fully absorb the capacity until 2021.
- 4) The Concession Agreement period for the existing WTP with capacity of 100 liters / second is for 30 years, began on 1 June 1996 and will expires on 30 May 2026.
- 5) The Amendment of Concession Agreement period is for 25 years valid from the completion of first phase WTP in 2014 and will expires in 2039.
- 6) SCTK shall pay raw water tax to Regency Government amounting to Rp 100.98 per cubic meter.
- 7) SCTK shall grants to PDAM on monthly basis, 2% from each cubic meter of water sold.
- 8) PDAM entitles to receive royalty in bulk water for free, 7.5% from sales volume to industrial customers.
- 9) Hand over in good condition and fully operate the entire of SCTK's water treatment system facility to PDAM when the agreement expires.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Entitas anak (Lanjutan)

g. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (Lanjutan)

**(i) Perjanjian Pertahanan Pelaksanaan
Pekerjaan Konsesi Pembangunan,
Pengoperasian, Pengelolaan Sistem
Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih
(Lanjutan)**

- 10) Mengelola sumber air baku untuk diproduksi dan didistribusikan untuk memenuhi kapasitas produksi sebesar 375 liter/detik, dan dapat ditingkatkan atas persetujuan para pihak apabila kapasitas dan ketersediaan air baku memungkinkan.
- 11) Tarif air minum ditetapkan Bupati Serang berdasarkan usulan SCTK dan rekomendasi dari PDAM.
- 12) Pengalihan saham SCTK pada perusahaan baru, ke afiliasi SCTK atau ke pihak lain yang menyebabkan kepemilikan saham SCTK secara keseluruhan berkurang dari 51%, harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PDAM.

(ii) Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air Bersih Serang Timur

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 14 Januari 1999 antara STR dan JSNM tentang Pengembangan Penyediaan Air Bersih di Serang Timur dengan kapasitas sampai dengan 100 liter per detik, STR dan JSNM menyepakati kerjasama dalam pengolahan dan pendistribusian air bersih di Serang Timur sesuai dengan ketentuan-ketentuan di perjanjian kerjasama.

Pada tanggal 2 Desember 2013, SCTK dan STR sepakat untuk mengakhiri perjanjian pelimpahan wewenang atas pengolahan air di Serang tertanggal 20 November 1995. Dengan berakhirnya perjanjian pelimpahan wewenang tersebut, maka Perjanjian Kerjasama antara STR dan JSNM juga berakhir. Selanjutnya, pengolahan dan pendistribusian air bersih di Serang Timur menjadi wewenang SCTK.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (Continued)

Subsidiaries (Continued)

g. PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (Continued)

**(i) Agreement on work phasing out of the Development, Operation, Management System for Water Supply and Distribution
(Continued)**

- 10) Manages the source of raw water to be produced and distributed to meet production capacity of 375 liters/second and can be increased based on all parties approval if the capacity and availability of raw water are possible.
- 11) Drinking water tariff is determined by Serang Regent based on SCTK proposal and PDAM recommendation.
- 12) Transfer of SCTK's shares to new entity, to SCTK affiliated or other parties which will causes SCTK ownership to be less than 51%, must obtain written approval first from PDAM.

(ii) Water Supply Development Agreement East Serang

Based on the Cooperation Agreement dated 14 January 1999 between STR and JSNM regarding to Development of Water Supply in East Serang with capacity up to 100 liters per second, STR and JSNM agreed to cooperate in management and distribution of treated water in Serang Timur with terms as stated in cooperation agreement.

As of 2 December 2013, SCTK and STR agreed to terminate the right transfer agreement of water management in Serang dated 20 November 1995. After the termination, Cooperation Agreement between STR and JSNM was terminated. Then, right of management and distribution of treated water in Serang Timur transferred to SCTK.

Ekshibit E/94

Exhibit E/94

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Kelompok Usaha menggunakan segmen usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki enam segmen operasi yang dilaporkan berupa jasa pengelola jalan tol, investasi, pelabuhan, air bersih, energi dan menara telekomunikasi.

Informasi konsolidasian berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis adalah sebagai berikut.

36. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating segment performance and determining the allocation of its resources, the Group uses business segments based on products and services and has six operating segments are reported in the form of toll road management services, investment, ports, water, energy and telecommunications tower.

Consolidated information based on business segments and geographical segments are as follows:

Segmen Usaha	31 Maret 2018/ 31 March 2018								Business Segment
	Jasa pengelola jalan tol/ Toll road operator services	Investasi/ Investment	Pelabuhan/ Port	Penyediaan air/ Water supply	Energi/ Energy	Telekomunikasi/ Telecommunication	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan	104.351.723.000	-	-	13.059.852.952	-	80.920.284.470	-	198.331.860.422	Revenues
Beban segmen	(26.224.275.805)	-	-	(2.396.536.200)	-	(29.806.438.504)	-	(58.427.250.510)	Segment cost and expenses
Hasil segment (Bruto)	78.127.447.195	-	-	10.663.316.752	-	51.113.845.966	-	139.904.609.912	Segment results (Gross)
Beban umum dan administrasi	(7.485.208.956)	(15.506.608.526)	(67.039.610)	(3.462.871.187)	(1.410.372.036)	(13.923.952.145)	-	(41.856.052.459)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	1.784.813.852	836.343.345	1.348.592.655	1.059.479.326	2.103.592.948	76.999.204	-	7.209.821.330	Financial income
Beban keuangan	(10.857.084.871)	(2.322.210.868)	(3.874.313)	(3.414.702.849)	(148.524.470)	(22.457.410.880)	-	(39.203.808.251)	Financial cost
Bagian atas laba entitas asosiasi	9.603.140.160	-	577.860.736	1.425.474.430	-	-	-	11.606.475.326	Equity in net income of associates
Pendapatan (beban) lain-lain	5.869.786.174	(319.068.735)	-	(89.392.961)	-	(4.963.894.564)	-	497.429.914	Other operating income (expense)
Laba (rugi) sebelum pajak	77.042.893.554	(17.311.544.783)	1.855.539.468	6.181.303.510	544.696.442	9.845.587.581	-	78.158.475.772	Profit (loss) before tax
Beban pajak penghasilan	(14.392.648.749)	-	-	-	-	-	-	(14.392.648.749)	Income tax expense
Laba (rugi) periode berjalan	62.650.244.805	(17.311.544.783)	1.855.539.468	6.181.303.510	544.696.442	9.845.587.581	-	63.765.827.023	Profit (loss) for the period
Informasi lainnya:									Other information:
Aset segmen	3.041.972.164.930	1.473.738.653.676	159.654.934.977	566.955.593.502	407.712.272.205	2.362.348.853.969	(2.775.134.477.066)	5.237.247.996.193	Segment assets
Liabilitas segmen	873.151.841.560	422.316.962.887	367.818.985	206.513.307.189	107.728.669.909	1.803.789.954.901	(668.291.033.113)	2.745.577.522.319	Segment liabilities
Perolehan aset tetap dan aset takberwujud	60.004.830.827	1.207.660.535	-	1.164.576.170	1.446.068.822	16.972.074.901	-	80.795.211.255	Acquisition of property and equipment and intangible assets

	31 Maret 2018/ 31 March 2018						Geographic Segment
Segmen Geografis	Jabotabek	Makassar	Medan	Serang	Eliminasi	Konsolidasian	
Pendapatan	133.851.003.159	52.138.596.000	3.760.611.769	8.581.649.494	-	198.331.860.422	Revenues
Aset segmen	6.321.612.557.306	1.268.875.848.143	219.616.783.319	202.277.284.492	(2.775.134.477.066)	5.237.247.996.193	Segment assets
Aset pajak tangguhan	72.852.321.825	-	1.182.118.620	1.648.546.337	-	75.682.986.782	Deferred tax assets
Liabilitas segmen	2.735.482.161.766	434.612.343.681	108.854.430.151	134.919.619.834	(668.291.033.113)	2.745.577.522.319	Segment liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	7.554.033.561	44.360.677.012	-	-	-	51.914.710.573	Deferred tax liabilities

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Segmen Usaha	2017								Business Segment
	Jasa pengelola jalan tol/ Toll road operator services	Investasi/ Investment	Pelabuhan/ Port	Penyediaan air/ Water supply	Energi/ Energy	Telekomunikasi/ Telecommunication	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan	442.559.963.215	-	-	51.909.531.107	-	297.543.565.613	-	792.013.059.935	Revenues
Beban segmen	(149.701.160.114)	-	-	(19.377.018.473)	-	(105.700.431.560)	-	(274.778.610.147)	Segment cost and expenses
Hasil segment (Bruto)	292.858.803.101	-	-	32.532.512.634	-	191.843.134.053	-	517.234.449.788	Segment results (Gross)
Beban umum dan administrasi	(39.321.978.876)	(49.289.584.900)	(369.550.535)	(13.413.376.937)	(5.857.495.618)	(63.966.643.116)	-	(172.218.629.982)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	3.597.364.288	871.086.320	7.793.248.952	4.462.145.000	6.106.137.895	338.048.164	-	23.168.030.619	Financial income
Beban keuangan	(51.783.845.430)	(38.392.126.299)	(3.865.852)	(20.571.110.792)	(83.692.400)	(122.236.238.722)	-	(233.070.879.495)	Financial cost
Bagian atas laba entitas asosiasi	38.040.288.565	143.997.973.549	7.068.810.196	3.218.757.731	-	-	(143.997.973.549)	48.327.856.492	Equity in net income of associates
Pendapatan (beban) lain-lain	10.524.014.718	(7.282.454.217)	216.175.722	238.978.402	525.546.342	(28.584.471.074)	-	(24.362.210.107)	Other operating income (expense)
Laba (rugi) sebelum pajak	253.914.646.366	49.904.894.453	14.704.818.483	6.467.906.038	690.496.219	(22.606.170.695)	(143.997.973.549)	159.078.617.315	Profit (loss) before tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(52.989.115.587)	(11.204.573.910)	(333.748.750)	876.425.913	(684.291.115)	(1.628.070.812)	-	(65.963.374.261)	Income tax expense (benefit)
Laba (rugi) per iode berjalan	200.925.530.779	38.700.320.543	14.371.069.733	7.344.331.951	6.205.104	(24.234.241.507)	(143.997.973.549)	93.115.243.054	Profit (loss) for the period
Informasi lainnya:									Other information:
Aset segmen	2.646.774.778.689	1.498.119.475.494	305.803.495.274	563.344.386.701	404.197.497.888	2.372.651.593.433	(2.470.594.592.882)	5.320.296.634.598	Segment assets
Liabilitas segmen	816.360.487.775	429.014.321.170	371.918.750	209.083.403.902	105.451.351.159	1.823.938.281.948	(599.145.618.115)	2.785.074.146.589	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	40.582.923.228	5.200.000	-	372.041.700	14.119.353.759	197.303.796.876	-	252.383.315.563	Acquisition of property and equipment
2017									
Segmen Geografis	Jabotabek	Makassar	Medan	Serang	Eliminasi	Konsolidasian	Geographic Segment		
Pendapatan	510.834.125.542	231.701.353.768	12.491.745.129	37.737.913.040	(752.077.544)	792.013.059.935	Revenues		
Aset segmen	6.437.775.511.578	937.126.553.630	215.546.106.773	200.443.055.498	(2.470.594.592.882)	5.320.296.634.598	Segment assets		
Aset pajak tangguhan	72.852.321.825	-	1.182.118.620	1.648.546.337	-	75.682.986.782	Deferred tax assets		
Liabilitas segmen	2.643.410.229.320	500.410.365.139	105.475.940.518	134.923.229.727	(599.145.618.115)	2.785.074.146.589	Segment liabilities		
Liabilitas pajak tangguhan	5.140.850.458	42.654.051.063	-	-	-	47.794.901.521	Deferred tax liabilities		

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Kelompok Usaha, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Kelompok Usaha dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Kelompok Usaha adalah untuk menjaga dan melindungi Kelompok Usaha melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Kelompok Usaha.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Considering that good risk management practice implementation could better support the performance of the Group, hence, the risk management would always be an important supporting element for the Group in operate its business. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Group is to maintain and protect the Group through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the management of the Group.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

a. Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap suku bunga timbul dari pinjaman bank. Pinjaman bank pada suku bunga variabel tersebut mempengaruhi arus kas Kelompok Usaha atas risiko suku bunga yang sebagian saling hapus dengan kas yang ditempatkan pada suku bunga variabel. Untuk meminimalisir risiko suku bunga, Kelompok Usaha mengatur biaya bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen melakukan penilaian terhadap suku bunga yang ditawarkan bank untuk memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan sehubungan dengan penempatan dan mengadakan perjanjian pinjaman baru.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Kelompok Usaha hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah.

Kelompok usaha menggunakan instrumen keuangan derivatif terutama *cross currency swaps* untuk mengelola liabilitas kelompok usaha sesuai dengan kebijakan keuangan Kelompok Usaha (Catatan 32).

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Kelompok Usaha memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The Group has exposure to the following risk from financial instruments, such as: credit risk, interest risk and liquidity risk.

a. Interest rate risk on fair value and cash flow

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group exposure to the interest rate risk arises from bank loans. Bank loans at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates. To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost by evaluating market rate trends. Management conducts assessments among interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision in relation to its placements and to enter a new loan agreement.

b. Currency Risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Revenues and expenditures of the Group almost entirely received and paid in Rupiah.

The Group uses derivative financial instruments, principally cross currency swaps to manage Group's liabilities in accordance with the Group's treasury policies (Note 32).

c. Credit Risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Group was derived from credits granted to certain customers. The Group only provides credit terms with recognized and credible third parties.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Kredit (Lanjutan)

Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa eksposur Kelompok Usaha terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang teratur dan bereputasi. Eksposur maksimal atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ 31 March 2018		31 Desember 2017/ 31 December 2017		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	Nilai tercatat/ Carrying value	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
Aset Keuangan					Financial Assets
Setara kas	572.529.708.473	572.529.708.473	635.391.885.174	635.391.885.174	Cash equivalents
Aset keuangan tersedia untuk dijual	53.686.433.624	53.686.433.624	58.604.274.782	58.604.274.782	Available for sale financial asset
Piutang usaha	110.155.993.118	110.155.993.118	99.869.319.817	99.869.319.817	Trade receivables
Piutang non-usaha - Pihak ketiga	64.181.606.161	64.181.606.161	67.919.797.520	67.919.797.520	Non-trade receivables - Third parties
Uang muka investasi dan piutang investasi	6.168.680.292	6.168.680.292	104.168.680.292	104.168.680.292	Advance and receivables on investment
Bank yang dibatasi penggunaannya	61.443.398.881	61.443.398.881	60.437.163.128	60.437.163.128	Restricted cash in banks
Jumlah	868.165.820.549	868.165.820.549	1.026.391.120.713	1.026.391.120.713	Total

d. Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Credit Risk (Continued)

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Cash and cash equivalents are placed in financial institutions which are regulated and reputable. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the interim consolidated statement of financial position.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

d. Liquidity Risk

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity Risk (Continued)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2018:

The table below represents the maturity schedule of the Group financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of 31 March 2018:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 years</i>	Jumlah/ <i>T o t a l</i>	
Utang usaha	28.196.641.000	-	28.196.641.000	Trade payable
Utang non-usaha	57.416.434.661	-	57.416.434.661	Non-trade payables
Beban akrual	59.267.458.882	-	59.267.458.882	Accruals
Utang pembiayaan konsumen	2.116.285.660	2.353.253.364	4.469.539.024	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	267.649.121.928	2.136.775.593.104	2.404.424.715.032	Long-term loans
Jumlah	414.645.942.131	2.139.128.846.468	2.553.774.788.599	T o t a l

e. Risiko Permodalan

e. Capital Risk

Tujuan utama Kelompok Usaha dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Kelompok Usaha dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Kelompok Usaha dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

The primary objective of the Group in managing capital is to protect the Group's ability to maintain business continuity. Accordingly, the Group can provide adequate returns to shareholders as well as providing benefits to other stakeholders.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

In managing capital, management always pay attention to maintain a healthy capital ratio between the total liabilities and equity. Adjustments to the financial structure are based on changing economic conditions and risk characteristics of the underlying asset. In addition, a policy geared to maintain a healthy capital structure for securing access to funds at reasonable cost.

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap utang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

In maintaining and adjusting its capital structure, the Group may issue new shares, seek financing through loans, restructuring of existing debt or sell assets to reduce borrowing. There was no change in the objectives, policies and processes to capital management during the presentation.

Ekshibit E/99

Exhibit E/99

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Risiko Permodalan (Lanjutan)

e. Capital Risk (Continued)

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

The following is a *gearing ratio* which is the ratio between the total debt (net of cash and cash equivalents) to total equity as of 31 March 2018 and 31 Desember 2017.

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
Pinjaman	2.408.894.254.056	2.425.239.544.692	Debts
Kas dan setara kas	(574.325.918.984)	(637.198.283.701)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	1.834.568.335.072	1.788.041.260.991	Net debt
Ekuitas	2.491.670.473.874	2.535.222.488.009	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	0,74	0,71	Net debt to equity

Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments Estimation

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengukuran.

The fair value of financial assets and liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purpose.

PSAK 68, "Pengakuan Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

PSAK 68, "Fair Value Measurement" requires disclosures of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang diperoleh dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang diperoleh dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Ekshibit E/100

Exhibit E/100

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
THE THREE-MONTH ENDED
31 MARCH 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan
(Lanjutan)

Fair Value of Financial Instruments Estimation
(Continued)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan, adalah sebagai berikut:

The fair value of financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant, are as follows:

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
A S E T			ASSETS
<u>Tersedia untuk dijual</u>			<u>Available for sale</u>
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	53.686.433.624	58.604.274.782	Financial assets available for sale
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>			<u>Held for maturity</u>
Investasi jangka pendek	-	-	Short-term investment
<u>Pinjaman dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	574.325.918.984	637.198.283.701	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	110.155.993.118	99.869.319.817	Trade receivables
Piutang non-usaha	122.315.564.933	126.766.600.325	Non-trade receivables
Uang muka investasi dan piutang investasi	6.168.680.292	104.168.680.292	Investment advance and receivables
Bank yang dibatasi penggunaannya	61.443.398.881	60.437.163.128	Restricted cash in banks
Instrumen derivatif	5.895.517.439	5.895.517.439	Derivative instrument
Jumlah	933.991.507.271	1.092.939.839.484	T o t a l
LIABILITAS			LIABILITIES
<u>Liabilitas keuangan lainnya</u>			<u>Other financial liabilities</u>
Utang usaha	28.196.641.000	26.034.854.633	Trade payables
Utang non-usaha	57.416.434.661	57.302.794.671	Non-trade payables
Beban akrual	59.267.458.882	81.487.068.272	Accruals
Pinjaman jangka panjang	2.404.424.715.032	2.419.726.091.228	Long-term loans
Utang pembiayaan konsumen	4.469.539.024	5.513.453.464	Consumer financing liabilities
Jumlah	2.553.774.788.599	2.590.064.262.268	T o t a l

38. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

38. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

	31 Maret 2018/ 31 March 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	
Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Significant activities not affecting cash flows:
Penambahan aset tetap dan aset takberwujud melalui uang muka	25.103.515.783	-	Addition of property and equipment and intangible asset through advance



Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountants
License No. 622/KM.1/2016

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 071/0.N027/LE.0/03.18
Hal : Laporan atas Reviu Informasi Keuangan
Konsolidasian Interim per 31 Maret 2018

No. : 071/0.N027/LE.0/03.18
Re : Report on Review of Interim Consolidated
Financial Information as of 31 March 2018

**Laporan atas Reviu Informasi Keuangan
Konsolidasian Interim**

**Report on Review of Interim Consolidated
Financial Information**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Nusantara Infrastructure Tbk
Jakarta

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Nusantara Infrastructure Tbk
Jakarta*

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Nusantara Infrastructure Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Maret 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analisis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk and its subsidiaries, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of 31 March 2018, and the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the three-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

Scope of Review

We conducted our review in accordance with Standar on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of independent member firms.

Kesimpulan

Berdasarkan revidi kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Maret 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial position of PT Nusantara Infrastructure Tbk and its subsidiaries as of 31 March 2018, and their interim consolidated financial performance and their cash flows for the three-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Ledo Ekodianto, SE, Ak, CPA, CA
NIAP AP.1238
License No. AP.1238

10 April 2018 / 10 April 2018

YV/yn

